

SKRIPSI
PERANAN KOMUNITAS DALAM MENUMBUHKAN *ECOLOGICAL*
***AWARENESS* MASYARAKAT PESISIR DI KOTA PAREPARE**
SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS



OLEH :

ROSMALA DEWI
NIM : 2020203887220012

PROGRAM STUDI TADRIS IPS
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2025

**PERANAN KOMUNITAS DALAM MENUMBUHKAN *ECOLOGICAL AWARENESS* MASYARAKAT PESISIR DI KOTA PAREPARE
SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS**



OLEH:

**ROSMALA DEWI
NIM : 2020203887220012**

Skripsi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana(S.Pd.)
Pada Program Studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS IPS
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peranan Komunitas dalam Menumbuhkan *Ecological Awareness* Masyarakat Pesisir di Kota Parepare sebagai Sumber Pembelajaran IPS

Nama Mahasiswa : Rosmala Dewi
NIM : 2020203887220012

Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Tadris IPS
Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah No.5130 Tahun 2023

Disetujui oleh :

Pembimbing Utama : Dr. Ahdar, M.Pd.I
NIP : 19761230 200501 2 002

Pembimbing Pendamping : Fuad Guntara, M. Pd.
NIP : 19900527 202012 014



Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfan, M.Pd.
NIP: 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peranan Komunitas dalam Menumbuhkan
Ecological Awareness Masyarakat Pesisir di Kota
Parepare sebagai Sumber Pembelajaran IPS

Nama Mahasiswa : Rosmala Dewi
Nomor Induk Mahasiswa : 2020203887220012
Program Studi : Tadris IPS
Fakultas : Tarbiyah
Dasar Penetapan Penguji : B.2777/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2025
Tanggal Lulus : 22 Juli 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji :

Dr. Ahdar, M.Pd.I (Ketua) (.....)

Fuad Guntara, M.Pd (Sekertaris) (.....)

Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. (Anggota) (.....)

Nurleli Ramli, M.Pd. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP: 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan keberkahan, rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam.

Ucapan terima kasih yang tidak terhingga penulis sampaikan kepada kedua orangtua tercinta Ayahanda Alm. Hamzah dan Ibunda Almh. Hasma. Semasa kecil penulis selalu diberikan petuah atau nasihat pentingnya akan pendidikan sampai sekarang menjadi pegangan dan motivasi penulis dalam menuntut ilmu pengetahuan.

Ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I. dan Bapak Fuad Guntara, M. Pd. selaku pembimbing skripsi. Ibu Nurleli Ramli, M.Pd. selaku pembimbing akademik sekaligus tim penguji serta Bapak Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. selaku penguji. Penulis banyak menerima bimbingan dan bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag., selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Zulfah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya yang telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi Mahasiswa.

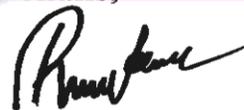
3. Fuad Guntara, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuan kepada kami sebagai Mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Dosen Fakultas Tarbiyah dan terkhusus dosen Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studi.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Jajaran staf administrasi Fakultas Tarbiyah yang telah banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
7. Seluruh teman dan senior HMPS Tadris IPS IAIN Parepare yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.

Penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya.

Parepare, 08 Juni 2025 M

12 Dzulhijjah 1446 H

Penulis,



Rosmala Dewi

NIM: 2020203887220012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Rosmala Dewi
Nomor Induk Mahasiswa : 2020203887220012
Tempat/Tgl Lahir : Tamansari, 01 Maret 2001
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Peranan Komunitas dalam Menumbuhkan
Ecological Awareness Masyarakat Pesisir
di Kota Parepare sebagai Sumber
Pembelajaran IPS

Menyatakan dengan sejujurnya bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan hasil duplikasi, tiruan, plagiat atas keseluruhan skripsi, karya orang lain, kecuali tulisan sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti karya ilmiah yang lazim maka saya secara penuh kesadaran menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 1 Juli 2025

Penulis



Rosmala Dewi

NIM. 2020203887220012

ABSTRAK

Rosmala Dewi, *Peranan Komunitas dalam menumbuhkan Ecological awareness Masyarakat Pesisir di Kota Parepare sebagai Sumber Pembelajaran IPS.* (dibimbing oleh Ibu Ahdar dan Bapak Fuad Guntara).

Wilayah pesisir sering kali diabaikan dan menjadi tempat pembuangan sampah bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruhnya peranan komunitas dalam menumbuhkan *ecological awareness* pada masyarakat Cempae. Hal ini bermaksud untuk dijadikan sumber pembelajaran IPS agar tertanam sikap peduli lingkungan pesisir sejak dini.

Metode penelitian yaitu Kualitatif dengan Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode tersebut dipilih penulis karena sangat relevan untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan judul “Peranan Komunitas dalam Menumbuhkan *Ecological Awareness* Masyarakat Pesisir di Kota Parepare sebagai Sumber Pembelajaran IPS”. Hal ini dikarenakan untuk menggambarkan secara nyata kegiatan yang dilakukan komunitas dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan kepada masyarakat.

Hasil penelitian ini yaitu bentuk kegiatan komunitas berupa gotong royong, aksi bersih-bersih dan penyuluhan lingkungan sangat efektif dalam menjaga dan melestarikan lingkungan pesisir (1), peranan komunitas berpengaruh terhadap pertumbuhan *ecological awareness* masyarakat Cempae hal tersebut dibuktikan dengan beberapa masyarakat tidak membuang sampah ke laut dan ikutsertaan masyarakat menjaga lingkungannya (2), Sehingga peranan komunitas sangat memiliki koherensi terhadap materi IPS dalam pelestarian lingkungan(3). Maka diperlukan kolaborasi, dukungan dari pemerintah dan partisipasi masyarakat agar kegiatan komunitas berjalan efektif.

Kata Kunci : Wilayah Pesisir, Peranan Komunitas dan *Ecological Awareness*

DAFTAR ISI

HALAMA SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan	10
B. Tinjauan Teoretis.....	16
C. Kerangka Konseptual.....	38
D. Kerangka Pikir.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
C. Fokus Penelitian.....	43
D. Jenis dan Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	44

F. Uji Keabsahan Data.....	46
G. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Hasil Penelitian.....	52
1. Bentuk-bentuk kegiatan komunitas dalam menumbuhkan <i>ecological awareness</i> masyarakat pesisir Cempae	52
2. Peran komunitas terhadap <i>ecological awareness</i> masyarakat pesisir	57
3. Koherensi peran komunitas dalam menumbuhkan <i>ecological awareness</i> sebagai sumber pembelajaran IPS	60
B. Pembahasan	64
1. Bentuk-bentuk kegiatan komunitas dalam menumbuhkan <i>ecological awareness</i> masyarakat pesisir Cempae	64
2. Peran komunitas terhadap <i>ecological awareness</i> masyarakat pesisir Cempae	66
3. Koherensi peran komunitas dalam menumbuhkan <i>ecological awareness</i> sebagai sumber pembelajaran IPS	68
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	VI
BIODATA PENULIS	LIII

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Hlm
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	14
Tabel 4.1	Bentuk Kegiatan Komunitas	66
Tabel 4.2	Materi IPS Kelas VII SMP/MTs Tema 02	69
Tabel 4.3	Materi IPS Kelas VII yang Relevan dengan Kegiatan Komunitas	69



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Hlm
Gambar 2.1	Bagan kerangka berpikir	44
Gambar 4.1	Seminar Lingkungan	53
Gambar 4.2	Kolaborasi Aksi Bersi-Bersih	55



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Hlm
Lampiran 1	Surat penempatan pembimbing	VII
Lampiran 2	Surat Permohonan Izin pelaksanaan Penelitian	VIII
Lampiran 3	Surat Rekomendasi Penelitian	IX
Lampiran 4	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	X
Lampiran 5	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari MTs DDI Taqwa	XI
Lampiran 6	Surat Identitas Informan	XII
Lampiran 7	Instrumen Penelitian	XXI
Lampiran 8	Hasil Wawancara	XXIV
Lampiran 9	Dokumentasi	XLIX

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	Te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet

س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ţ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik keatas
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal Tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	Fathah danya	Ai	a dan i
اَوَّ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَ: haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ / اِ	Fathah dan alifatau Ya	ā	a dan garis di atas
يِ	kasrahnya	ī	i dan garis di atas
وِ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatuljannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatulfāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمُّ : *nu‘‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia transliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : Arabi (bukan ‘Arabiyyatau ‘Araby)

عَلِيٌّ : Ali (bukan ‘Alyyatau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf ّ (alif lam ma’rifah). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-),

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukanasy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ	:	<i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	:	<i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	:	<i>al-bilādu</i>

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ('), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	:	<i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	:	<i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	:	<i>syai'un</i>
أَمْرٌ	:	<i>Umirtu</i>

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh: *Fī ḡilāl al-qur'an*

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnillah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fi rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzilafih al-Qur’an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: IbnuRusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid MuhammadIbnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بلون مكان
صهحي	=	صلى الله عليه وسلم

ط	=	طبعة
لن	=	بلون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

1. ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
2. Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
3. Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenisnya.
4. Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
5. Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
6. No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkla seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negeri Bahari merupakan istilah bagi negara Indonesia yang memiliki garis pantai terpanjang kedua dunia ± 81.000 Km setelah Canada.¹ Konvensi yang ditetapkan UNCLOS² (*United Nation Convention on the Law of the Sea*) terkait pembagian luas wilayah laut Indonesia berupa batas luas Zona Ekonomi Eksklusif 200 mil, batas Zona Laut Teritorial 12 mil, batas Zona Laut Kontinen 350 mil dan batas Zona Tambahan 24 mil. Berdasarkan konvensi UNCLOS bahwa luas wilayah laut Indonesia $\pm 6,6$ juta Km² diantaranya luas ZEE $\pm 2,7$ juta Km², luas Landasan Kontinen $\pm 0,8$ juta Km², luas Perairan Teritorial $\pm 3,1$ juta Km² dan belum termasuk Zona Tambahan.³ Pernyataan diatas membuktikan bahwa laut Indonesia lebih luas dibandingkan luas daratannya $\pm 1,91$ juta KM² sehingga kaya akan potensi sumber daya laut dan pesisir.

Potensi yang dimiliki berupa sumber daya hayati, potensi wilayah, sumber daya mineral dan energi, jasa maritim atau jasa transportasi laut, jasa lingkungan dan potensi kultural yang dapat dikembangkan.⁴ Potensi- potensi yang dimiliki Indonesia terlebih di kawasan daratan dan laut patut untuk dijaga kelestariannya atau dikelola dengan baik. Pencemaran dan eksploitasi berlebihan menyebabkan kekayaan sumber

¹ Arif Roziqin and Oktavianto Gustin, "Pemetaan Perubahan Garis Pantai Menggunakan Citra Penginderaan Jauh Di Pulau Batam," *Proceedings of the Industrial Research Workshop and National Seminar*, (2017), h.295.

² UNCLOS, "merupakan konvensi perserikatan bangsa-bangsa tentang Hukum Laut", (1982), h.27-44.

³ I Nengah Putra dan Abdul Hakim, "Analisa Peluang dan Ancaman Keamanan Maritim Indonesia sebagai Dampak Perkembangan Lingkungan Strategis," *Asro Jurnal-STTAL* 6 (2016), h.1.

⁴ Mukhamad Fredy Arianto, "Potensi Wilayah Pesisir di Negara Indonesia," *Jurnal Geografi* 20, no. 20 (2020), h.2-6.

daya laut sewaktu-waktu akan berkurang dan kualitasnya menurun seiring aktivitas masyarakat yang kurang baik. Aktivitas berupa *destructive fishing* (aktivitas penangkapan sumber daya laut yang merusak) dan aktivitas perusakan lingkungan pesisir oleh masyarakat.

Dibalik sumber daya yang besar ternyata masih terdapat permasalahan yang harus dihadapi dalam pengelolaan sumber daya tersebut. Permasalahan di kawasan pesisir dan laut dipengaruhi dua faktor yaitu, faktor aktivitas masyarakat dan faktor alam.⁵ Masalah yang sering ditemukan di kawasan pesisir dan laut Indonesia yaitu penampakan sampah yang mengganggu keindahan wilayah pesisir maupun kehidupan biota laut. Membuang sampah ke pesisir dan laut juga dapat menghalangi pertumbuhan semai mangrove.⁶ Jumlah sampah yang ada di laut tidak diketahui jumlahnya karena terus mengalami peningkatan. Hal tersebut menyebabkan sampah menjadi permasalahan setiap negara secara nasional maupun internasional.⁷ Hal tersebut bukanlah sebuah apresiasi yang harus dibanggakan, tetapi sebuah teguran yang harus diberikan tindaklanjut untuk diatasi.

Minimnya pemahaman dan *Ecological Awareness* (kesadaran ekologi) masyarakat sehingga terjadi degradasi lingkungan pesisir dan kerusakan ekosistem laut. Pelestarian akan wilayah pesisir sangat tergantung pada kesadaran atau perilaku

⁵ Nur Hafizah, “Studi Eksploratif Bentuk Kerusakan Lingkungan Wilayah Pesisir Kabupaten Jembrana,” *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha* 10, no. 3 (2023): 252–60, <https://doi.org/10.23887/jjg.v10i3.47454>,h.253.

⁶ Megawati Mutiara Gusti, et al, “Pengaruh Sampah Plastik Terhadap Kelimpahan Semai Mangrove Di Tambak Wedi Surabaya,” *Jurnal Riset Kelautan Tropis (Journal Of Tropical Marine Research) (J-Tropimar)* 4, no. 1 (2023): 42–51, <https://doi.org/10.30649/jrkt.v4i1.61>.

⁷ Mutia Riksfardini dan Qini Asmara, “Analisis Implementasi Kebijakan Penanganan Sampah Laut Di Wilayah Pesisir Muara Angke Jakarta Utara,” *Pentahelix: Jurnal Administrasi Publik* 1, no. 2 (2023): 236, <https://doi.org/10.24853/penta.1.2.217-236>,h.222.

masyarakat setempat.⁸ Sikap apatis masyarakat sewenang-wenang dalam melakukan pencemaran salah satunya mengabaikan kondisi pesisir dan membuang sampah ke laut. Sampah tersebut akan menyebar di wilayah pesisir lainnya bahkan tenggelam dan menempel di terumbu karang disebabkan oleh arus laut, pergerakan angin, terfragmentasi akibat sinar UV dan densitas.⁹ Sampah membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk terurai bahkan tidak dapat terurai. Jika terus dibiarkan kualitas dan sumber daya laut akan menurun.

Pentingnya *ecological awareness* untuk dimiliki setiap individu dalam menjaga lingkungan agar tetap Lestari.¹⁰ Dalam menumbuhkan *ecological awareness* perlu peranan komunitas untuk andil mengajak atau membiasakan masyarakat dalam melestarikan lingkungan. *Ecological awareness* juga sangat urgent diperkenalkan dan diajarkan ke generasi muda terutama dijenjang SMP/MTs.¹¹ Masa SMP/MTs siswa masih dalam proses beradaptasi dan membiasakan hidup positif dalam hal ini menjaga dan peduli terhadap lingkungan. Secara psikologi siswa SMP/MTs dianggap mampu berpikir lebih lanjut, sudah bisa diajak menggunakan logikanya dalam menyelesaikan problematika dalam kehidupan.

Peneliti sadari bahwa materi-materi IPS masih kurang membahas tentang pelestarian lingkungan pesisir atau laut. *Ecological awareness* pesisir dan laut

⁸ Nurul Ilma, et al., eds., “Perilaku Warga Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Zona Pesisir Kota Parepare,” *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan* 4, no. 1 (2021): 24–37, <https://doi.org/10.31850/makes.v4i1.367>, h.33.

⁹ Yayan Mardiansyah Assyuti, et al., eds., “Distribusi dan Jenis Sampah Laut Serta Hubungannya Terhadap Ekosistem Terumbu Karang Pulau Pramuka, Panggang Air, Dan Kotok Besar Di Kepulauan Seribu Jakarta,” *Majalah Ilmiah Biologi Biosfera; A Scientific Journal* 35, no. 2 (2018), h. 93-98.

¹⁰ Santi, et al., eds., “Menumbuhkan Kesadaran Hidup Ekologis (Eco Learning Camp),” *MediaTor* 11, no. 2 (2018): 188–202, h.189.

¹¹ Isah Siti Khodijah, et al., “Optimalisasi Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar Dalam Menumbuhkan Kesadaran Ekologis”, *EDUEKSOS: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Ekonomi* 11, no. 1 (2022): 72–80, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24235/edueksos.v11i1>, h. 73-76.

mencakup materi geografi yang membahas mengenai pengelolaan sumber daya alam, kerusakan akibat eksploitasi, permasalahan sampah, banjir, pemanasan global dan sebagainya.¹² Sedangkan peranan komunitas mencakup materi sosiologi tentang interaksi sosial yang tujuannya membangun hubungan sosial yang baik antara sesama manusia. Maka peranan komunitas dan pentingnya *ecological awareness* dalam pembelajaran IPS sangat relevansi serta perlu disesuaikan pada kurikulum yang berlaku. Hal tersebut untuk membangun kesadaran siswa mengenai pentingnya pelestarian lingkungan, khususnya lingkungan pesisir dan laut serta pembentukan nilai-nilai sosial yang relevan.

Mengenai pencemaran lingkungan pesisir juga terjadi di Kota Parepare akibat sampah yang dibuang ke laut. Observasi awal yang dilakukan peneliti yaitu sampah yang ada di pesisir perbatasan antara Kota Parepare dengan Kabupaten Pinrang menghalangi pertumbuhan semai mangrove. Pencemaran lingkungan tersebut dikarenakan penegakan sanksi berupa hukum dan peraturan daerah di Kota Parepare belum berjalan secara optimal.¹³ Beberapa upaya sudah dilakukan untuk menanggulangi permasalahan sampah, mulai upaya preventif berupa penerapan hidup sehat terhadap masyarakat di Kelurahan Wattang Soreang.¹⁴ Namun, masalah lingkungan tersebut belum bisa teratasi dikarenakan minimnya *ecological awareness* masyarakat dan kepadatan penduduk yang dapat meningkatkan jumlah sampah setiap

¹² Moh. B. Ali Sya'ban, "Tinjauan Mata Pelajaran IPS SMP Pada Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Peduli Akan Tanggung Jawab Lingkungan," *Jurnal Geografi, Edukasi Dan Lingkungan (JGEL)* 2 02, no. 01 (2018): 32–44, h.34.

¹³ Asram A.T. Jadda et al., "Efektivitas Penerapan Sanksi Terhadap Pelaku Pencemaran Lingkungan Hidup Akibat Sampah Di Kota Parepare," *Madani Legal Review* 6, no. 2 (2022), <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/malrev/article/view/2027/1204>, h.52-55.

¹⁴ A Ainun Asqha Maulany, et al., "Peran Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM) dalam Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Tananan Rumah Tangga Di Kelurahan Wattang Soreangkota Parepare," *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan* 4, no. 1 (2021): 1–9, h.4-6.

hari. Diketahui kepadatan penduduk Kota Parepare masuk dalam kategori cukup padat.¹⁵

Maka diperlukan peranan komunitas dalam mensosialisasikan pentingnya kebersihan lingkungan pesisir di Kota Parepare. Pada tahun 2023 terdapat 31 organisasi dan komunitas maupun individu pemerhati lingkungan ikut dalam aksi bersih-bersih di pesisir pantai cempae Kota Parepare, lokasi tersebut dipusatkan dikarenakan arah angin berakhir dilokasi tersebut. Salah satu komunitas yang melakukan aksi membersihkan lingkungan pesisir yaitu Komunitas Sapma (Pemuda Pancasila) Parepare, yang pernah melakukan kegiatan pembersihan lingkungan demi terciptanya hidup sehat dan bernilai.¹⁶

Peranan komunitas yang diambil peneliti yaitu peranan komunitas Sapma. Salah satu komunitas pemerhati lingkungan yang ada di Kota Parepare. Antara lain program komunitas Sapma yaitu pengelolaan lingkungan dan pemanfaatan sumber daya alam. Masalah lingkungan yang ada diharapkan dapat teratasi dengan menumbuhkan *ecological awareness* masyarakat melalui peranan komunitas. Maka fokus penelitian ini pada hasil dari peranan komunitas dalam menumbuhkan *ecological awereness* masyarakat di Kota Parepare akan urgentya pelestarian lingkungan yang nantinya dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS. Sehingga adanya bahan eko-literasi yang dapat menumbuhkan *ecological awereness* dan kecerdasan ekologi siswa.

¹⁵ Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, "Profil Kota Parepare," Galang Tanjung, 2018, <https://disdukcapil.pareparekota.go.id/wp-content/uploads/2019/09/PROFIL-PENDUDUK-KOTA-PAREPARE-2018.pdf>.

¹⁶ Komunitas Sapma (Pemudam Pancasila), Dokumenter Berita Pengelolaan Sampah Kota Parepare, 2020.

Urgensi penelitian ini dilakukan untuk mengintegrasikan *ecological awareness*, terutama yang berhubungan dengan lingkungan pesisir, ke dalam pembelajaran IPS. Hal ini penting karena materi IPS saat ini masih kurang membahas tentang pelestarian lingkungan pesisir, sehingga siswa tidak memiliki cukup pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya menjaga ekosistem laut dan pesisir. Adanya penelitian ini, pembelajaran IPS dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan situasi lingkungan lokal. Harapan penulis dengan adanya peranan komunitas dalam menumbuhkan *ecological awareness* masyarakat pesisir di kota Parepare sebagai sumber pembelajaran IPS dapat juga menumbuhkan *ecological awareness* siswa di tingkah SMP/MTs. Sehingga menumbuhkan sikap suka rela berpartisipasi dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitarnya terutama siswa yang bertempat tinggal di daerah pesisir pantai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan wawancara sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan komunitas dalam menumbuhkan *ecological awareness* masyarakat pesisir Cempae?
2. Bagaimana peran komunitas terhadap *ecological awareness* masyarakat pesisir Cempae?
3. Bagaimana koherensi peran komunitas dalam menumbuhkan *ecological awareness* sebagai sumber pembelajaran IPS?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua tujuan yakni tujuan umum dan khusus. Tujuan umum yakni “pentingnya *ecological awareness* untuk menjaga keseimbangan dan kelestarian lingkungan pesisir Pantai”. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kegiatan komunitas dalam menumbuhkan *ecological awareness* masyarakat pesisir Cempae.
2. Untuk mendeskripsikan peran komunitas terhadap *ecological awareness* masyarakat pesisir Cempae.
3. Untuk mendeskripsikan koherensi peran komunitas dalam menumbuhkan *ecological awareness* sebagai sumber pembelajaran IPS.

D. Manfaat Penelitian

Merujuk pada permasalahan di atas yang telah dijelaskan, maka dapat diketahui manfaat dalam penelitian ini. Adapun manfaatnya terbagi dua yakni kegunaan teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
Penulisan penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu sumber bacaan sebagai ilmu pengetahuan yang dapat dikembangkan dan digunakan. Mulai dari mahasiswa maupun para peneliti untuk mengkaji lebih lanjut terkait Peran Komunitas dalam menumbuhkan *ecological awareness* masyarakat pesisir sebagai sumber pembelajaran IPS.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, manfaat penelitian ini bagi peneliti sebagai syarat untuk menyandang gelar Sarjana (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Parepare. Pada penelitian ini dapat menjadi sumber pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS dan dikembangkan nantinya sebagai pelengkap pada suatu disiplin ilmu.

- b. Bagi Lembaga Pemerintah, Komunitas dan Tokoh Masyarakat, Skripsi ini diharapkan bisa memberikan kontribusi kepada Lembaga pemerintah, komunitas, tokoh masyarakat dan bermanfaat kepada masyarakat luas dalam menjaga kelestarian lingkungan dan menemukan ide untuk mengatasi permasalahan di lingkungan sekitarnya. Harapan penulis bahwa penelitian ini menjadikan sarana untuk Lembaga agar berkontribusi dalam program-program pemberdayaan masyarakat dengan meningkatkan *ecological awareness* masyarakat tentang lingkungan.
- c. Bagi Akademik, dalam hal ini Kepala Sekolah, Guru IPS di SMP/MTs. Penulisan penelitian ini sebagai bentuk penyumbangan pemikiran, ilmu pengetahuan, informasi dan referensi yang penulis temukan untuk dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan. Sehingga dapat digunakan sebagai bahan ajar atau referensi dalam bidang pendidikan, social dan lingkungan pesisir khususnya pada pembelajaran IPS. Terkait Peranan komunitas dalam menumbuhkan *ecological awareness* masyarakat pesisir sebagai sumber pembelajaran IPS.
- d. Bagi peneliti berikutnya, penulis sangat berharap jika penelitian ini dapat menjadi referensi berharga dan landasan teori yang kuat. Sehingga peneliti berikutnya tidak mengulangi penelitian yang tidak perlu, dapat menghemat waktu dan sumber daya. Menemukan celah penelitian

dengan mengidentifikasi keterbatasan atau kekurangan dari penelitian yang dilakukan untuk merancang penelitian yang lebih komprehensif. Diharapkan penelitian ini menjadi kontribusi dalam pengembangan teori dan model di bidang studi terkait.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penulisan riset ini membahas tentang Peranan Komunitas dalam Menumbuhkan *Ecological Awareness* Masyarakat Pesisir di Kota Parepare sebagai Sumber Pembelajaran IPS. Maka diperlukan penelitian yang relevan untuk mendukung penelitian penulis. Hasil dari tinjauan penelitian terdahulu menjadi referensi dan bahan acuan yang memiliki kaitan dengan skripsi penulis untuk menemukan *novelty* (nilai kebaruan). Sehingga tidak ada pengulangan dalam riset yang dilakukan. Adapun penelusuran penelitian terdahulu yang relevan dengan skripsi penulis, diantaranya:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Pendais Hak dengan judul “*Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Bajo dalam Desain Media Pembelajaran di SMPN SATAP Pulau Saponda Kabupaten Konawe*”. Hasil dari riset ini menunjukkan bahwa banyaknya kearifan lokal masyarakat bajo yang dapat dikembangkan. Namun mengalami degradasi akibat modernisasi serta menurunnya minat belajar siswa dilihat dari angka putus sekolah sebanyak 40-50 persen. Tingginya angka putus sekolah karena siswa lebih senang ikut melaut dibandingkan mengikuti pembelajaran. Adapun kearifan lokal yang diintegrasikan ke dalam Pembelajaran yakni Tradisi Iko-Iko. Tradisi Iko-Iko merupakan folklor lisan atau tradisi lisan yang menceritakan kisah-kisah kehidupan perjuangan tokoh-tokoh bajo zaman dulu dengan nada tersendiri. Tradisi Iko-Iko juga berisi cerita lucu, cerita kehidupan suku bajo dalam melaut yang mengandung moral yang kuat. Pengintegrasian tradisi Iko-Iko dalam Pembelajaran ditemukan adanya meningkatkan minat belajar siswa dan inovasi dari tradisi Iko-Iko

yang dilakukan oleh siswa. Hal tersebut juga didukung oleh kreasi dan inovasi guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis kearifan lokal ke dalam media pembelajaran IPS, terjalin komunikasi yang didasarkan pada kesadaran orang tua untuk mendorong anaknya agar terus belajar serta adanya pelatihan atau sharing dalam mendorong minat belajar anak di pulau bajo.¹⁷

Penelitian diatas dengan riset yang diteliti penulis memiliki kesamaan relevan yakni lingkungan sekitar siswa dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS. Adapun perbedaanya terletak pada isu yang diangkat, penelitian Pendais Hak mengangkat isu nilai-nilai kearifan lokal ke dalam mata pelajaran IPS pada materi “pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan”. Sedangkan penulis mengangkat peranan komunitas dalam menumbuhkan *ecological awareness* masyarakat pesisir sebagai sumber pembelajaran IPS untuk dijadikan referensi dalam pengelolaan dan pelestarian lingkungan melalui interaksi kelompok sosial.

Kedua, skripsi Syafruddin Marpaung dengan judul “*Integrasi Pembelajaran Berbasis Lingkungan pada Mata Pelajaran PAI untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan Sekolah di Yayasan Karya Bunda*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan sikap peduli siswa terhadap lingkungan. Pengintegrasian pembelajaran lingkungan ke dalam pembelajaran PAI yang dibawakan oleh guru dikaitkan dengan ajaran islam dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan menyesuaikan lingkungan sekitar siswa. Hal tersebut juga didukung oleh program tahunan yang dibuat untuk meningkatkan sikap peduli siswa

¹⁷ Pendais Hak, et al., eds., “Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Bajo dalam Desain Media Pembelajaran di SMPN Satap Pulau Saponda Kabupaten Konawe,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Sejarah UHO (JPPS-UHO)* 7, no. 3 (2022), h. 31-36.

terhadap lingkungan serta dioptimalkan dengan melibatkan organisasi yang ada di sekolah untuk mengkoordinasi semua kegiatan membersihkan lingkungan.¹⁸

Penelitian yang ditulis Syafrudding Marpaung, memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu meningkatkan sikap peduli lingkungan yang akan dijadikan sumber pembelajaran. Namun letak perbedaannya yaitu dalam penelitian penulis lebih mengarah pada peranan komunitas dalam menumbuhkan *ecological awereness* masyarakat pesisir pantai sebagai bentuk pelestarian sumber daya laut atau mengatasi pencemaran lingkungan pesisir. Sedangkan pada penelitian Syafrudding Marpaung lebih menekankan pada pembiasaan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya sebagai bagian dari pelajaran PAI (pendidikan agama islam) yang sangat mengutamakan keindahan dan kebersihan.

Ketiga, penelitian Dewi Wahyuningsih yang membahas tentang “*Peranan Komunitas Transformasi Hijau dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan bagi Masyarakat Perkotaan Rusun Cipinang Besar Utara*”. Penelitian Dewi Wahyuningsih, lebih berfokus pada masalah lahan basah yang di Jakarta salah satunya hutan terakhir di Muara Angke untuk mengekspos keanekaragaman hayati sebagai bentuk pelestarian lingkungan hidup. Peranan komunitas transformasi hijau melakukan penghijauan di kota dengan pendidikan lingkungan sebagai tulang punggung untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Terdapat lima kegiatan sekunder yang dibuat komunitas transformasi hijau diantaranya, pemantauan keanekaragaman hayati, pengelolaan sampah, kampanye lingkungan, ekowisata dan pertanian organik. Hasil dari riset ini bahwa peranan komunitas transformasi hijau

¹⁸ Syafruddin Marpaung, “Integrasi Pembelajaran Berbasis Lingkungan pada Mata Pelajaran PAI untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan Sekolah di Yayasan Karya Bunda” (2019), h. 53-78.

sangatlah penting dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat perkotaan di Jakarta. Peranan komunitas sebagai fasilitator, educator, teknis dan konektor. Melalui pendidikan lingkungan bagi masyarakat merupakan bentuk upaya komunitas memberikan pemahaman, pengetahuan, kesadaran dan perubahan.¹⁹

Kesamaan dari penelitian ini dengan riset penulis yaitu pada peranan komunitas dalam menyadarkan masyarakat akan pentingnya keseimbangan dan pelestarian lingkungan sehingga adanya sikap sadar masyarakat untuk tidak penelitian Dewi Wahyuningsih lebih aksentuasi pada kegiatan-kegiatan komunitas transformasi hijau yang tertuju kepada masyarakat. Sedangkan penelitian penulis menautkan peranan komunitas untuk dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS.

Aspek kebaruan penelitian ini dibandingkan dengan tiga penelitian di atas berkaitan pada penelitian penulis, yaitu adanya peranan komunitas dalam menumbuhkan *ecological awareness* masyarakat pesisir sebagai sumber pembelajaran IPS. Selanjutnya mengangkat dan menekankan permasalahan lingkungan tentang pelestarian lingkungan pesisir pantai yang tidak ditekankan pada ketiga penelitian di atas. Sesuai dengan pengamatan awal penulis, *ecological awareness* pesisir pantai oleh masyarakat masih minim. Hal itu terbukti terjadinya pencemaran lingkungan pesisir dan laut oleh manusia. Maka dalam peranan komunitas dalam menumbuhkan *ecological awareness* masyarakat pesisir sangat diperlukan sebagai sumber pembelajaran IPS. Menurut pemahaman penulis bahwa pembelajaran IPS tidak lepas membahas manusia dan lingkungannya, cara manusia memanfaatkan sumber daya alam, cara manusia berinteraksi sesama makhluk sosial,

¹⁹ Dewi Wahyuningsih, "Peranan Komunitas Transformasi Hijau Dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Bagi Masyarakat Perkotaan Rusun Cipinang Besar Utara" (Universitas Negeri Jakarta, 2016), h. 93-118.

kebudayaan dan kearifan lokal manusia, cara manusia melestarikan lingkungannya dan sebagainya.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Bajo dalam Desain Media Pembelajaran di SMPN SATAP Pulau Saponda Kabupaten Konawe	Persamaan penelitian ini dari aspek lingkungan sekitar siswa dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS.	Perbedaan penelitian ini ditinjau dari aspek pada isu yang diangkat, penelitian Pendais Hak mengangkat isu nilai-nilai kearifan lokal ke dalam mata pelajaran IPS pada materi “pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan”. Fokusnya hanya kepada kearifan lokal Bajo.
2	Integrasi Pembelajaran Berbasis Lingkungan pada Mata Pelajaran PAI untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan	Persamaan penelitian ini dari aspek peningkatkan sikap peduli lingkungan yang akan dijadikan sumber pembelajaran.	Perbedaan penelitian ini ditinjau dari aspek lebih menekankan pada pembiasaan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya sebagai bagian dari pelajaran PAI (pendidikan

	Sekolah di Yayasan Karya Bunda		agama islam) yang sangat mengutamakan keindahan dan kebersihan.
3	Peranan Komunitas Transformasi Hijau dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan bagi Masyarakat Perkotaan Rusun Cipinang Besar Utara	Persamaan penelitian ini dari aspek peranan komunitas dalam menyadarkan masyarakat akan pentingnya keseimbangan dan pelestarian lingkungan sehingga adanya sikap sadar masyarakat untuk tidak melakukan pencemaran lingkungan.	Penelitian Dewi Wahyuningsih lebih aksentuasi pada kegiatan-kegiatan komunitas transformasi hijau yang tertuju kepada masyarakat dalam meningkatkan kesadaran lingkungan. Sedangkan penelitian penulis menautkan peranan komunitas dalam menumbuhkan <i>ecological awareness</i> masyarakat untuk dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS, perbedaan selanjutnya yakni berasal dari komunitas yang berbeda.

B. Tinjauan Teoretis

1. Masyarakat Pesisir

a. Masyarakat

Definisi masyarakat diambil dari terjemahan bahasa Inggris yaitu *society* artinya “sekelompok individu-individu yang hidup bersama, saling mempengaruhi, saling terikat satu dengan yang lainnya sehingga melahirkan kebudayaan”. *Society* berasal dari bahasa Latin *socius* (kawan) akar kata dari bahasa Arab “*syaraka/musyaraka*” berarti ikut serta berpartisipasi.²⁰ Istilah masyarakat dalam terjemahan bahasa Inggris selalu dikaitkan dalam dua konsep yaitu *society* dan *community*. Dalam perspektif sosiologi konsep *society* memiliki perbedaan dengan konsep *community*.²¹ Masyarakat lebih bersifat berjumlah besar, struktural, dependen serta produktivitas-efisiensi. Sedangkan komunitas lebih bersifat kecil, homogen, partisipatif-efektif, kultural serta relatif otonom.

Berikut beberapa definisi masyarakat menurut para ahli sosiologi dunia :

- 1) Karl Marx mendefinisikan masyarakat adalah suatu struktur yang menderita suatu ketegangan organisasi atau perkembangan akibat adanya pertentangan antara kelompok yang terbagi secara ekonomi.
- 2) Emile Durkheim mendefinisikan masyarakat sebagai suatu kenyataan objektif pribadi-pribadi yang merupakan anggotanya.
- 3) Selo Sumardjan mendefinisikan masyarakat adalah individu-individu yang hidup bersama dan menghasilkan budaya.
- 4) Paul B. Horton & C. Hunt mendefinisikan masyarakat adalah kumpulan manusia yang relative mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama tinggal disuatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok/kumpulan manusia tersebut.²²

²⁰ Aep Saepulloh and A. Rusdiana, *Antropologi Pendidikan: Menuju Pendidikan Unggul dan Kompetitif* (Bandung, Jawa Barat: Batic Press, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=D4ZIEAAAQBAJ>, h.20.

²¹ F T Nasdian, *Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), <https://books.google.co.id/books?id=7cdIDAAAQBAJ>, h.1-2.

²² Normina, “Masyarakat dan Sosialisasi,” *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 12, no. 22 (2014): 107–15, http://sharenexchange.blogspot.com/2010/02/sosialisasi-masyarakat_8061, h.108.

Namun salah satu pakar sosiologi Mac Iver dan Page memandang masyarakat sebagai suatu dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama, pengawasan tingkah laku serta penggolongan. Menurut Macionis dalam buku Oman Sukmana menyatakan bahwa secara umum pengertian masyarakat mengacu kepada orang-orang yang melakukan interaksi dalam wilayah tertentu serta saling berbagi budaya.²³

Adapun ciri-ciri masyarakat antara lain :

- 1) Ada interaksi sosial secara dinamis antar sesama anggota masyarakat baik secara perindividu, kelompok ataupun antar perseorangan dengan kelompok.
- 2) Menempati wilayah dengan batas-batas tertentu pada kondisi geografisnya baik dalam ruang lingkup yang kecil (RT/RW), desa, kecamatan, kabupaten, bahkan provinsi dan negara.
- 3) Memiliki ketergantungan satu dengan yang lainnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Setiap individu dalam masyarakat memiliki masing-masing keterampilan, kemampuan dan profesi untuk saling membantu atau melengkapi.
- 4) Mempunyai adat istiadat atau budaya tertentu untuk mengatur tatanan kehidupan bermasyarakat dalam hal berinteraksi, mata pencaharian, sistem kekerabatan, pernikahan, kesenian dan sebagainya.
- 5) Memiliki identitas bersama, agar dapat dikenali oleh anggota masyarakat lainnya serta menopang kehidupan masyarakat lebih luas. Identitas tersebut berupa lambang-lambang, bahasa, pakaian, symbol

²³ Oman Sukmana, *Dasar-Dasar Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, 1 (UMMPress, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=1NOdEAAAQBAJ>, h.155-156.

tertentu. Sedangkan dalam perumahan berupa, benda-benda (alat pertanian, kepercayaan, senjata tajam dan sebagainya).²⁴

b. Pesisir

Pesisir menurut KBBI diistilahkan sebagai tanah datar berpasir di pantai atau tepi laut. Pesisir diartikan sebagai daerah pertemuan antara garis pantai saat pasang surutnya air laut. Definisi pesisir secara umum merupakan suatu *interface area* (wilayah peralihan) antara ekosistem daratan dan laut. Menurut UU No.1 Tahun 2014 wilayah pesisir adalah daerah peralihan antara ekosistem darat dan laut yang dipengaruhi oleh perubahan di darat dan laut.²⁵ Mengenali wilayah pesisir perlu diketahui batas wilayah pesisir yang digunakan di Indonesia. Batas ke arah darat secara ekologis (kawasan daratan yang masih di pengaruhi oleh proses-proses kelautan seperti pasang surut, angin laut, instruksi air laut), secara administrasi (batas terluar sebelah hulu desa pantai atau jarak secara artibet 2 km dari garis pantai).

Selanjutnya batas wilayah pesisir ke arah laut secara ekologis (kawasan laut yang masih dipengaruhi oleh proses-proses alami di daratan seperti sedimentasi, mengalirnya air tawar ke laut serta kondisi wilayah laut dipengaruhi oleh kegiatan-kegiatan manusia di daratan) dan secara administarasi (batasnya 4 mil dari garis pantai ke arah lautan).²⁶ Wilayah pesisir memiliki ekosistem yang bersifat dinamis karena titik pertemuan antara ekosistem laut dan darat. Ditinjau oleh potensi kekayaan hayati, seperti sumber daya alam, sosial, ekologi, ekonomi serta pariwisata

²⁴ Y V Panggabean, *Sosiologi : Untuk Mahasiswa* (Medan: Yoseph Vincent Panggabean, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=KQ52EAAAQBAJ>, h.7-14.

²⁵ Republik Indonesia, “Undang-Undang RI Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil,” Lembaran Negara Republik Indonesia § (2014).

²⁶Kismartini, *Wilayah Pesisir Indonesia* (Prenada Media, 2019), <https://books.google.co.id/books?id=2RW3DwAAQBAJ>, h. 153-155.

sangat beragam. Namun jika potensi tersebut dimanfaatkan tanpa memperhatikan aspek pentingnya dapat merusak ekosistem. Bukan hanya itu saja, penambahan jumlah penduduk mengancam keberadaan wilayah pesisir.²⁷

c. Masyarakat pesisir

Masyarakat pesisir adalah kelompok masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir dan sebagian besar kehidupannya bergantung pada sumber daya laut. Adapun pengertian masyarakat pesisir dari berbagai perspektif sebagai berikut :

- 1) Perspektif Geografis, masyarakat pesisir adalah sekelompok individu yang tinggal di wilayah pesisir (daerah peralihan antara laut dan darat). Wilayah pesisir ditandai dengan ciri-ciri fisik seperti garis pantai, pasang surut air laut serta ekosistem seperti terumbu karang dan hutan bakau. Batas pesisir dapat bervariasi, tergantung pada konteks dan tujuan analisis.
- 2) Perspektif Ekonomi, masyarakat pesisir umumnya tergantung pada sumber daya laut, terlihat kegiatan ekonomi masyarakat utamanya berupa perikanan, pariwisata, budidaya laut dan perdagangan hasil laut. Namun kondisi ekonomi masyarakat sangat dipengaruhi oleh perubahan iklim, kebijakan pemerintah dan fluktuasi harga ikan.
- 3) Perspektif Budaya, masyarakat pesisir mempunyai tradisi, adat istiadat dan pengetahuan lokal yang unik. Budaya masyarakat pesisir sering kali berkaitan erat dengan laut seperti tradisi pelayaran, upacara adat terkait laut dan pengetahuan tentang ekosistem laut. Ternyata pengetahuan lokal

²⁷ A Subagiyo et al., eds., *Pengelolaan Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil*, ed. Tim UB Press, Pertama (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017), <https://books.google.co.id/books?id=kUxODwAAQBAJ,h.12-13>.

ini sangat penting dalam pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan.²⁸

- 4) Perspektif Sosial, masyarakat pesisir mempunyai struktur sosial dan pola interaksi yang khas. Masyarakat memiliki ikatan komunitas yang kuat dengan tradisi dan norma yang diwariskan turun-temurun. Kehidupan sosial dipengaruhi oleh ketergantungan pada sumber daya laut, seperti nelayan yang bekerja sama dalam kelompok.
- 5) Perspektif Teoritis, masyarakat pesisir merupakan masyarakat yang tinggal dan melakukan aktivitas sosial ekonomi yang terkait dengan sumber daya wilayah pesisir dan lautan. Masyarakat pesisir memiliki ketergantungan yang cukup tinggi dengan potensi dan kondisi pesisir dan lautan.²⁹

Masyarakat pesisir umumnya bersifat pluraristik (gabungan karakteristik masyarakat perkotaan dan pedesaan). Kehidupan masyarakat pesisir dan pulau-pulau kecil di Indonesia sangat beragam (beragam suku, etnis, agama dan budaya). Faktor internal masyarakat pesisir kurang terbuka terhadap teknologi dan kurang mengetahui pengelolaan sumber daya dengan kultur masyarakat. Perkembangannya tidak semua masyarakat pesisir memilih laut sebagai mata pencaharian utamanya. Maka perlu kegiatan nyata yang dapat membangun ekonomi tanpa menghilangkan kultur dan karakteristik masyarakat pesisir.³⁰

Karakteristik kehidupan sosial ekonomi masyarakat pesisir sebagai berikut :

²⁸Ahmadin et al., *Sosiologi masyarakat pesisir* (Penerbit Widina, 2025), <https://books.google.co.id/books?id=4RdSEQAAQBAJ>, h.22-23.

²⁹ Asep Kurniawan, "Sejarah Pendidikan Masyarakat Pesisir Nusantara," *Tamaddun* 4, no. 2 (2016), h. 94.

³⁰ Y Amraeni dan M Nirwan, *Sosial Budaya Kesehatan Dan Lingkungan Masyarakat Pesisir Dan Tambang*, pertama (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=katHEAAAQBAJ>, h. 1-16.

- 1) Karakteristik dari segi sosial, dapat dilihat dari umur, jumlah anggota keluarga, status kepemilikan rumah atau bangunan, kondisi kesehatan, tingkat pendidikan, lama domisili dan kondisi lingkungan.
- 2) Karakteristik dari segi ekonomi masyarakat pesisir dilihat dari modal, pemasaran, tingkat pendapatan, dan upah harian.

2. Peranan Komunitas

a. Pengertian Peranan

Secara etimologi, peranan berasal dari kata “peran” yang berarti “pemain sandiwara”. Dapat diartikan bahwa peran (*role*) merupakan aspek dinamis dari status individu dalam melaksanakan kewajiban dan haknya sesuai dengan kedudukannya, sehingga perannya telah terlaksanakan.³¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah bagian dari tugas utama yang mesti dijalankan dan diharapkan mengarah kepada perubahan dan kemajuan, meskipun tidak selamanya sesuai dengan harapan.³²

Menurut Veitzal Rivai, sebagaimana yang dikutip Hendrizal.M, bahwa peranan diartikan sebagai perilaku yang diharapkan dari seorang individu dalam posisi tertentu.³³ Teori peran dijelaskan oleh Garnerd bahwa “peran adalah seperangkat harapan yang berkaitan dengan perilaku seseorang yang dihubungkan dengan status sosial tertentu dalam suatu sistem sosial”.³⁴ Teori ini menekankan

³¹ Rindi Mayasari, “Peranan Komunitas Ruang Sosial dalam Penguatan Karakter Anak-Anak di Kampung Rawa Laut Kelurahan Panjang Selatan Kota Bandar Lampung” (Universitas Lampung, 2021), h.8.

³² Kamus Besar Bahasa Indonesia. “*Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*”. (Jakarta: Balai Pustaka, 2021)

³³ Hendrizal.M, “Peranan Dinas Pengelolaan Pasar dalam Penertiban Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pada Pasar Simpang Aur Kota Bukittinggi)” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012), h.11.

³⁴ Garnerd, *The Social System*. (Glencoe, IL: Free Press, 2021) h.76

bahwa individu dalam masyarakat memiliki tanggung jawab dan fungsi tertentu yang ditentukan oleh posisi atau peran mereka.

Menurut Soerjono Soekanto, dikutip Sirajuddin peranan mencakup tiga hal yaitu:

- 1) Peranan meliputi norma-norma di dalam masyarakat yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang. Artinya bahwa peranan ini merupakan peraturan yang harus dipatuhi seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- 2) Peranan merupakan sebuah konsep tentang segala sesuatu yang dapat dilakukan individu dalam masyarakat sebagai organisasi atau komunitas.
- 3) Peranan juga merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peranan (role) dapat juga diartikan dalam empat pengertian secara sederhana;

- 1) Aspek dinamis dan kedudukan
- 2) Perangkat hak-hak dan kewajiban
- 3) Perilaku aktual dari pemegang kedudukan
- 4) Bagian aktivitas yang diperankan oleh seseorang.³⁵

b. Pengertian Komunitas

Komunitas (*community*) berasal dari bahasa latin *communire* atau *communia* yang artinya memperkuat. Diturunkan sebuah istilah komunitas yang artinya “persatuan, persaudaraan, kumpulan, masyarakat”. Komunitas sosial atau kelompok teritorial termasuk dalam kelompok sosial karena bagian dari masyarakat yang memiliki hal kebersamaan dan ciri tersendiri. Menurut Soerjono Soekanto, istilah komunitas atau *community* dapat diartikan sebagai “masyarakat setempat”. Istilah tersebut tertuju pada warga di sebuah desa, sebuah kota, suatu bangsa, ataupun suku. Tanpa melihat kecil atau besar jumlah anggotanya, hidup bersama dan merasakan kepentingan hidupnya dipenuhi dengan adanya kelompok tersebut yang disebut masyarakat setempat. Komunitas adalah suatu kelompok yang menyatakan bahwa

³⁵ Sirajuddin, “Analisis Peranan Kepemimpinan dalam Peningkatan Kinerja Pegawai Kantor Dinas Catatan Sipil Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan” (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), h.22.

individu sebagai anggotanya, bisa berada di lintas batas geografis keanggotaannya berdasar pada kepentingan bersama.³⁶

Bolland & McCallum menjelaskan bahwa komunitas sebagai individu kelompok atau komunitas yang terhubung satu sama lain, yang menyetujui tujuan dan sasaran bersama dan memiliki motivasi bekerja sama mencapai tujuan tersebut.³⁷ Kenny juga menjelaskan tentang komunitas sebagaimana yang dikutip Fajar Utama Ritonga bahwa komunitas dapat diartikan secara deskriptif dan normatif. Secara deskriptif, komunitas adalah sekelompok individu yang memiliki keinginan bersama dalam bagian dari jaringan komunitas tersebut, dilandasi dengan ikatan solidaritas, kepercayaan dan keamanan bersama. Secara normatif, komunitas menunjukkan pada kepentingan untuk berbagi dan bekerjasama di dalam segala aspek kehidupan manusia. Tatanan normatif ini berlangsung terus menerus dalam komunitas dan berkembang menjadi sebuah ideologi bersama untuk menyamakan terjadinya konflik kepentingan.³⁸

Pada perkembangannya definisi komunitas memiliki makna yang luas namun tetap berkaitan dengan artian kumpulan. Christenson dan Robinson (1980) mengartikan komunitas sangat ditentukan oleh situasi dan kondisi dari objek yang didefinisikan. Christenson dan Robinson, mengajak untuk membandingkan beberapa makna komunitas sebagaimana dikutip Alo Liliweri sebagai berikut;

³⁶ Mochamad Chazienul Ulum dan Niken Lastiti Veri Anggani, “*Community Empowerment : Teori dan Praktik Pembayaran Komunitas*,” ed. Tim UB Press, pertama (Malang: UB Press, 2020), 122, h.3-6.

³⁷ John M. Bolland and Debra M. McCallum, “*Neighbors, Friends, and Other Strangers: The Role of Social Capital in Youth Violence Prevention*,” in (*Measuring Social Capital: An Integrated Questionnaire*), ed. Christiaan Grootaert and Thierry van Bastelaer (Washington, DC: The World Bank, 2002), 1–25.

³⁸ Fajar Utama Ritonga, et al., eds., *Intervensi Komunitas dan Gerakan Sosial Birmingham Small Arm Owner’s Motorcycle Siantar (Bom’s)*, ed. Fajar Utama Ritonga, edisi pert (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), h. 37-38.

- 1) Para ahli biologi memakai dan memahami komunitas sebagai konstruk untuk menerangkan keberadaan suatu spesies atau individu yang memiliki perbedaan cara hidup, berkembangbiak, bekerjasama, bersaing dan berkonflik dengan masyarakat umum Dimana spesies itu berada.
- 2) Komunitas merupakan suatu masyarakat yang dibentuk oleh relasi emosional antarpersonal untuk memenuhi keinginan bersama. Definisi ini menekankan emosional dan hubungan timbal balik yang bersifat satu arah bahkan dua arah. Namun bila emosional dan pemenuhan kebutuhan diabaikan, maka struktur sosial tidak dapat dikatakan komunitas.
- 3) Komunitas bukan hanya sekedar perkumpulan individu tetapi merupakan superorganisasi yang mempunyai kebiasaan tersendiri berbeda dengan masyarakat umum.³⁹

Komunitas merupakan kelompok yang terbentuk dalam masyarakat untuk mencapai tujuan dan keinginan bersama dilandasi dengan emosional serta kesolidaritas individu. Definisi peranan komunitas diartikan sebuah tindakan perubahan yang dilakukan sekelompok individu dalam menjalankan aksi atau tugasnya demi terwujudnya keinginan bersama sebagai bagian dari masyarakat itu sendiri mengedepankan jiwa sosial dan solidaritas. Ada tiga intervensi komunitas menurut Mayo (1994) yang dikutip dalam buku Yan Ariyani sebagai berikut;

- 1) *Grass root* atau *neighbourhood work*
Pelaku perubahan yang berasal dari daerah tersebut seperti kelurahan atau RK melakukan intervensi terhadap masyarakat;
- 2) *Lokal agency* dan *inter agency work*
Pelaku perubahan bersama dengan pemerintah serta organisasi non pemerintah melakukan intervensi organisasi di tingkat lokal;
- 3) *Regional* dan *national community planning work*

³⁹ Alo Liliweri, *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*, ed. Fandy Hutari Restu Damayanti, Edisi Pert (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

Pelaku perubahan melakukan intervensi pada masalah yang terkait dengan pembangunan ekonomi atau masalah mengenai perencanaan lingkungan yang lebih luas di tingkat lokal.⁴⁰

Adapun peranan komunitas menurut Mahmud bahwa:

1) Peranan Secara Langsung

Peran secara langsung mencakup tindakan nyata yang berdampak langsung pada masyarakat atau lingkungan, seperti pelaksanaan aksi lingkungan (contohnya membersihkan pantai atau menanam mangrove), edukasi langsung kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan, dan pengorganisasian kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat, seperti kampanye gotong royong.

2) Peranan Tidak Langsung

Peran tidak langsung dilakukan melalui pendekatan strategis, seperti meningkatkan kesadaran masyarakat lewat media sosial, berkolaborasi dengan pemerintah atau lembaga lain dalam merancang kebijakan atau program berbasis kesadaran lingkungan, mengadvokasi regulasi yang mendukung pelestarian lingkungan, serta menggalang dukungan masyarakat untuk program lingkungan jangka panjang. Baik melalui peran langsung maupun tidak langsung, komunitas memiliki kontribusi yang signifikan dalam membangun kesadaran masyarakat dan menciptakan perubahan yang berkelanjutan.⁴¹

3. Kesadaran ekologi (*Ecological Awareness*)

Pada abad ke-17, sarjana mendefinisikan kesadaran sebagai kesadaran diri subjektif, yaitu pengetahuan langsung tentang diri sendiri. Kesadaran Ekologi

⁴⁰ Yan Ariyani, *Rancangan Intervensi Komunitas*, ed. Nia Duniawati, Pertama (Penerbit Adab, 2023), <https://books.google.co.id/books?id=PWGuEAAAQBAJ>, h. 109.

⁴¹ Mahmud, et al., eds., *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya*, ed. Pipih Latifah, Edisi Pertama (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya jln. Ibu Inggit Garnasih No.40, 2015).

(*Ecological Awareness*) adalah pemahaman dan perhatian terhadap masalah lingkungan hidup yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dan alam. Kesadaran ini mencakup pemahaman tentang pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem, melindungi sumber daya alam, dan memahami dampak dari aktivitas manusia terhadap lingkungan. Tujuan utama dari kesadaran ekologi adalah untuk mendorong individu, kelompok, dan masyarakat untuk bertindak secara bertanggung jawab terhadap lingkungan, sehingga dapat menciptakan kehidupan yang lebih berkelanjutan.

Kesadaran ekologis merupakan usaha sadar dalam menjaga dan memanfaatkan lingkungan sebaik-baiknya, mengingat krisis lingkungan yang terjadi setiap hari.⁴² Lahirnya kesadaran baru bahwa pentingnya lingkungan hidup bagi keberlangsungan manusia di muka bumi ini dengan menciptakan perubahan positif yang signifikan dalam memandang dan memperlakukan alam semesta. Kesadaran ekologis atau *ecological awareness* merupakan pemahaman atas prinsip-prinsip interaksi manusia dengan lingkungan. Definisi ini sejalan dengan pendapat Neolaka yang dikutip oleh Ananda Rismawati bahwa kesadaran ekologis merupakan keadaan sadar pada diri individu yang dapat dilihat dari tindakan dan perilakunya terhadap lingkungan.⁴³

Ecological awareness ditandai dengan tiga hal yakni ;

- 1) Kepekaan dan kepedulian manusia terhadap lingkungan dalam menjaga kelestariannya,

⁴² Siti Khodijah, et al., eds., "Optimalisasi Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dalam Menumbuhkan Kesadaran Ekologis," h.76.

⁴³ Ananda Rismawati dan Moh.B Ali Sya'aban, "Potret Kesadaran Ekologis Masyarakat: Studi Pengetahuan Masyarakat Tentang Limbah Air Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan," *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya* 5 (2023): 98–110, <https://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/ALMAARIEF/index>, h. 104.

- 2) Memiliki prinsip bahwa bumi merupakan tanggung jawab yang mesti dijaga bersama,
- 3) Menciptakan Kerjasama dengan pihak lain untuk menjaga dan merawat lingkungan.⁴⁴

Kesadaran lingkungan menurut Shancez dan Lafuento yang dikutip oleh Muhammad Dimas Muammar mengemukakan bahwa kesadaran lingkungan terbagi atas tiga dimensi yakni ;

- 1) *General belief/values*, *General belief/values* adalah keyakinan atau cara individu menilai lingkungan. *General belief/values* mencakup persepsi individu terhadap kondisi kerusakan lingkungan dan terciptanya keseimbangan lingkungan yang mempengaruhi perilaku pro-lingkungan.
- 2) *Personal Attitudes*, *Personal attitudes* merupakan sikap yang mengedepankan norma dan moral terhadap lingkungan.
- 3) *Information/knowledge*, *Information/knowledge* merupakan pengetahuan tentang isu-isu lingkungan yang dimiliki seseorang.⁴⁵

Menurut P.Joko Subagyo yang dikutip Nurochim Rusmin Tumanggor, bahwa ada empat hal yang menyebabkan minimnya *ecological awareness* masyarakat yakni:

- 1) Rasa *tepo seliro* yang tinggi, sehingga tidak ingin terlalu mengganggu atau ikut campur.
- 2) Tidak memikirkan akibat yang akan terjadi, sepanjang kehidupan saat ini masih berjalan dengan normal.
- 3) Kesadaran melapor masih kurang jika ada hal-hal yang tidak berkenan dan dianggap melawan hukum lingkungan. Hal ini mengakibatkan masalah lingkungan semakin panjang
- 4) Tanggung Jawab mengenai kelestarian alam masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan kembali.⁴⁶

⁴⁴ Endang Sulastris dan F.Trisakti Haryadi, "Tingkat Kesadaran Ekologis Masyarakat Kampung Laut, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah," *Jurnal Kawistara* 9, no. 1 (2019): 78, <https://doi.org/10.22146/kawistara.31484>, h. 83.

⁴⁵ Muhammad Dimas Muammar, "Pengaruh Kesadaran Lingkungan Dan Kesehatan Terhadap Perilaku Pro-Lingkungan Masyarakat Bukit Duri Jakarta," *Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah* (Universitas Negeri Syarif Hidayatullah, 2015), h. 22.

⁴⁶ Nurochim Rusmin Tumanggor dan Kholis Ridho, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, ed. Endang Wahyudin, edisi keti (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2014).

Adapun alat ukur yang pernah digunakan dalam mengukur kesadaran ekologis (*Ecological Awareness*) yaitu ;

- 1) *Ecological attitudes and Knowledge Scale* (EAKS) dikembangkan oleh Haytko dan Matulich. Alat ukur ini terdiri dari 39 item dengan pilihan jawaban setuju hingga tidak setuju. Alat ukur ini terdiri atas tiga dimensi tentang kesadaran dan perilaku, kepedulian tentang lingkungan dan kemauan atau kesediaan melakukan pro-lingkungan.
- 2) *Environmental Concern Scale (EC) and Awereness of Consequences Scale (AC)* yang dikembangkan oleh Stem dengan menerapkan konsep theory planned behavior terdiri dari value-belief-norm(VBN). Bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berupa teori perilaku perencanaan meliputi nilai, keyakinan dan norma.
- 3) *Measuring environmental Consciousness* dikembangkan oleh Shancez dan Lafuente. Alat ukur ini mengukur kesadaran lingkungan dengan menggabungkan antara skala *New Enviromental Paradigma (NEP)* dengan teori Stem, terdiri 3 dimensi yakni *general beliefs/value (affective dimention)*, *personal attitudes (dispositional dimention)* dan *information/knowloge (cognitive dimention)* dengan 6 indikator 3 untuk *general belief/value*, 2 untuk *personal attitudes* dan 1 untuk *information/knowledge*.⁴⁷

Dimensi dan alat ukur diatas adalah perpaduan yang relevan untuk mengukur kesadaran ekologis masyarakat. Alat ukur pertama *Ecological attitudes and Knowledge Scale* (EAKS) membuat sebuah pertanyaan untuk menguji tiga hal yaitu

⁴⁷ Schulz et al, *A Revised Scale for the Measurement of Ecological Attitudes and Knowledge*. (Clive Spash Research Group, 2021)

pertama perilaku berupa prinsip pada diri individu, kedua tindakan pelestarian, ketiga kesiapan dalam mengatasi krisis ekologis. Alat ukur kedua *Environmental Concern Scale (EC) and Awareness of Consequences Scale (AC)*, merupakan alat ukur yang menekankan nilai-nilai dalam masyarakat, cara masyarakat berperilaku terhadap alam dan perencanaan yang dilakukan masyarakat dalam pelestarian atau mengatasi masalah lingkungan. Ketiga, alat ukur *Measuring environmental Consciousness* merupakan penggabungan antara skala NEP dengan teori Stem. Skala NEP merupakan skala paradigma ekologi baru, digunakan pada studi pra-pasca untuk menilai intervensi kegiatan masyarakat tentang lingkungan dengan memadukan teori Stem tiga dimensi *ecological awaranness*.

Kerusakan ekologi tidak hanya pada air tetapi juga pada unsur-unsur lainnya. Kerusakan ekologi pernah terjadi di uni soviet pada Danau Aral akibat peningkatan ekonomi berupa penginisasian pembangunan berskala besar tanpa mempedulikan alam. Hal tersebut menjadi acuan agar tidak terjadi di Indonesia. Melalui video edukasi mengenai ekologi kondisi danau-danau yang ada di Sumatra yang menjadi sumber penghidupan akhirnya rusak. Video tersebut dibuat oleh PGI (Persekutuan Gereja di Indonesia) bersama dengan Yakoma (Yayasan Komunitas Masyarakat) tujuannya agar masyarakat tidak kehilangan mata pencaharian dan banyaknya hasil tangkap nelayan dan berkualitas tanpa tercemari.⁴⁸ Hal tersebut sesuai dengan teori ekokritik menyatakan, Kesadaran ekologis dapat diperoleh melalui teks-teks yang mengandung kritik terhadap kerusakan, keindahan alam terkait dengan mitos,

⁴⁸Singgih, *Pengantar Teologi Ekologi* (PT Kanisius, n.d.), <https://books.google.co.id/books?id=7o5LEAAQBAJ.H>. 19-21.

gambaran kerusakan lingkungan akibat pemanasan global dan gambaran keanekaragaman hayati.⁴⁹

4. Marine Debris (Sampah Laut)

Pencemaran lingkungan pesisir dan laut akan semakin memburuk akibat jumlah sampah yang dibuang secara terus-menerus mengalami penambahan. Sampah laut atau dikenal dengan marine debris menurut UNEP dalam Djaguna, merupakan bahan padat sisa hasil pabrik atau olahan yang bersumber dari masyarakat memiliki kesulitan untuk terurai, namun dibiarkan atau dibuang di lingkungan pesisir dan laut.⁵⁰ Peneliti dari Pusat Penelitian Oseanografi (P2O) BRIN melalui Webinar⁵¹, menyatakan bahwa sampah laut merupakan material padat yang dapat menjadi pencemar fisik dan bersifat persisten atau bertahan lama di alam, sehingga kondisi alam akan terganggu oleh sampah laut.

National Oceanic and Atmospheric Administration (NOAA), menegaskan bahwa sampah laut tidak akan hilang sepenuhnya karena mengalami perubahan ukuran tentu sangat berbahaya bagi biota laut, mengganggu dan merusak habitatnya, bahkan sampah laut sudah menjadi permasalahan global karena sampah yang biasanya ditemukan di garis pantai, dasar laut dapat bertransfor hingga ke kutub

⁴⁹ V Khasanah, N Anoegrajekti, and S Setiadi, *Kesadaran Ekologis Dalam Sastra Indonesia* (PT Kanisius, n.d.), <https://books.google.co.id/books?id=kUEEEQAAQBAJ>.

⁵⁰ Asshidiq Djaguna et al., “Identifikasi Sampah Laut Di Pantai Tongkaina Dan Talawaan Bajo.” *Jurnal Pesisir Dan Laut Tropis*, Vol. 7, No. 3, 2019, p. 174, <https://doi.org/10.35800/jplt.7.3.2019.24432>. Fikasi Sampah Laut Di Pantai Tongkaina Dan Talawaan Bajo,” *Jurnal Pesisir Dan Laut Tropis* 7, no. 3 (2019), h. 175.

⁵¹ PPID IPB, “Pakar Marine Debris Ungkap Perspektif Pembaruan Sampah Plastik Dalam Webinar Marine Science Series #2,” 2022, <https://ppid.ipb.ac.id/pakar-marine-debris-ungkap-perspektif-pembaruan-sampah-plastik-dalam-webinar-marine-science-series-2/> Menurut M Reza Cordova PhD, sehingga tahan lama di alam, (Catatan : 8 April 2023 adalah tanggal ketika situs tersebut diakses).

utara.⁵² Sampah di lingkungan pesisir dan laut berasal dari beberapa sumber dalam mencemari lingkungan.

Menurut Dainur (1995) yang dikutip Asmita Andriani, bahwa sumber sampah laut berasal dari sampah alam, manusia, pertambangan, industri, konsumsi dan nuklir yang penyebarannya sangat tergantung oleh arus, gelombang laut dan angin.⁵³ Sedangkan karakteristik ukuran sampah laut terdiri dari terbesar hingga terkecil. GESAMP (2019) dalam Asmita, membagi *Marine Debris* dalam 5 kategori antaranya Mega-Debris (>1 m) yang tersebar di laut, Makro-Debris (>2,5 cm - < 1 m) tersebar di zona bentik, Meso-Debris (5 mm - < 2,5 cm) tersebar di garis pantai, Mikro-Debris (<1 m - <5 mm) tersebar di permukaan air dan Nano-Debris (<1m) tidak terlihat, tetapi biasanya terdapat di permukaan atau dasar laut yang dapat membahayakan karena sangat mudah masuk ke dalam tubuh organisme laut.⁵⁴

Berdasarkan sifatnya sampah terbagi atas 3 kategori yakni pertama, sampah organik berupa sampah yang dapat terurai seperti daun dan sisa makanan. Kedua, sampah anorganik berupa sampah yang tahan lama dan sulit terurai seperti logam, karet, plastik, styrofoam, kaleng. Ketiga, sampah B3 (bahan berbahaya dan beracun) seperti limbah pabrik, rumah sakit dan sebagainya.⁵⁵

⁵² NOAA, "Programmatic Environmental Assessment," *marinedebrisnoaa*, 2013, "*Our oceans are filled with items that do not belong there. This makes marine debris one of the most widespread pollution problems facing the world's ocean and waterways*", (Catatan : 8 april 2023 adalah ketika situs tersebut diakses).

⁵³ Nefi Ratna Sunarti, et al., "Dampak Pencemaran Pantai Tapak Paderi Kota Bengkulu Akibat Sampah Terhadap Kelestarian Laut Di Indonesia," *Terapan Informatika Nusantara* 1, no. 03 (2020): 109–12, <https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/tin/article/view/367>, h. 110.

⁵⁴ Asmita Andriani, "Identifikasi Sampah Laut (Marine Debris) Di Pantai Ujung Suso , Kabupaten Luwu Timur" (Universitas Hasanuddin Makassar, 2021), h. 3-5.

⁵⁵ Juni Siskayanti and Ika Chastanti, "Analisis Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 1508–16, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151>, h.1512.

Mengatasi pencemaran plastik di laut perlu adanya pengurangan menggunakan plastik serta pengetahuan tentang tipe plastik yang tidak membahayakan dan dapat didaur ulang. Menurut The Society of the Plastic Industry dalam Lina Warlina terdapat tujuh tipe plastic yaitu PETE, HDPE,V, LDPE, PP, PS dan OTHER. Plastik tipe PET, PETE atau Polyester seperti serat karpet, pakaian, tali, botol obat dan botol minuman yang dapat didaur ulang.⁵⁶ Plastik tipe HDPE memiliki kepadatan yang tinggi dan juga dapat didaur ulang, contoh tipe plastik tersebut botol deterjen, pemutih, oli motor dsb.

Selanjutnya plastik tipe V, Polyvinyl Chloride PVC digunakan untuk semua jenis pipa, produk mainan anak, kemasan plastic dan pelengkap medis. Tipe plastik ini terkadang dapat didaur ulang serta menimbulkan polusi lingkungan yang membahayakan Kesehatan. Tipe plastik Low Density Polyethylene (LDPE) merupakan tipe plastik yang sulit didaur ulang dan banyak digunakan. Kemudian tipe plastik Polypropylene (PP) merupakan tipe plastik yang sulit untuk didaur ulang karena dapat tahan di suhu yang lebih tinggi serta cukup aman untuk bahan makanan. Tipe plastik Polystyrene (PS) merupakan tipe plastik yang sulit untuk didaur ulang. Item seperti kotak makanan plastik, busa pengepakan dsb, bila terkena suhu panas dapat melepaskan styrene yang dapat mengganggu system syaraf otak, genetic, kekebalan tubuh, hati dan paru-paru. Tipe plastik yang terakhir masuk pada tipe plastik yang sangat sulit didaur ulang dan membahayakan bagi kesehatan.

5. Sumber Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan terjemahan dari *Social Studies*. *Social Studies* merupakan ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan

⁵⁶ Lina Warlani, "Pengelolaan Sampah Plastik untuk Mitigasi Bencana Alam," *Seminar Nasional FST Universitas Terbuka*, 2019, 89–110, h. 94-99.

meliputi aspek-aspek ilmu sejarah, ilmu ekonomi, ilmu politik, sosiologi, antropologi, psikologi, ilmu geografi dan filsafat yang dalam prakteknya dipilih untuk tujuan pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi. Materi IPS diambil dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti geografi, sejarah, sosiologi, antropologi, psikologi sosial, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, dan ilmu-ilmu sosial lainnya yang dijadikan sebagai bahan baku bagi pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah.

Menurut Bruce Joyce , ada 3 tujuan IPS, yaitu:

- 1) Humanistic education: diharapkan IPS mampu membentuk anak didik untuk memahami segala pengalamannya serta diharapkan lebih mengerti tentang arti kehidupan ini.
- 2) Intellectual education: tiap anak didik ingin memperoleh cara dan sarana untuk mengadakan analisis terhadap gagasan-gagasan serta mengadakan pemecahan masalah seperti yang telah dikembangkan oleh ahli-ahli ilmu sosial. Bersama dengan pertumbuhan kemampuannya, anak didik seharusnya belajar untuk menjawab sebanyak mungkin pertanyaan serta menguji data secara kritis dalam berbagai situasi sosial.⁵⁷
- 3) Citizenship education: setiap anak didik harus dipersiapkan untuk mampu berpartisipasi secara efektif di dalam dinamika kehidupan masyarakatnya. masyarakat diliputi segala aktivitas yang menyandarkan setiap warganegara untuk bekerja secara benar dan penuh tanggungjawab demi kemajuannya.

⁵⁷ Maulana Arafat Lubis dan Toni Nasution, *Konsep Dasar IPS*, ed. Alviana Cahyanti, Edition Pe (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2018), h.3-11.

Pada pembelajaran IPS pelestarian lingkungan dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS untuk memahami konsep sosiologi, geografi, ekonomi dan Sejarah. Hal tersebut dikarenakan, pendidikan dan lingkungan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, karena manusia butuh kedua hal tersebut untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa. Adanya pembelajaran pelestarian lingkungan dibidang pendidikan menjadi salah satu *ecological awareness*.

Pembelajaran IPS tidak hanya sekedar menyajikan materi yang akan memenuhi ingatan para siswa, melainkan lebih jauh, kebutuhannya sendiri dan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS harus pula mampu menggali materi-materi yang bersumber kepada masyarakat. Mulai dengan kenyataan-kenyataan yang ada di dalam kelas di luar kelas, di dalam lingkungan sekolah, di lingkungan tempat tinggal para siswa, dan kemudian semakin luas jangkauannya ke kawasan yang lebih jauh untuk dijadikan sebagai sumber pembelajaran.

Sumber pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan penjelasan atau informasi tentang definisi, konsep, teori, serta penjelasan berkaitan dengan pembelajaran.⁵⁸ Ada banyak sumber pembelajaran yang dapat digunakan seperti buku, kursus online, video pembelajaran forum, podcast, aplikasi mobile (aplikasi belajar secara mandiri), perpustakaan, kursus offline, mentor atau tutor dan pengalaman langsung. Sumber pembelajaran yang diambil dari penelitian ini berupa pengalaman langsung yaitu belajar tentang alam. Adapun Karakteristik sumber pembelajaran yaitu;

⁵⁸ Halwa Anjumi, *Strategi Pendidikan Dan Pembelajaran PAI* (Pekalongan, Jawa Tengah.: Penerbit NEM, 2024), <https://books.google.co.id/books?id=7zcVEQAAQBAJ>,h. 41.

- 1) Kualitas: sumber pembelajaran dengan keterperincian, kedalaman dan kejelasan informasi yang tersedia. Sumber pembelajaran yang berkualitas tinggi memiliki konten yang baik dan tersusun dengan baik;
- 2) Relevansi: Sumber pembelajaran yang relevan yaitu sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan pembelajar. Materi yang relevan membantu pembelajar memahami dan mengaplikasikan konsep dengan lebih baik;
- 3) Aksesibilitas: Sumber pembelajaran yang mudah diakses memungkinkan pelajar dapat mengakses dengan mudah sesuai kebutuhannya. Hal ini mencakup akses online, format yang dapat diunduh dan ketersediaan dalam berbagai platform atau perangkat;
- 4) Keandalan: Sumber pembelajaran yang andal yaitu memberikan informasi yang benar dan akurat. Informasi yang tidak akurat atau tidak terverifikasi dapat memperoleh pemahaman yang salah;
- 5) Interaktif: Sumber pembelajaran interaktif melibatkan pembelajaran secara aktif dalam proses belajar. Ini dapat mencakup latihan, tugas, simulasi atau alat interaktif lainnya yang memungkinkan pelajar terlibat secara langsung dengan materi pembelajaran;⁵⁹
- 6) Kebaruan: Sumber pembelajaran yang menawarkan informasi terbaru dan up-to date memastikan bahwa pelajar mendapatkan pengetahuan yang relevan dengan perkembangan terbaru dalam bidang studi;
- 7) Kolaboratif: Sumber pembelajaran yang mendukung kolaborasi memungkinkan pelajar untuk berinteraksi dengan sesama pelajar,

⁵⁹ H M Manurung et al., *Pengembangan Sumber Dan Media Pembelajaran PAI* (Malang: Pustaka Peradaban, 2023), <https://books.google.co.id/books?id=GKfdEAAAQBAJ,H.13-23>.

instruktur atau komunitas pembelajaran lainnya. Ini dapat meningkatkan kesempatan untuk berbagi pemahaman, ide dan pengalaman;

- 8) Fleksibilitas: Sumber pembelajarann yang fleksibel memungkinkan pembelajar untuk mengatur waktu dan tempat belajar sesuai kebutuhan pelajar. Mencakup sumber pembelajaran yang dapat diakses secara mandiri atau dalam format kelas virtual yang fleksibel;
- 9) Keberagaman: Sumber pembelajaran yang beragam menyediakan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran. Memiliki variasi dalam sumber pembelajaran, pelajar dapat memilih metode yang paling sesuai dengan gaya belajarnya;
- 10) Menantang: Sumber pembelajaran yang menantang memacu pelajar untuk berfikir kritis, menganalisis dan mengembangkan pemahaman yang mendalam. Ini menczkup studi kasus, pertanyaan reflektif atau masalah yang rumit.

Sumber pembelajaran berupa pengalaman langsung salah satu pendidikan lingkungan yang diterapkan. Pendidikan lingkungan bukan bidang studi yang berdiri sendiri melainkan diintegrasikan ke dalam bidang studi di sekolah dengan tujuan menumbuhkan *ecological awereness* siswa.⁶⁰ Melatih siswa untuk menjaga dan melestarikan lingkungan dengan mengarahkan pada literasi lingkungan (*ecoliteracy*) atau kecerdasan ekologis. *Ecoliteracy* merupakan kemelekan, kesadaran, pemahaman dan keilmuan tentang lingkungan hidup. Selain *ecoliteracy* yang mendorong kesadaran ekologi peserta didik juga terdapat ekopedagogi (*ecopedagogy*). *Ecopedagogy* merupakan praktik pendidikan lingkungan yang berkelanjutan dan

⁶⁰ Endang Syarif Nurulloh, "Pendidikan Islam Dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 237, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.366>, h.250.

ecological awareness. Menekankan pada praktik untuk mendorong *ecological awareness* dan tanggung jawab. Ketika *ecoliteracy* telah diterapkan dilanjut dengan *ecopedagogy*, dalam hal ini pendidik dapat memberikan proyek atau mengikutsertakan peserta didik pada kegiatan pelestarian lingkungan. Salah satu teori yang mendukung dalam menumbuhkan *ecological awareness* peserta didik yaitu teori konstruktivisme dikembangkan Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Teori konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi aktif dengan lingkungan.⁶¹

Sebelum adanya pendidikan tentang lingkungan, Islam sebagai agama *Rahmatan Lil Alaamin* telah mengajarkan terlebih dahulu umatnya cara beretika pada lingkungan, sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Al-A'raf : 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya:

“dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat demikian.”⁶²

Ayat di atas mengandung beberapa pesan larangan berbuat kerusakan lingkungan, sosial, ekonomi maupun moral. Allah Swt. menciptakan bumi dengan sempurna dan memerintahkan manusia untuk menjaga dan melestarikannya bukan merusaknya. Perintah untuk berdoa dengan rasa takut akan kemurkaan Allah Swt. jika melanggar perintah-Nya. Berdoa dengan penuh harapan berupa keyakinan, kepercayaan kepada-Nya akan terkabulkannya doa yang dipanjatkan. Sesungguhnya

⁶¹ N Khasanah et al., *Mengintegrasikan Kesadaran Lingkungan Pada Pengajaran Di Tingkat Sekolah Dasar*, Pertama (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2025), h. 31., <https://books.google.co.id/books?id=ss1GEQAAQBAJ>.

⁶² Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya dengan transliterasi, (Semarang, 2019).

janji Allah berupa Rahmat kebaikan dan pertolongan selalu dekat bagi orang-orang yang berdoa dan bertakwa serta tidak melakukan kerusakan dimuka bumi-Nya.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini menjelaskan hubungan antara konsep satu dengan konsep lainnya diperlukan kerangka konseptual agar dalam sub bab tidak terjadi kesalahan saat meneliti.

1. Peranan Komunitas terhadap Wilayah Pesisir

Peranan komunitas merupakan tindakan seseorang atau individu dalam suatu kelompok sosial di lingkungan masyarakat dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan kedudukannya. Komunitas memiliki peran penting dalam masyarakat sebagai penggerak sosial, saling berpartisipasi, berbagi pengetahuan dan mengalami. Komunitas menjadi pendukung pembangunan masyarakat dalam proses perubahan dari kondisi yang tidak diharapkan menuju kondisi yang sejahtera. Peranan komunitas sangat penting dalam konteks wilayah pesisir, karena komunitas berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan ekosistem laut, ekosistem pesisir dan lingkungan pesisir. Melalui peranan komunitas, pencemaran yang terjadi di wilayah pesisir dapat teratasi atau terminimalisir. Peranan komunitas dalam menjaga kelestarian wilayah pesisir merupakan bentuk intervensinya secara sadar bahwa komunitas tersebut bagian dari masyarakat yang tentunya memiliki tujuan agar *ecological awareness* dapat tumbuh pada masyarakat. Meningkatkan *ecological awareness* masyarakat melalui kegiatan komunitas atau aksi-aksi sosial yang dilakukan.

2. *Ecological Awareness* pada Masyarakat Pesisir

Ekologi merupakan studi mengenai upaya memahami hubungan antara hewan dan tumbuhan serta lingkungan sekitarnya. Ekologi juga berkaitan tentang manfaat ekosistem, cara mengolah sumber daya alam agar lingkungan tetap terjaga. Namun pencemaran yang terjadi disebabkan oleh salah satu faktor yaitu faktor eksternal dalam hal ini masyarakat pesisir. Masyarakat pesisir merupakan sekelompok individu yang hidup di wilayah pesisir melakukan aktivitas atau interaksi sosial, ekonomi dan membentuk sebuah budaya yang berkaitan dengan sumber daya lautan dan wilayah pesisir. Upaya yang dilakukan agar keseimbangan alam tetap terjaga yaitu menumbuhkan *ecological awareness* masyarakat pesisir. *Ecological awareness* merupakan pemahaman, sikap dan perilaku individu atau kelompok akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan hidup, khususnya di sekitar wilayah pesisir.

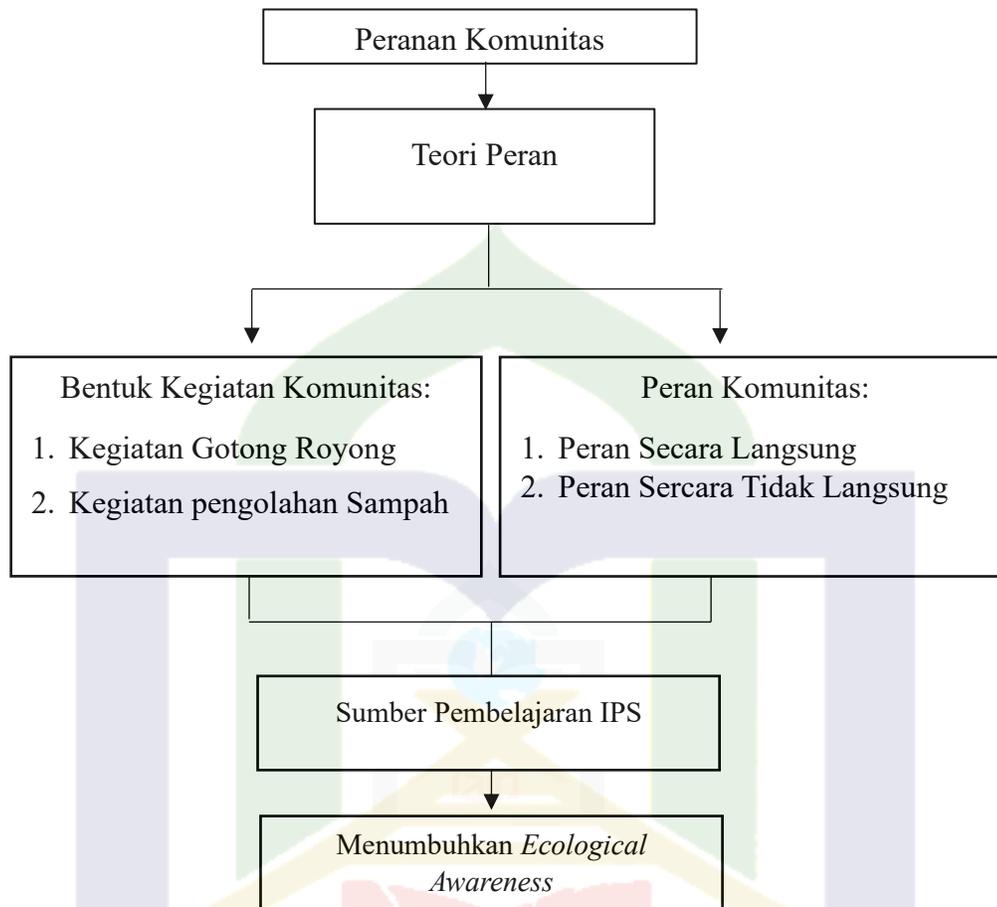
3. Pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Ilmu pengetahuan sosial merupakan perpaduan dari berbagai disiplin ilmu sosial. Pada pembelajaran IPS selalu membahas tentang masyarakat dengan lingkungannya. Melalui peran komunitas dalam menumbuhkan *ecological awareness* dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS. Pada materi IPS yang membahas pelestarian lingkungan, sehingga terdapat perpaduan antara teori dan praktik. Komunitas bukan hanya kelompok sosial tetapi juga agen pembentuk nilai, norma dan praktik sosial di lingkungan masyarakat. Selain itu bentuk kegiatan komunitas dalam menumbuhkan *ecological awareness* masyarakat pesisir seperti penanaman mangrove, daur ulang sampah plastik dan budaya gotong royong serta berbagai kegiatan komunitas. Dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS bagi siswa, agar lebih mudah memahami konsep pelestarian lingkungan pesisir

dan lebih dengan siswa. Sehingga tertanam nilai—nilai sosial dalam diri siswa seperti tanggung jawab, kearifan lokal dan cinta lingkungan. Hal ini juga dapat menjadi langkah awal untuk siswa terlibat aktif, berkeaktivitas dan mampu berpikir kritis. Implikasi besarnya mempersiapkan peserta didik sebagai intelektual suatu bangsa dengan mengedepankan *ecological awareness* pesisir melalui pembelajaran IPS.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah cara berpikir yang dirancang berdasarkan kegiatan peneliti yang dilakukan. Kerangka pikir adalah konsep yang memuat hubungan variable dengan variable yang terkait untuk melihat keterkaitan hubungan variable tersebut. Kerangka piker juga didefinisikan sebagai gambaran dari output yang ingin dicapai dalam penelitian ini.



Gambar 2.1 Bagan kerangka berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam metode ini yaitu dengan berlandaskan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Secara umum pendekatan penelitian kualitatif memperoleh data utama melalui wawancara dan observasi. Sedangkan jenis penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan, validasi secara deskriptif tentang fenomena yang Tengah diteliti.⁶³

Pendekatan dan jenis penelitian yang dipilih penulis sangat relevan untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan judul “Peranan Komunitas dalam Menumbuhkan *Ecological Awareness* Masyarakat Pesisir di Kota Parepare sebagai Sumber Pembelajaran IPS”. Hal ini dikarenakan untuk menggambarkan secara nyata kegiatan yang dilakukan komunitas dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan kepada masyarakat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Cempae, Rw 5 RT 1, RT 2, RT 3, Kelurahan Wattang Soreang, Kecamatan Soreang Kota Parepare. Luas kelurahan 0.87 Kb

⁶³ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, ed. Aidil Amin Effendy, Pertama (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), https://books.google.co.id/books?id=Ntw_EAAAQBAJ,h. 7-8.

(Bujur Sangkar). Pemilihan lokasi ini dikarena kurangnya kesadaran lingkungan masyarakat, ditandai dengan membuang sampah ke laut dan di sekitar pesisir.

B. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama tiga bulan terhitung mulai dari pengumpulan data pra-penelitian sampai pada pengumpulan data penelitian. Dilakukan pada bulan Mei tahun 2023, dilanjut pada bulan Mei 2024 untuk mengamati konsisten peranan komunitas. Selanjutnya pengambilan serta pengumpulan data penelitian dilaksanakan pada 16 Januari sampai dengan tanggal 8 Februari 2025. Hal tersebut agar dapat diketahui koherensi materi IPS dengan peranan komunitas dalam menumbuhkan *ecological awareness* masyarakat pada lingkungan pesisir.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada kegiatan-kegiatan pro lingkungan yang dilakukan komunitas dalam menumbuhkan *ecological awareness* masyarakat Cempae. Sehingga dapat dijadikan sumber pembelajaran IPS di materi SMP/MTs tentang lingkungan. Mengarah pada materi pelestarian lingkungan pesisir dan laut. Agar tertanam kesadaran sejak dini akan pelestarian lingkungan sekitar bagi peserta didik serta dapat bergotong royong di lingkungan sekitarnya, baik lingkungan sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat secara luas.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data asli atau data baru memiliki sifat *up to*

date (terkini) yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber data. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada dan akurat untuk mendukung serta memperkuat penelitian yang dilakukan.⁶⁴

2. Sumber Data

- a. Peneliti menggunakan sumber data primer yang diperoleh langsung dari hasil pengamatan, wawancara, partisipasi dari kegiatan komunitas. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu Ketua komunitas Sapma, Kepala Lurah, Ketua RT, 5 orang anggota masyarakat Cempae dan 2 orang guru IPS di MTs DDI Taqwa.
- b. Sumber data yang kedua berupa data sekunder atau data pendukung dalam penelitian ini yang diperoleh dari hasil tambahan melalui penelitian, buku-buku, dokumen dan sumber data lainnya, tentunya berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh informasi atau fakta yang ada di lapangan.⁶⁵ Dengan demikian untuk mengumpulkan data mengenai peranan komunitas dalam menumbuhkan *ecological awareness* masyarakat Kota Parepare sebagai sumber pembelajaran. Maka peneliti menggunakan tiga cara untuk mengumpulkan data sebagai berikut;

⁶⁴ S Siyoto and M A Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. Ayup, 1st ed. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), <https://books.google.co.id/books?id=QPhFDwAAQBAJ>, h. 67-68.

⁶⁵ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, ed. Aidil Amin Effendy, Pertama (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021),h.14.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik karena berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar. Teknik pengumpulan data penelitian kualitatif, observasi dipilih sebagai alat untuk melihat, mendengarkan atau merasakan informasi yang ada secara langsung.⁶⁶ Berarti observasi bukan hanya sekedar wawancara dan kuesioner pada individu. Tetapi lebih berkenaan pada objek penelitian alam, peristiwa, sosial dan benda. Pada penelitian ini objek yang diobservasi merupakan kehidupan masyarakat pesisir Cempae, Kegiatan komunitas dan kondisi lingkungan pesisir Cempae. Metode observasi digunakan observasi non-partisipan yaitu mengamati dari kejauhan. Instrumen atau alat bantu yang digunakan berupa kamera dan catatan lapangan.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam (*depth interview*) merupakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi lebih dalam mengenai fenomena yang diteliti. Wawancara mendalam biasanya dilakukan antara satu sampai tiga jam. Sandra French mengatakan bahwa dalam mengumpulkan data melalui wawancara mendalam perlu menggunakan metode kualitatif untuk analisis data tersebut.⁶⁷ Melakukan wawancara peneliti menggunakan teknik snowball untuk mengumpulkan data. Melakukan wawancara mendalam peneliti harus menciptakan suasana yang damai dan terlibat dalam kehidupan partisipan,

⁶⁶ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), <https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ>, h.109-110.

⁶⁷ Richard West and Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi 1*, ed. Nina Setyaningsih (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2008), <https://books.google.co.id/books?id=XqlOV2TWy4YC>, h. 83.

sehingga narasumber terbuka memberikan informasi. Wawancara yang akan digunakan yaitu wawancara semi terstruktur. Pada penelitian ini yang menjadi Narasumber yaitu Ketua komunitas Sapma, Ketua RT, 5 orang anggota masyarakat Cempae dan 2 orang guru IPS.

Adapun informan dalam penelitian ini yaitu Pemerintah setempat dalam hal ini Ketua komunitas Sapma, Ketua RT, 5 orang anggota masyarakat Cempae dan 2 orang guru IPS.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi berupa peristiwa yang sudah berlalu, berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, agenda, prasasti, notulen rapat dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumentasi ini digunakan dalam melengkapi data yang diperoleh hasil wawancara dan observasi.⁶⁸ Pada penelitian ini dokumentasi yang dikumpulkan berupa lokasi penelitian, kegiatan-kegiatan komunitas, kondisi pesisir cempae dari tahun 2023 sampai 2025.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan oleh peneliti merupakan uji kredibilitas (*credibility*). Dipercaya kredibel ketika terdapat kesamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan kejadian sebenarnya dari objek yang diteliti.⁶⁹ Uji kredibilitas informasi atau kepercayaan data penelitian kualitatif yaitu teknik triangulasi. Salah satu konsep metodologi penelitian kualitatif yang harus diketahui

⁶⁸ Zuchri Abdussamad and Patta Rapanna, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=JtKREAAAQBAJ>, h.149-150.

⁶⁹ Zheirina Diakh Febriani, "Optimalisasi Wakaf Dengan Uang Dalam Pengembangan Istana Tahfidzul Qur'an NU Parepare" (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2023), h.38.

oleh peneliti kualitatif adalah teknik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, dan interpretatif penelitian kualitatif. Triangulasi juga diartikan sebagai verifikasi informasi dari berbagai sumber, dan metode.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan uji keabsahan data melalui peninjauan kembali informasi yang diperoleh. Menurut Sugiyono, triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁷⁰ Triangulasi sumber informasi adalah studi tentang kebenaran informasi tertentu melalui metode dan sumber pengumpulan informasi data. Misalnya, selain wawancara dan observasi, peneliti dapat menggunakan dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, dokumen resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode merupakan proses uji keabsahan data dengan cara, data yang telah diperoleh dikonfirmasi kembali melalui metode yang berbeda.⁷¹ Tujuan triangulasi metode ini untuk menghasilkan data yang faktual dan akurat. Pada penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, survei dan dokumentasi dalam penelitian. Demi mendapatkan informasi yang benar, handal dan gambaran yang lengkap tentang informasi spesifik, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Peneliti

⁷⁰ Bachtiar, *Mendesain Penelitian Hukum* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=wFRHEAAAQBAJ>, h.117.

⁷¹ Sigit Hermawan and Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif* (Malang: Media Nusa Creative (Mnc Publishing), 2021), <https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Thnmeaaqbaj>, H.226.

bisa menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan teknik untuk meningkatkan validitas dan reabilitas data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber. Triangulasi waktu ini sangat berguna untuk melihat keabsahan data dengan konsistensi informasi yang dikumpulkan pada sumber dan metode dalam waktu yang berbeda. Triangulasi waktu ini menyempurnakan keabsahan data pada triangulasi sumber dan metode. Menggunakan triangulasi waktu, peneliti dapat melihat peristiwa yang berubah atau berkembang seiring waktu serta menjelaskan tren, pola atau perubahan yang terjadi.⁷²

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pencarian dan menyusun informasi secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data, memilih mana yang penting dan mana yang masih perlu dipelajari serta menarik kesimpulan yang mudah dipahami. Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman yaitu analisis data interaktif. Teknik analisis data ini merupakan kegiatan dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai selesai, sehingga datanya sudah jenuh. Kegiatan dalam analisis data ini yaitu tahap reduksi data, display data (penyajian data) dan penarikan simpulan.

⁷² A Gideon et al., *Metode Penelitian Pendidikan*, ed. Dini Wahyu Mulyasari (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2023), <https://books.google.co.id/books?id=k9nUEAAAQBAJ>, h.167.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, memusatkan perhatian dengan penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data informasi dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu serta mengorganisasikan data dengan sedemikian untuk dapat disimpulkan dan diverifikasi. Transformasi dan penyederhanaan data dapat dilakukan dengan aneka macam cara melalui seleksi ketat. Ringkasan uraian digolongkan dalam satu pola lebih luas dan sebagainya.

Mereduksi data peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Maka dalam menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru dijadikan perhatian peneliti. Jawaban dari informan dicek dengan pengamatan disesuaikan dengan documenter. Pengecekan sebaiknya dilakukan berulang-ulang hingga ditemukan kenyataan sesungguhnya (bukan pura-pura atau buatan).⁷³

Tahap reduksi data dilakukan pada keseluruhan data yang diperoleh dari lapangan yaitu observasi dan wawancara. Agar dapat diketahui peran komunitas dalam menumbuhkan *ecological awareness* melalui kegiatan wawancara. Wawancara dilakukan pada salah satu ketua komunitas yaitu ketua komunitas Sapma, kepala lurah Wattang Soreang, ketua RT, beberapa masyarakat Cempae serta guru IPS di MTs DDI At-Taqwa. Pada proses mereduksi data, dilakukan penyesuaian data atau pengecekan data saat

⁷³ N H Auliya et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi (CV. Pustaka Ilmu, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=qijKEAAAQBAJ>, h. 163-167.

observasi dan data ketika wawancara sampai data yang diperoleh jenuh. Setelah itu, data diolah kembali dengan mengambil pokok penting untuk menghasilkan data sesuai kenyataan dilapangan.

2. Display data (Penyajian data)

Penyajian data merupakan penyusunan data dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti deskriptif, diagram atau tabel. Penyajian data merupakan langkah kedua setelah data direduksi disusun secara sistematis untuk memudahkan penarikan kesimpulan. Penyajian harus jelas agar membantu peneliti dan pembaca untuk melihat pola dan hubungan yang ada dalam data. Penyajian data berfokus dalam memberikan gambaran secara rinci tentang data yang sesuai dengan konteks penelitian.

Penyajian data sifatnya kontekstual yaitu disajikan sesuai dengan tempat, waktu dan situasi penelitian yang dilakukan. Hal ini membuktikan bahwa temuan penelitian tetap relevan dan dapat dipahami sesuai dengan lokasi data didapatkan. Bentuk penyajian data dalam penelitian ini yaitu deskriptif dari data yang telah direduksi. Mengenai peran komunitas dalam menumbuhkan *ecological awareness* masyarakat Cempae dijadikan sumber pembelajaran IPS di SMP/MTs.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses interpretasi data untuk menemukan tema, pola atau makna yang relevan dengan fokus penelitian. Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam merumuskan hasil penelitian yang telah dianalisis. Miles & Huberman mengatakan sebagai mana dikutip Nurfaidah dkk bahwa kesimpulan yang baik memerlukan verifikasi

untuk memastikan validitas dan keandalannya. Proses verifikasi melalui trigulasi data dan refleksi kritis untuk menghindari bias interpretasi. Kesimpulan diambil berdasarkan data yang telah direduksi dan dikategorikan secara sistematis.⁷⁴ Hasil dari analisis data pada penelitian ini yang telah direduksi dan diverifikasi kemudian ditarik kesimpulan. Terkait peran komunitas dalam menumbuhkan *ecological awareness* untuk dijadikan sumber pembelajaran IPS di SMP/MTs.



⁷⁴ Nurfaidah et al., *Instrumen Penelitian Kualitatif*, Ed. Muhamad Husein Maruapey, Pertama (Yogyakarta: Penerbit Kbm Indonesia, 2025), <https://books.google.co.id/books?id=4u9peqaaqbaj>, H. 131-139.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian merujuk pada penjelasan tentang “Peranan Komunitas dalam Menumbuhkan *Ecological Awareness* Masyarakat Pesisir di Kota Parepare sebagai Sumber Pembelajaran IPS”. Langkah-langkah yang dilakukan diantaranya yaitu observasi, *depth interview* (wawancara Mendalam) dan dokumen. Informan yang terlibat dalam penelitian tertuju kepada Ketua komunitas Sapma, Kepaa Lurah Wattang Soreang, Ketua RT, 5 orang anggota masyarakat Cempae dan 2 orang guru IPS.

1. Bentuk-bentuk kegiatan komunitas dalam menumbuhkan *ecological awareness* masyarakat pesisir Cempae

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di wilayah Cempae dan wawancara dengan ketua komunitas Sapma Parepare mengenai “Peranan Komunitas dalam Menumbuhkan *Ecological Awareness* Masyarakat Pesisir di Kota Parepare sebagai Sumber Pembelajaran IPS”. Perlu diketahui bahwa penulis telah melakukan pengamatan langsung pada bulan 5 tahun 2023 sampai 2024 kondisi pesisir Cempae, melihat bentuk-bentuk kegiatan komunitas dan tokoh masyarakat serta masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan pesisir. Penulis memperoleh beberapa bentuk-bentuk kegiatan komunitas yaitu advokasi, kolaborasi beberapa organisasi dan komunitas yang ada di Parepare dengan melibatkan pemerintah setempat dan gotong royong atau kerja sama melakukan aksi bersih-bersih lingkungan pesisir. Hasil dari observasi tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan melalui wawancara mendalam.

Hasil dari penelitian penulis mengenai bentuk-bentuk kegiatan komunitas dalam menumbuhkan *ecological awareness* masyarakat pesisir Cempae yaitu berasal dari kepekaan komunitas akan dampak-dampak pencemaran lingkungan pesisir. Sehingga komunitas melakukan kegiatan observasi, kemudian merangkai kegiatan seminar lingkungan atau sosialisasi akan pentingnya menjaga lingkungan pesisir.

Sebagaimana yang dikatakan Sulfadli ketua komunitas Sapma yang dulunya merupakan Ketua HIPMI PARE (Himpunan Pelajar Mahasiswa Indonesia Parepare) yang telah melakukan seminar lingkungan bahwa :

Sebelum kami melakukan seminar lingkungan, terlebih dahulu kami survei pada masyarakat pesisir khususnya kelompok nelayan sekitar pembangunan saat itu. Secara garis besar, nelayan takut apabila Pembangunan itu berbasis reklamasi (laut yang ditimbung). Salah satu dampaknya yaitu parkiran perahu nelayan semakin jauh dan pembangunan reklamasi ini berdampak negatif pada mata pencaharian nelayan.⁷⁵



Gambar 4.1 Seminar Lingkungan

Mengadvokasi dampak lingkungan pesisir terhadap pembangunan reklamasi sangat diperlukan sebagai perantara dalam menyampaikan aspirasi dan kekhawatiran masyarakat. Seminar lingkungan sebagai bentuk kegiatan komunitas merupakan peran secara tidak langsung, Sulfadli menambahkan bahwa :

⁷⁵ Sulfadli, Ketua Komunitas Sapma, Kota Parepare, Wawancara Ketua Komunitas Sapma, 16 januari 2025

Kami mengadakan seminar lingkungan dengan isu reklamasi, mengangkat 3 dimensi yaitu Hukum, Sosial dan Lingkungan. Hal itu merupakan advokasi di masyarakat dan sebuah edukasi terkait dampak adanya pembangunan reklamasi dan dampak terhadap ekosistem.⁷⁶

Kegiatan seminar lingkungan yang diadakan komunitas untuk memberitakan dampak yang ditimbulkan dari pembangunan reklamasi. Menambah pemahaman masyarakat terkait pelestarian lingkungan pesisir dan dampak yang dirasakan ketika lingkungan tercemari. Secara tidak langsung membuka pemikiran masyarakat pesisir dampak-dampak yang akan dirasakan ketika adanya pembangunan reklamasi. Sehingga yang memiliki wewenang dapat mencari solusi agar dampak dan kekhawatiran masyarakat tidak terjadi. Sebagaimana dikatakan Sulfadli bahwa :

ketika melakukan seminar lingkungan kami mengundang narasumber dari pihak pemerintahan untuk membahas mengenai dampak sosial bagi masyarakat, visi dan capaian pemerintah dengan adanya Pembangunan reklamasi tersebut. Kami juga mengundang orang-orang yang paham terkait dengan laut, pesisir dan ekosistem.⁷⁷

Bentuk kegiatan komunitas selanjutnya yaitu kegiatan sosialisasi dengan program *ecobrick* serta kolaborasi aksi bersih-bersih pantai. Sebagaimana yang dikatakan Sulfadli :

kegiatan sosialisasi di Pasar Lakessi terkait bahaya sampah plastik dan program *ecobrick* dengan memanfaatkan sampah plastik untuk memiliki nilai ekonomis. Sedangkan untuk kegiatan aksi bersih-bersih biasanya dilakukan kolaborasi pada semua lembaga yang ingin terlibat pada hari bersih sedunia.⁷⁸

Kegiatan aksi bersih-bersih ini merupakan peran secara langsung komunitas dalam menumbuhkan *ecological awareness*. Pernyataan yang dikeluarkan Sulfadli

⁷⁶ Sulfadli, Ketua Komunitas Sapma, Kota Parepare, Wawancara Ketua Komunitas Sapma, 16 januari 2025.

⁷⁷ Sulfadli, Ketua Komunitas Sapma, Kota Parepare, Wawancara Ketua Komunitas Sapma, 16 januari 2025.

⁷⁸ Sulfadli, Ketua Komunitas Sapma, Kota Parepare, Wawancara Ketua Komunitas Sapma, 16 januari 2025.

mengenai kegiatan bersih-bersih Pantai tersebut dibenarkan oleh Kepala Lurah Wattang Soreang, Bahwa :

Pernah dilakukan aksi bersih-bersih dengan masyarakat bersama beberapa beberapa komunitas. Seperti Duta Lingkungan Hidup, komunitas bersih-bersih pantai, pemerintah kota Parepare secara terpadu, TNI, POLRI, dan Pemuda Pancasila serta berbagai unsur masyarakat. Aksi bersih-bersih dirangkaikan dengan sosialisasi mengenai lingkungan Cempae.⁷⁹



Gambar 4.2 Kolaborasi Aksi Bersih-Bersih Pantai

Kegiatan aksi bersih-bersih juga dirangkaikan dengan kegiatan edukasi. Sebagaimana dinyatakan oleh Kepala Lurah Wattang Soreang bahwa :

Edukasi yang dilakukan berupa cara menghindari banjir, cara membersihkan lingkungan, bahkan forum kelurahan menyiapkan peralatan kebersihan dan petugas kebersihan setiap hari datang. Agar Masyarakat tidak membuang sampah di pinggir pantai.⁸⁰

Edukasi dalam pelestarian lingkungan memang perlu dilaksanakan di daerah pesisir kota Parepare. Membuang sampah sembarang dapat menyumbat saluran air. Akibatnya terjadi banjir ketika hujan disertai pasang air laut dan ombak besar. Edukasi dan aksi bersih-bersih di Cempae ternyata memang terlaksana, sebagaimana yang dikatakan ketua RT, dan beberapa masyarakat bahwa:

⁷⁹ Hikmayani Suleman, Kepala Lurah Wattang Soreang, Wawancara 16 Januari 2025.

⁸⁰ Hikmayani Suleman, Kepala Lurah Wattang Soreang, Wawancara 16 Januari 2025.

Ada banyak komunitas yang bergabung dalam aksi bersih-bersih Pantai dirangkaikan dengan sosialisasi. Sosialisasi terkait dampak penumpukan sampah yang dapat menimbulkan banjir.⁸¹

Sebagaimana yang dikatakan Aris dan Rusnia bahwa: kegiatan komunitas yang pernah dilakukan berupa bersih-bersih pantai dan kami dihimbau untuk tidak membuang sampah sembarangan.⁸²

Bentuk kegiatan komunitas yang dilaksanakan di pesisir Cempae sangat di dukung oleh pemerintah setempat. Bentuk dukungannya yaitu memberikan fasilitas agar sampah yang ada di Cempae tidak menumpuk. Sebagaimana yang dikatakan oleh Aisyah warga Cempae bahwa:

Kami dihimbau untuk menjaga kebersihan serta dari pemerintah telah menyiapkan petugas kebersihan untuk melakukan bersih-bersih dan memungut sampah.⁸³

Kegiatan komunitas dalam pelestarian lingkungan yang dilakukan di Cempae. Pada akhirnya direspon baik oleh warga, terbukti dengan ikutserta warga untuk bergotong royong. Sebagaimana yang dikatakan Juwita warga Cempae bahwa “Melihat anggota gabungan banyak memungut sampah, warga berinisiatif ikut membantu”.⁸⁴

Pernyataan Juwita sama dengan pernyataan sepasang suami istri yaitu Rusnia dan Aris bahwa “Dari inisiatif kami sendiri untuk ikut dalam rangka gotong royong, sekaligus dihimbau untuk tidak membuang sampah sembarangan”.⁸⁵

Bentuk-bentuk peran komunitas ini dalam aksi bersih-bersih pantai seharusnya dilakukan secara konsisten. Agar masyarakat dapat memiliki *ecological awareness* dengan terlibat dalam aksi peduli lingkungan. Perlunya kerja sama pemerintah dan

⁸¹ Wahyuni Tajuddin, Ketua RT 2 Cempae, Wawancara di Masyarakat Cempae, 20 Januari 2025

⁸² Aris & Rusnia (sepasang suami istri), Warga Cempae, 18 Januari 2025

⁸³ Aisyah, Wawancara di masyarakat Cempae, 17 Januari 2025.

⁸⁴ Juwita, Wawancara di Masyarakat Cempae, 17 Januari 2025.

⁸⁵ Aris & Rusnia (sepasang suami istri), Warga Cempae, 18 Januari 2025.

komunitas dalam visi pelestarian lingkungan. Sebagaimana yang dikatakan Kepala Lurah Wattang Soreang bahwa :

Mengenai kesadaran masyarakat itu kurang, tetapi sudah mulai ada kemajuan dibandingkan tahun lalu. Maka sangat diperlukan kordinasi dan konsultasi kepada pemerintah setempat dengan komunitas untuk saling menyiarkan kegiatan-kegiatan seperti halnya sosialisasi atau karya yang dibuat. Harapannya penyiaran tersebut untuk memotivasi masyarakat dalam menjaga lingkungannya.⁸⁶

Agar kegiatan komunitas dapat berjalan efektif dan *ecological awareness* tumbuh dalam diri masyarakat. Maka perlu adanya kolaborasi dan konsisten serta memiliki program jangka panjang

Jika membahas terkait kesadaran masyarakat, tentunya momentum tahunan dalam aksi bersih-bersih ini kurang efektif. Maka perlu adanya kolaborasi komunitas dengan pemerintah dan dilakukan secara konsisten. Keterlibatan pemerintah sangat diperlukan karena mereka punya anggaran dan fasilitas untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya pelestarian lingkungan. Setelah itu dapat diajarkan cara pelestarian lingkungan pesisir.⁸⁷

Konsisten dalam menjalankan bentuk-bentuk kegiatan pada komunitas, dapat membiasakan masyarakat untuk peduli akan lingkungan pesisir. *Ecological awareness* akan mudah tumbuh dalam masyarakat dan tidak akan lagi melakukan pencemaran lingkungan.

2. Peran komunitas terhadap *ecological awareness* masyarakat pesisir

Ecological awareness merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh komunitas melalui peranan secara langsung dan tidak langsung. Melalui peranan komunitas *ecological awareness* dapat tumbuh dalam diri masyarakat. Walaupun dalam jangka waktu lama dan hanya beberapa masyarakat secara sadar untuk tidak mencemari

⁸⁶ Hikmayani Suleman, Kepala Lurah Wattang Soreang, Wawancara 16 Januari 2025

⁸⁷ Sulfadli, Ketua Komunitas Sapma, Kota Parepare, Wawancara Ketua Komunitas Sapma, 16 januari 2025.

lingkungan pesisir. Efektivitas peran komunitas dalam mengajak masyarakat untuk menjaga lingkungan pesisir dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan. Sebagaimana dikatakan oleh Sulfadli bahwa:

efektivitas peranan komunitas dapat dilihat dari sebelum dan setelah melakukan sosialisasi. Seperti pada saat saya ikut berkecimpung di komunitas pencinta alam (KPA), kami melakukan sosialisasi dan pendampingan. Sehingga pada saat melakukan sosialisasi dan pendampingan, masyarakat sadar akan dampak yang dirasakan bahwa kami melakukan pergerakan pelestarian lingkungan di jalur yang benar.

Efektivitas peran komunitas terhadap ecological awareness masyarakat pesisir diukur melalui fasilitas dan SDM. Namun peran komunitas di Parepare kurang efektif, sebagaimana dikatakan Kepala Lurah Wattang Soreang bahwa:

Efektivitas komunitas rendah, karena kekurangan SDM dalam memberikan edukasi atau kurang material. Sosialisasi atau edukasi yang dilakukan hanya sekedar formalitas, kurangnya pendampingan cara pengolahan sampah yang dilaksanakan komunitas.⁸⁸

Maka langkah yang diambil komunitas dalam menumbuhkan *ecological awareness* masyarakat, sebagaimana yang dikatakan Sulfadli bahwa:

Peran komunitas terlebih dahulu yaitu menyadarkan masyarakat akibat dari kerusakan atau pencemaran lingkungan pesisir. Peran selanjutnya memberitahukan cara merawat lingkungan, seperti sosialisasi dan advokasi yang kami lakukan. Kemudian peran selanjutnya yaitu pengawalan isu untuk ditunjukkan kepada pemerintah dampak-dampak pada wilayah pesisir. pengawalan ini dilakukan untuk melihat apakah efektif.⁸⁹

Strategi yang dilaksanakan komunitas berupa pendampingan kepada masyarakat. Maka perlu strategi dalam menjangkau masyarakat yang belum memiliki Ecological Awareness yaitu dengan cara yang dikatakan oleh Sulfadli :

⁸⁸ Hikmayani Suleman, Kepala Lurah Wattang Soreang, Wawancara 16 Januari 2025

⁸⁹ Sulfadli, Ketua Komunitas Sapma, Kota Parepare, Wawancara Ketua Komunitas Sapma, 16 Januari 2025

Dilaksanakan sosialisasi di sudut-sudut tempat masyarakat yang jarang dijangkau untuk sosialisasi. Melakukan pendekatan persuasif melalui budaya atau yang berkaitan dengan kutur masyarakat kepada masyarakat dalam menyadarkan sikap kepedulian lingkungan. Kemudian langsung melakukan aksi nyata dengan mengajak kolaborasi masyarakat yang belum tersadarkan.⁹⁰

Strategis diatas sebagainya ditambah dengan kerjasama dengan pemerintah setempat untuk memudahkan menjangkau masyarakat. Ternyata bagi masyarakat yang sudah memiliki ecological awareness sangat merasakan manfaatnya dengan adanya peranan komunitas. Sebagai mana yang diungkapkan oleh ketua RT bahwa:

Komunitas yang ada memberikan edukasi, salah satunya saran bagi pemerintah setempat untuk menyediakan atau menambah tempat sampah dan petugas sampah setiap hari datang.⁹¹

Pernyataan serupa dengan warga bahwa peran komunitas sudah berjalan efektif. Sebagaimana diungkapkan oleh Rusnia dan Aris bahwa “Masyarakat tidak membuang sampah sembarangan, dikarenakan kedatangan petugas kebersihan setiap hari”.⁹²

Peran komunitas melalui program yang dibuat diharapkan dapat berhasil. Dalam memastikan program komunitas berjalan berkelanjutan. Sebagaimana yang dikatakan Sulfadli bahwa:

untuk memastikan program berjalan berkelanjutan dan berdampak jangka panjang. Maka perlu kolaborasi bersama pemerintah setempat dan pemerhati lingkungan. Tentunya metode dan program-program yang ingin diwujudkan sifatnya harus betul-betul jangka panjang. Dipikirkan dan gagasan ini tentunya punya cita-cita yang berdampak positif pada masyarakat terutama kesadaran tentang lingkungan pesisir.⁹³

⁹⁰ Sulfadli, Ketua Komunitas Sapma, Kota Parepare, Wawancara Ketua Komunitas Sapma, 16 Januari 2025

⁹¹ Wahyuni Tajuddin, Ketua RT 2 Cempae, Wawancara di Masyarakat Cempae, 20 Januari 2025

⁹² Aris & Rusnia (sepasang suami istri), Warga Cempae, 18 Januari 2025.

⁹³ Sulfadli, Ketua Komunitas Sapma, Kota Parepare, Wawancara Ketua Komunitas Sapma, 16 Januari 2025

Selain itu bentuk kepekaan ekologi oleh komunitas terhadap ecological awareness masyarakat yaitu penanaman pohon. Sebagaimana yang dikatakan Kepala Lurah Wattang Soreang bahwa “Rata-rata komunitas termasuk juga forum kota hijau (FKH) telah melaksanakan penanaman pohon sepanjang pesisir”.⁹⁴

Penanaman pohon dilakukan untuk melakukan pengijauan dan sebagai penahan angin. Hal tersebut merupakan salah satu peran komunitas sebagai fasilitator dalam bentuk material. Melalui peningkatan partisipasi masyarakat peran komunitas dapat berkelanjutan dan berdampak jangka panjang untuk menumbuhkan *ecological awareness*. Sebagaimana yang dikatakan Kepala Lurah Wattang Soreang bahwa:

Peningkatan partisipasi masyarakat dalam program pelestarian lingkungan pesisir dan daur ulang. Maka perlu menjalankan program tersebut dalam jangka 2 tahun untuk memastikan keberlanjutannya. Program ini dapat dilaksanakan oleh komunitas manapun terutama Duta Lingkungan dan Dinas Lingkungan.⁹⁵

Melalui hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa selain sosialisasi mengenai dampak kerusakan lingkungan pesisir dan kegiatan gotong royong. Diharapkan komunitas yang ada bekerja sama dalam membuat program jangka panjang mengenai pengelolaan lingkungan dan daur ulang sampah. Langkah pelestarian lingkungan pesisir dalam masyarakat dibimbing langsung oleh komunitas yang bekerja sama dengan pemerintah setempat. Sehingga masyarakat dapat secara mandiri mengelolah lingkungan pesisirnya.

3. Koherensi peran komunitas dalam menumbuhkan *ecological awareness* sebagai sumber pembelajaran IPS

Berdasarkan hasil penelitian bahwa koherensi peran komunitas dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran dalam materi IPS tentang lingkungan. Materi

⁹⁴ Hikmayani Suleman, Kepala Lurah Wattang Soreang, Wawancara 16 Januari 2025

⁹⁵ Hikmayani Suleman, Kepala Lurah Wattang Soreang, Wawancara 16 Januari 2025

IPS yang diterapkan dan dikohersikan dengan lingkungan sekitar siswa memberikan pembelajaran dan pengalaman nyata. Melibatkan siswa dalam kegiatan komunitas membangun kesadaran akan pentingnya lingkungan keberlanjutan dan tanggung jawab untuk melindungi lingkungan. Hal ini sangat perlu dilakukan, sebagaimana yang dikatakan Ibu Sulfianti Ruslam, SE selaku guru IPS bahwa :

Sangat perlu mengajak siswa untuk berpartisipasi di dalam kegiatan pelestarian lingkungan atau diberikan tugas dalam bentuk proyek mengenai isu-isu lingkungan pesisir.⁹⁶

Partisipasi dalam kegiatan komunitas dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis dan pemecahan masalah. Hal serupa juga dinyatakan oleh salah satu guru IPS yaitu Pak Burham bahwa :

Tentunya materi ajar IPS perlu dikaitkan dengan lingkungan yang ada di sekitar siswa. Misalkan materi interaksi, maka diberikan bentuk-bentuk interaksi yang ada di lingkungan sekitar siswa seperti gotong royong dan kerja sama.⁹⁷

Selain menyesuaikan materi ajar dengan kegiatan komunitas, siswa juga dapat mengamati, berpartisipasi dalam kegiatan komunitas. Seperti yang dikatakan Pak Burham bahwa :

Siswa selalu diajak untuk mengamati bentuk interaksi di lingkungan sekitarnya. Sehingga interaksi ini membentuk karakter siswa dalam berinteraksi dengan baik.⁹⁸

Pembelajaran IPS dikaitkan dengan lingkungan sekitar siswa sangat relevan dan bermakna. Lingkungan pesisir yang dekat dengan kehidupan siswa perlu diamati langsung oleh siswa. Dengan cara berinteraksi dengan komunitas, memahami isu-isu

⁹⁶ Sulfianti Ruslam, Guru IPS MTs DDI Takwa, Wawancara 22 Januari 2025

⁹⁷ Burham, Guru IPS MTs DDI Takwa, Wawancara 22 Januari 2025

⁹⁸ Burham, Guru IPS MTs DDI Takwa, Wawancara 22 Januari 2025

lingkungan secara langsung. Keterlibatan siswa dapat menjadi motivasi dalam peduli akan lingkungan pesisir.

karena belum ada kerja sama dengan komunitas, maka kami melakukan kerja sama dengan organisasi sekolah diantaranya OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah). Menanamkan sikap saling menghargai, menghormati dan kerja sama dalam berinteraksi dengan teman, masyarakat dengan menjunjung nilai-nilai moral yang ada di lingkungan masing-masing. Misalnya di sekolah mereka mematuhi aturan, disiplin dan tidak terlambat.⁹⁹

Walaupun belum terdapat kerjasama pihak sekolah atau guru IPS dengan komunitas. Tetapi program dan kegiatan komunitas dapat dijadikan capaian pembelajaran di kurikulum yang berlaku. Pak Burham mengatakan bahwa :

Program dan kegiatan komunitas sangat relevan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa, kepekaan akan lingkungan sekitar, pemahaman konteks lokal dan siswa dapat memiliki kesadaran sosial.¹⁰⁰

Mengenai peran komunitas dalam menumbuhkan *ecological awareness* pada lingkungan pesisir. Ada beberapa bentuk kegiatan komunitas yang dapat dikohersikan pada pembelajaran IPS. Sebagaimana dikatakan oleh Pak Burham bahwa:

Peran komunitas merupakan bentuk-bentuk kegiatan yang dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS yaitu membersihkan Pantai, penanaman mangrove dan edukasi kepada masyarakat. Bahan untuk diskusi kelompok mengenai isu-isu lingkungan pesisir.¹⁰¹

Peranan komunitas dalam menumbuhkan *ecological awareness* masyarakat pesisir dikaitkan dengan pembelajaran IPS. Menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berkesan. Siswa tidak hanya belajar di buku teks tetapi dari

⁹⁹ Sulfianti Ruslam, Guru IPS MTs DDI Takwa, Wawancara 22 Januari 2025

¹⁰⁰ Burham, Guru IPS MTs DDI Takwa, Wawancara 22 Januari 2025

¹⁰¹ Burham, Guru IPS MTs DDI Takwa, Wawancara 22 Januari 2025

pengalaman langsung, interaksi dengan masyarakat dan kontribusi nyata terhadap lingkungan.

Komunitas tidak menyiapkan materi tentang lingkungan pesisir untuk diajarkan di materi IPS. Namun, peranan komunitas yang ada di masyarakat dalam menumbuhkan *ecological awareness* pendidikan dapat menjadikan referensi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pak Burham dan Ibu Sulfianti Ruslam bahwa:

Selaku guru IPS dan anggota masyarakat, ketika ada kegiatan komunitas dalam hal pelestarian lingkungan. Saya jadikan referensi dalam pembelajaran IPS untuk menumbuhkan kesadaran ekologi siswa. Contoh kecilnya, dilarang buang sampah sembaranga, rutin menyiram tanaman dan saling membantu teman dalam hal kebaikan.¹⁰²

Berbeda halnya Ibu Sulfianti Ruslam dalam pembelajaran IPS, beliau hanya mencari referensi dari sumber lain terkait *ecological awareness*. Sebagaimana yang dikatakan bahwa :

Data, pengalaman dan contohnya kami sebagai guru hanya mencari di sumber lain selain buku. Saya buat kelompok untuk membahas mengenai pentingnya kesadaran ekologi. Siswa harus dapat menjaga lingkungannya dimanapun mereka tinggal.¹⁰³

Pentingnya mengaitkan peran komunitas dalam pembelajaran IPS tentang pelestarian lingkungan untuk menumbuhkan *ecological awareness* kepada siswa. Hal ini dikarenakan teori IPS dikohersikan dengan praktik nyata. Sehingga meningkatkan relevansi pembelajaran, mengembangkan keterampilan siswa. *Ecological awareness* juga dapat membentuk moral dan etika yang mendorong individu untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya.

¹⁰² Burham, Guru IPS MTs DDI Takwa, Wawancara 22 Januari 2025

¹⁰³ Sulfianti Ruslam, Guru IPS MTs DDI Takwa, Wawancara 22 Januari 2025

B. Pembahasan

1. Bentuk-bentuk kegiatan komunitas dalam menumbuhkan *ecological awareness* masyarakat pesisir Cempae

Masyarakat pesisir Cempae memiliki ketergantungan yang erat dengan ekosistem laut. Oleh karena itu, menumbuhkan *ecological awareness* atau kesadaran ekologi masyarakat sangat penting untuk menjaga kelestarian lingkungan dan keberlanjutan sumber daya laut. Komunitas yang ada di Parepare memiliki peran penting dalam upaya ini. Kegiatan yang dilakukan komunitas dalam menumbuhkan *ecological awareness* masyarakat Cempae yaitu pertama, advokasi rencana pembangunan reklamasi yang dapat mengganggu ekosistem dan parkir perahu nelayan. Kedua, sosialisasi lingkungan pesisir dengan melaksanakan seminar lingkungan, mendatangkan narasumber pada bidangnya untuk memberitahukan kepada masyarakat terhadap tujuan pembangunan dan dampak yang timbul dari reklamasi. Ketiga pendampingan dalam pengelolaan lingkungan dan sampah, namun kegiatan ini tidak konsisten terlaksana.

Keempat, sosialisasi mengenai pengolahan sampah plastik untuk dijadikan *ecobrick*. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan mengangkat bahaya sampah plastik, sampah plastik bernilai ekonomis ketika dibuat *ecobrick* serta manfaat *ecobrick*. Pembuatan *ecobrick* merupakan strategi langsung dan efektif dalam meningkatkan *ecological awareness*, karena melibatkan masyarakat. Keterlibatan atau partisipasi aktif masyarakat akan memberikan pengalaman praktis dan menghasilkan dampak nyata.

Kelima, kegiatan selanjutnya kolaborasi bersama berbagai komunitas, lembaga pemerintahan, organisasi dalam membersihkan pantai. Kegiatan ini masuk dalam bentuk kegiatan gotong royong. Kegiatan ini dapat membentuk karakter

individu untuk saling bahu-membahu mencapai tujuan bersama. Karakter gotong royong menggambarkan untuk saling menolong menyelesaikan masalah bersama-sama, tindakan saling menghargai dan menjalin komunikasi yang baik. Nilai sosial yang dapat diambil yaitu kerja sama, memiliki rasa empati, solidaritas dikedepankan, komitmen, musyawarah dan kebersamaan.¹⁰⁴ Kegiatan aksi bersi-bersih secara langsung juga membersihkan lingkungan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan pesisir.

Keenam, kegiatan penanaman pohon secara langsung memperbaiki kualitas lingkungan, meningkatkan penyerapan karbon dan memberikan contoh nyata tentang tindakan pelestarian. Penanaman pohon dapat meningkatkan kualitas air, karena membantu menyaring polutan dan sedimen. Sehingga air hujan yang mengalir ke laut kualitasnya meningkat. Ketujuh, Kampanye kesadaran melalui poster, spanduk, media sosial dan acara publik. Komunitas dan pemerintah setempat menyebarkan informasi edukasi lingkungan untuk mendorong perubahan perilaku dan mengajak partisipasi aktif masyarakat. bentuk kegiatan ini sesuai dengan teori ekokritik yang menyatakan bahwa *ecological awareness* masyarakat diperoleh melalui teks-teks yang mengandung kritik, larangan dan himbauan tidak mencemari lingkungan pesisir.

Bentuk-bentuk kegiatan komunitas diatas merupakan upaya dalam menumbuhkan *ecological awareness* masyarakat. Namun, kegiatan yang diadakan oleh berbagai komunitas berjalan kurang efektif. Penyebabnya karena bentuk kegiatan komunitas yang dilaksanakan tidak konsisten dan hanya momentum tertentu diadakan kegiatan pelestarian lingkungan. Maka perlu kerjasama antara komunitas

¹⁰⁴ Munifah dan Limas Dodi, *Rekonsepsi Pendidikan Karakter Era Kontemporer: Konstruksi Epistemologis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Indonesia Melalui Evaluasi Model CIPP* (CV Cendekia Press, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=ocwMEAAQBAJ>, h.22.

dengan pemerintah terutamanya Duta Lingkungan Hidup, Komunitas Pencinta alam dan Dinas Lingkungan Hidup. Tetapi, keberhasilan ditentukan oleh perencanaan yang matang, pengelolaan yang efektif dan keterlibatan berkelanjutan dari seluruh anggota komunitas.

Berikut bentuk kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkan *ecological awareness* masyarakat:

Tabel 4.1 Bentuk Kegiatan Komunitas

Komunitas	Bentuk Kegiatan Komunitas
Komunitas Sapma	1. Advokasi 2. Seminar lingkungan 3. <i>Ecobrick</i>
Komunitas Bersih-Bersih Sehat (BBS)	Gotong royong dalam aksi bersih-bersih
Kolaborasi komunitas, organisasi dan pemerintah	1. Aksi bersih-bersih pantai 2. Edukasi pelestarian lingkungan
Komunitas	Bentuk Kegiatan Komunitas
Forum Kota Hijau (FKH)	Penanaman pohon
Pemerintah dan Komunitas	Kampanye kesadaran melalui spanduk

2. Peran komunitas terhadap *ecological awareness* masyarakat pesisir Cempae

Peran komunitas merupakan sebuah tindakan perubahan yang dilakukan sekelompok individu dalam menjalankan aksi demi terwujudnya keinginan bersama sebagai bagian dari masyarakat. Menumbuhkan *ecological awareness* masyarakat terutamanya masyarakat pesisir Cempae melalui peranan komunitas perlu mengetahui terlebih dahulu karakteristik masyarakat pesisir yang tinggal di perkotaan.

Karakteristik masyarakat pesisir berada di desa biasanya kurang terbuka terhadap teknologi. Sedangkan masyarakat pesisir yang berada di kota umumnya bersifat pluraristik. Hal itu dikarenakan, keberagaman etnis dan budaya serta mata pencaharian yang beragama.

Bentuk kegiatan komunitas dibagi menjadi dua kategori yaitu peran langsung dan peran tidak langsung. Peran langsung mengacu pada aktivitas komunitas secara langsung berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat dalam menumbuhkan *ecological awareness*. Aktivitas ini biasanya terukur dan memiliki dampak yang terlihat. Peran langsung meliputi sosialisasi dan edukasi, penanaman pohon, kampanye kesadaran dan aksi bersih-bersih pantai. Komunitas melaksanakan sosialisasi dan edukasi tentang isu lingkungan pesisir seperti pemanfaatan *ecobrick*, dampak pencemaran sampah dan dampak yang dirasakan adanya pembangunan reklamasi.

Sedangkan peran komunitas secara tidak langsung yaitu kegiatan pembersihan pesisir dalam hal menjaga kelestarian lingkungan diberitakan di media sosial. Tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian wilayah pesisir dan laut. Peranan komunitas dalam menumbuhkan *ecological awareness* menekankan pada teori peran sosial dalam menciptakan dan mempertahankan struktur sosial antara kelompok dengan individu atau individu dengan kelompok. Peranan ini selalu mempertimbangkan norma-norma, budaya, agama dan sosial agar tidak dilanggar dalam mengambil tindakan.¹⁰⁵

Peranan komunitas dalam menumbuhkan *ecological awareness* masyarakat dapat diukur menggunakan *Measuring environmental Consciousness*. Alat ukur tersebut dikembangkan oleh Shancez dan Lafuente dengan menggabungkan *New*

¹⁰⁵ Musrayani Usman, *Sosiologi Keluarga* (Nas Media Pustaka, 2024), <https://books.google.co.id/books?id=xKErEQAAQBAJ>, h.98.

enviromental paradigm (NEP) dengan teori Stem. NEP merupakan kerangka berpikir yang menggambarkan hubungan antara manusia dan lingkungan. Menekankan pada ketergantungan manusia pada alam dan pentingnya menjaga keseimbangan ekologis. Sedangkan teori Stem terdiri 3 dimensi yaitu dimensi afektif (keyakinan/nilai umum), dimensi disposisional (sikap pribadi) dan dimensi kognitif (informasi/pengetahuan). Dimensi tersebut dengan 6 indikator, 3 untuk keyakinan/ nilai umum, 2 untuk sikap pribadi dan 1 untuk informasi/pengetahuan.¹⁰⁶

Peranan komunitas dalam menumbuhkan *ecological awareness* masyarakat melalui 3 dimensi. Pada dimensi afektif, hubungan manusia dengan lingkungan dilihat dari kepaakan dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan komunitas. Beberapa masyarakat tidak membuang sampah lagi di laut. Dimensi disposisional, masyarakat beberapa memetahu himbauan yang dikeluarkan kepala kelurahan. Dimensi kognitif, setiap kegiatan pelestarian lingkungan menambah pengetahuan masyarakat mengenai lingkungan pesisir.

3. Koherensi peran komunitas dalam menumbuhkan *ecological awareness* sebagai sumber pembelajaran IPS

Peranan komunitas dalam menumbuhkan *ecological awareness* dapat dijadikan sumber pembelajaran efektif dalam IPS. Koherensinya dalam konteks aktivitas kolektif komunitas dalam menjaga lingkungan dan melestarikan ekosistem pesisir dan laut. Peran komunitas memberikan wawasan praktis yang berkoherensi (berkaitan/berhubungan) dengan konsep IPS, seperti interaksi sosial, nilai sosial, pelestarian lingkungan dan kebijakan sosial. Berikut materi IPS kelas VII di SMP/MTs.

¹⁰⁶ Schulz et al, *A Revised Scale for the Measurement of Ecological Attitudes and Knowledge*. (Clive Spash Research Group, 2021)

Tabel 4.2 Materi IPS Kelas VII SMP/MTs Tema 02

Tema	Sub Tema	Materi Pembelajaran
Tema 02. Keberagaman Lingkungan Sekitar	A. Berkenalan dengan lingkungan sekitar	1. Berkenalan dengan Alam
	B. Pembiasaan Diri untuk Melestarikan Lingkungan	1. Pembiasaan Melestarikan Sumber Daya Air 2. Pembiasaan Melestarikan Sumber Daya Tanah 3. Aktivitas Manusia Zaman Praaksara.

Sumber: Buku IPS Kelas VII SMP/MTs

Materi IPS diatas tidak semuanya dikohersikan dengan peranan komunitas. Hanya beberapa materi yang relevan yang berkaitan dengan peran komunitas. Berikut materi IPS yang sesuai dengan kegiatan komunitas, sebagai berikut:

Tabel 4.3 Materi IPS Kelas VII yang Relevan dengan Kegiatan Komunitas

Materi	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan Komunitas
A. Berkenalan dengan Lingkungan Sekitar 1. Berkenalan dengan alam a. Pencemaran udara	1. Membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena lingkungan sekitar sebagai proses geografis.	1. Sosialisasi

Materi	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan Komunitas
a. Pencemaran air b. Pencemaran tanah 2. Berkenalan dengan masyarakat a. Interaksi sosial Bentuk Interaksi Sosial	2. Menjelaskan proses interaksi sosial berdasarkan karakteristik ruang	2. Kolaborasi dan kerjasama
A. Pembiasaan diri untuk melestarikan lingkungan 1. Pembiasaan melestarikan sumber daya udara. 2. Pembiasaan melestarikan sumber daya air. 3. Pembiasaan melestarikan sumber daya tanah	1. Membandingkan persamaan dan perbedaan suatu lokasi berdasarkan kondisi alam dan komposisi penduduk 2. Menganalisis perubahan karakteristik lokasi dari waktu ke waktu berdasarkan aspek fisik dan sosial	1. Aksi bersih-bersih 2. Penanaman pohon

Pencemaran lingkungan pesisir karena sampah tidak hanya berbahaya bagi ekosistem pesisir dan laut, ternyata juga berdampak pada air dan tanah. Salah satu cara mengatasi pencemaran tersebut dibutuhkan peran komunitas. Maka koherensi materi dengan kegiatan komunitas yaitu mengetahui cara mengatasi pencemaran tanah, air dan udara. Dari tujuan materi pembelajaran poin pertama untuk mengetahui

penyebab terjadinya pencemaran. Terdapat dua faktor penyebab pencemaran yaitu fakto alam dan aktivitas. Namun dalam penelitian ini faktor pencemaran tanah, air dan udara yang terjadi di pesisir yaitu sampah, pembakaran sampah, kepadatan penduduk dan tidak adanya penghijauan di daerah pesisir.

Selanjutnya materi berkenalan dengan masyarakat, tujuan materi untuk mengetahui proses interaksi sosial berdasarkan karakteristik ruang. Setiap lingkungan masyarakat memiliki karakteristik sendiri, sebagaimana masyarakat pesisir. Interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat pesisir dalam mengatasi pencemaran lingkungan yaitu sosialisasi dan kolaborasi atau kerjasama. Interaksi tersebut merupakan interaksi antara individu dengan kelompok dan antara kelompok dengan kelompok. Bentuk interaksinya yaitu kerjasama atau gotong royong dalam membersihkan lingkungan pesisir.

Kemudian sub materi tentang pembiasaan diri untuk melestarikan lingkungan. Materi ini mencakup pembiasaan pelestarian sumber daya udara, sumber daya air dan sumber daya tanah. Keterkaitan dengan kegiatan komunitas yaitu kegiatan aksi bersih-bersih pantai dari sampah bertujuan untuk membiasakan diri dalam melestarikan sumber daya air laut dan tanah. Sedangkan kegiatan penanaman pohon untuk melakukan penghijauan di sekitar lingkungan pesisir. Tujuan penanaman pohon sebagai pelestarian sumber daya udara.

Koherensi kegiatan komunitas dengan *ecological awareness* yaitu kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Pada penelitian ini intervensi atau peranan komunitas dalam pelestarian lingkungan pesisir masuk dalam kategori *grass root* atau *neighbourhood work* dan *lokal agency* atau *inter agency work*.¹⁰⁷ *Grass root* atau

¹⁰⁷ Yan Ariyani, *Rancangan Intervensi Komunitas*, ed. Nia Duniawati, Pertama (Penerbit Adab, 2023), <https://books.google.co.id/books?id=PWGuEAAAQBAJ,h>. 109.

neighbourhood work merupakan intervensi yang berasal dari kelurahan, RK dan pelaku perubahan di daerah tersebut untuk menumbuhkan *ecological awareness* masyarakat. Sedangkan *lokal agency* atau *inter agency work* merupakan in merupakan kegiatan kolaborasi yang dilakukan oleh pemerintah, organisasi, komunitas dan non pemerintah di tingkat local dalam menumbuhkan *ecological awareness* masyarakat. Dua intervensi tersebut telah dilaksanakan di lokasi penelitian, sehingga dari intervensi atau peranan dan kegiatan komunitas serta kolaborasi pemerintah setempat dengan komunitas dijadikan sebagai sumber pembelajaran.

Kegiatan komunitas tersebut sesuai dengan indikator-indikator sumber pembelajaran yaitu kualitas, relevansi, aksesibilitas, keandalan, interaktif, kebaruan, kolaboratif, fleksibilitas, keberagaman dan menentang.¹⁰⁸ Komunitas memiliki pengetahuan mendalam dan memiliki akses mengenai lingkungan pesisir, sehingga langkah-langkah yang diambil dalam melestarikan lingkungan sangat berkualitas untuk dijadikan sumber pembelajaran. Selanjutnya bentuk-bentuk kegiatan yang diinisiasi oleh komunitas seringkali lebih relevan karena sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan masyarakat pesisir. Seperti kegiatan penanaman pohon dan aksi bersih-bersih yang sangat relevan untuk diajarkan ke peserta didik.

Aksesibilitas informasi atau pengetahuan pelestarian lingkungan melalui peranan komunitas, sehingga dapat dijangkau untuk dijadikan sumber pembelajaran. Keandalan peranan komunitas ini karena berkolaborasi dengan pemerintah setempat dalam meningkatkan langkah-langkah pelestarian lingkungan. Komunitas dapat juga

¹⁰⁸ H M Manurung et al., *Pengembangan Sumber Dan Media Pembelajaran PAI* (Malang: Pustaka Peradaban, 2023), <https://books.google.co.id/books?id=GKfdEAAAQBAJ>,h.13-23.

menciptakan program-program interaktif, seperti mengelola sampah dan pembuatan ecobrick dengan melibatkan siswa untuk meningkatkan pengetahuan, menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan pesisir. Kemudian kebaruan, dalam mengatasi pencemaran pesisir komunitas memberikan pencegahan yang dapat dikembangkan dan terbaru. Sehingga menambah langkah-langkah dalam pelestarian lingkungan pesisir.

Komunitas dapat melakukan kolaborasi berbagai pemangku kepentingan bertujuan untuk menumbuhkan *ecological awareness* dan menjaga kelestarian lingkungan pesisir. Program yang diselenggarakan komunitas lebih fleksibel karena dapat di sesuaikan dengan kondisi, iklim dan lingkungan masyarakat. Hal ini dapat sedikit mempermudah kegiatan-kegiatan pelestarian lingkungan pesisir oleh komunitas. Selanjutnya komunitas lebih terbuka terhadap berbagai pandangan dalam menyajikan informasi yang lebih komprehensif dalam menyikapi permasalahan lingkungan pesisir. Beragamnya pandangan pelestarian, sehingga bervariasi pun metode dalam pembelajaran untuk melestarikan lingkungan pesisir. Terakhir tantangan, dari peranan komunitas tersebut dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran untuk melestarikan lingkungan dapat memfasilitasi diskusi dan debat tentang isu-isu lingkungan pada peserta didik. Hal tersebut untuk mengajak siswa mampu menganalisis dan berpikir kritis.

Pada penelitian ini ditemukan alasan terkait koherensi peranan komunitas dalam penelitian ini untuk menumbuhkan *ecological awareness* dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS yaitu:

- a. Menciptakan hubungan antara manusia dan lingkungan

Pada pembelajaran IPS sangat perlu untuk memahami hubungan antara manusia dan lingkungan. Aktivitas komunitas dalam menjaga atau melestarikan lingkungan pesisir contohnya penanaman mangrove, pembersihan pantai. Hal itu dilakukan agar menghasilkan sumber daya alam berkelanjutan.

b. Memahami nilai sosial dalam menjaga kelestarian lingkungan pesisir

Nilai sosial yang dapat diambil dari peranan komunitas yaitu nilai kerja sama atau gotong royong. Menghargai norma-norma yang ada di lingkungan. Serta memiliki rasa tanggung jawab untuk tidak melakukan pencemaran lingkungan.

c. Pendekatan partisipatif dalam pembelajaran

Aktivitas komunitas aksi bersih pantai, penanaman mangrove, pemulihan terumbu karang bisa digunakan dalam pembelajaran IPS. Pada materi pembiasaan dalam pelestarian tanah, air dan udara.

d. Menghubungkan pembelajaran dengan aksi nyata

Pembelajaran IPS yang diintegrasikan pada peranan komunitas dalam menumbuhkan kesadaran ekologis akan lebih berdampak pada kepekaan siswa dengan kondisi lingkungannya. Tidak hanya belajar tentang teori tetapi ikut terlibat langsung dalam aktivitas yang dilakukan komunitas

Ternyata peranan komunitas yang dijadikan sumber pembelajaran IPS, baik itu dikaitkan dengan materi ajar atau proyek (siswa ikut dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Dapat menumbuhkan *ecological awareness* siswa melalui *ecoliterasi* (dikoherensikan pada materi) dan *Ecopedagogi* (memberikan siswa tugas proyek). Hal ini sesuai dengan teori Konstruktivisme membangun pengetahuan melalui

peranan komunitas dan interaksi langsung dengan lingkungan.¹⁰⁹ Prinsip-prinsip utama dari teori ini, siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman dan refleksi. Melalui interaksi sosial, siswa berbagi ide, berdebat dan mengevaluasi perspektif yang berbeda untuk membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam.



¹⁰⁹ N Khasanah et al., *Mengintegrasikan Kesadaran Lingkungan Pada Pengajaran Di Tingkat Sekolah Dasar, Pertama* (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2025), h. 31., <https://books.google.co.id/books?id=ss1GEQAAQBAJ>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berbagai bentuk kegiatan seperti advokasi seminar lingkungan, *ecobrick*, gotong royong, aksi bersih-bersih pantai, edukasi pelestarian lingkungan, penanaman pohon dan kampanye kesadaran melalui spanduk yang dilakukan komunitas dalam menumbuhkan *ecological awareness* masyarakat pesisir. Tujuan dari kegiatan komunitas agar lingkungan pesisir tetap terjaga dan tidak tercemari.
2. Menumbuhkan *ecological awareness* di masyarakat melalui peran langsung ikut serta dalam aksi nyata pelestarian lingkungan pesisir dan peran tidak langsung berupa sosialisasi, advokasi dan kampanye kesadaran dengan menempelkan spanduk sebagai himbauan kepada masyarakat agar menjaga kelestarian wilayah pesisir. Melalui advokasi dan sosialisasi, pemerintah setempat menambah persediaan tempat sampah dan pengambilan sampah setiap hari oleh petugas sampah. Peranan komunitas dalam pelestarian lingkungan sangat perlu dilakukan dalam jangka lama. Hal tersebut untuk membiasakan masyarakat dalam menjaga kelestarian wilayah pesisir.
3. Kegiatan-kegiatan pelestarian lingkungan yang dilakukan oleh komunitas sangat relevan untuk dijadikan sumber pembelajaran di kelas VII SMP/MTs pada Tema 02 tentang Keberagaman Lingkungan Sekitar. Pada

materi berkenalan dengan alam, berkenalan dengan masyarakat serta pembiasaan diri untuk melestarikan sumber daya air, tanah serta udara. Peranan komunitas dimasukkan ke dalam tiga materi IPS tersebut. Hal tersebut untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang kompleksitas isu lingkungan pesisir dan peran komunitas dalam penanganannya. Siswa tidak hanya belajar tentang teori, tetapi juga tentang praktik nyata di lapangan.

B. Saran

Adapun saran-saran yang ingin penulis sampaikan selama melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Komunitas yang melakukan edukasi lingkungan perlunya memiliki program lingkungan. Bentuk nyata dari peran komunitas dalam menjaga lingkungan pesisir, seperti penanaman mangrove, pengelolaan sumber daya laut dan daur ulang sampah.
2. Partisipasi aktif dalam masyarakat, serta pemerintah setempat mampu memfasilitasi dan mendukung peran komunitas dan menambah bak sampah.
3. Materi pembelajaran berbasis lingkungan perlu diintegrasikan secara sistematis dalam kurikulum IPS SMP/MTs agar pembelajaran lebih terstruktur.
4. Peneliti selanjutnya, pada penelitian ini masih perlu dikembangkan dengan melakukan aksi nyata pelestarian lingkungan. Peneliti selanjutnya perlu mengadakan kerja sama dengan komunitas, pemerintah setempat dan

sekolah yang berada di lingkungan tersebut dalam aksi pelestarian lingkungan pesisir serta sosialisasi dalam pengolahan sampah plastic.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al Karim

- Abdussamad, Zuchri, and Patta Rapanna. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.
- Aep Saepulloh, and Rusdiana. *Antropologi Pendidikan: Menuju Pendidikan Unggul Dan Kompetitif*. Bandung, Jawa Barat: Batic Press, 2022.
- Ahmadin, et al., eds. *Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Penerbit Widina, 2025.
- Amraeni, Y, and M Nirwan. *Sosial Budaya Kesehatan Dan Lingkungan Masyarakat Pesisir Dan Tambang*. Pertama. Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2021.
- Ananda Rismawati, Moh.B Ali Sya'aban. "Potret Kesadaran Ekologis Masyarakat: Studi Pengetahuan Masyarakat Tentang Limbah Air Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan." *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya* 5 (2023).
- Andriani, Asmita. "Identifikasi Sampah Laut (Marine Debris) Di Pantai Ujung Suso , Kabupaten Luwu Timur." Universitas Hasanuddin Makassar, 2021.
- Anggani, Mochamad Chazienul Ulum and Niken Lastiti Veri. "Community Empowerment : Teori Dan Praktik Pembayaran Komunitas." edited by Tim UB Press, Pertama., 122. Malang: UB Press, 2020.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Anjumi, Halwa., et al. *Strategi Pendidikan Dan Pembelajaran PAI*. Pekalongan, Jawa Tengah.: Penerbit NEM, 2024.
- Aprih Santoso, et al., eds. *Ecotourism (Konsep & Aplikasi)*. Edited by Sudarsono citra indriyati. Sumedang, Jawa Barat: Mega Press Nusantara, 2024.
- Arianto, Mukhamad Fredy. "Potensi Wilayah Pesisir Di Negara Indonesia." *Jurnal Geografi* 20, no. 20 (2020).
- Ariyani, Yan. *Rancangan Intervensi Komunitas*. Edited by Nia Duniawati. Pertama. Penerbit Adab, 2023.
- Asmara, Mutia Riksfardini dan Qini. "Analisis Implementasi Kebijakan Penanganan Sampah Laut Di Wilayah Pesisir Muara Angke Jakarta Utara." *Pentahelix: Jurnal Administrasi Publik* 1, no. 2 (2023)
- Auliya, N H, et al., eds., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Edited by Husnu Abadi. CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Bachtiar. *Mendesain Penelitian Hukum*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Bolland, John M., and Debra M. McCallum. "Neighbors, Friends, and Other Strangers: The Role of Social Capital in Youth Violence Prevention." In **Measuring Social Capital: An Integrated Questionnaire**, edited by Christiaan

- Grootaert and Thierry van Bastelaer, 1–25. Washington, DC: The World Bank, 2002.
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. “Profil Kota Parepare.” Galang Tanjung, 2018.
- Djaguna, Asshidiq, et al., eds, “Identifikasi Sampah Laut Di Pantai Tongkaina Dan Talawaan Bajo” *Jurnal Pesisir Dan Laut Tropis* 7, no. 3 (2019)
- Fajar Utama Ritonga, Tuti Atika, et al. *Intervensi Komunitas Dan Gerakan Sosial Birmingham Small Arm Owner’s Motorcycle Siantar (Bom’s)*. Edited by Fajar Utama Ritonga. Edisi pert. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022.
- Febriani, Zheirina Diakh. “Optimalisasi Wakaf Dengan Uang Dalam Pengembangan Istana Tahfidzul Qur’an NU Parepare.” Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2023.
- Gideon, et al., eds. *Metode Penelitian Pendidikan*. Edited by Dini Wahyu Mulyasari. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2023.
- Hafizah, Nur. “Studi Eksploratif Bentuk Kerusakan Lingkungan Wilayah Pesisir Kabupaten Jembrana.” *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha* 10, no. 3 (2023).
- Hendrizal.M. “Peranan Dinas Pengelolaan Pasar Dalam Penertiban Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pada Pasar Simpang Aur Kota Bukittinggi).” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012.
- Jadda, Asram A.T, et al., eds. “Efektivitas Penerapan Sanksi Terhadap Pelaku Pencemaran Lingkungan Hidup Akibat Sampah Di Kota Parepare.” *Madani Legal Review* 6, no. 2 (2022).
- Khasanah, et al., eds. *Mengintegrasikan Kesadaran Lingkungan Pada Pengajaran Di Tingkat Sekolah Dasar*. Pertama. Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2025.
- Khasanah, et al., eds. *Kesadaran Ekologis Dalam Sastra Indonesia*. PT Kanisius, n.d. <https://books.google.co.id/books?id=kUEEEQAAQBAJ>.
- Khoerudin, Mahmud, et al., eds. *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya*. Edited by Pipih Latifah. Edisi Pert. Bandung: PT. REmaja Rosdakarya jln. Ibu Inggit Garnasih No.40, 2015.
- Kismartini. *Wilayah Pesisir Indonesia*. Prenada Media, 2019.
- Kurniawan, Asep. “Sejarah Pendidikan Masyarakat Pesisir Nusantara.” *Tamaddun* 4, no. 2 (2016).
- Ledheng, Ludgardis, and Maria Yustiningsih. “Penanaman Mangrove Di Perairan Pantai Tanjung Bastian.” *Bakti Cendana* 1, no. 1 (2018).
- Liliweri, Alo. *Sosiologi Dan Komunikasi Organisasi*. Edited by Fandy Hutari Restu Damayanti. Edisi Pert. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Lubis, Toni Nasution dan Maulana Arafat. *Konsep Dasar IPS*. Edited by Alviana Cahyanti. Edition Pe. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2018.

- Manurung, et al., eds. *Pengembangan Sumber dan Media Pembelajaran PAI*. Malang: Pustaka Peradaban, 2023.
- Marpaung, Syafruddin. “Integrasi Pembelajaran Berbasis Lingkungan Pada Mata Pelajaran Pai Untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Sekolah Di Yayasan Karya Bunda,” 2019.
- Maulany, et al., eds. “Peran Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM) Dalam Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Tananan Rumah Tangga Di Kelurahan Wattang Soreangkota Parepare.” *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan* 4, no. 1 (2021).
- Mayasari, Rindi. “Peranan Komunitas Ruang Sosial Dalam Penguatan Karakter Anak-Anak Di Kampung Rawa Laut Kelurahan Panjang Selatan Kota Bandar Lampung.” Universitas Lampung, 2021.
- Megawati Mutiara Gusti, Nirmala Idha Wijaya, and Mahmiah. “Pengaruh Sampah Plastik Terhadap Kelimpahan Semai Mangrove Di Tambak Wedi Surabaya.” *Jurnal Riset Kelautan Tropis (Journal Of Tropical Marine Research) (J-Tropimar)* 4, no. 1 (2023).
- Muammar, Muhammad Dimas. “Pengaruh Kesadaran Lingkungan Dan Kesehatan Terhadap Perilaku Pro-Lingkungan Masyarakat Bukit Duri Jakarta.” *Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*. Universitas Negeri Syarif Hidayatullah, 2015.
- Munifah, and Limas Dodi. *Rekonsepsi Pendidikan Karakter Era Kontemporer: Konstruksi Epistemologis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Indonesia Melalui Evaluasi Model CIPP*. CV Cendekia Press, 2020.
- Nasdian, F T. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014. <https://books.google.co.id/books?id=7cdIDAAAQBAJ>.
- Negara Republik Indonesia. Undang-Undang RI Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil, Lembaran Negara Republik Indonesia § (2014).
- NOAA. “Programmatic Environmental Assessment.” *marinedebrisnoaa*, 2013.
- Normina. “Masyarakat Dan Sosialisasi.” *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 12, no. 22 (2014).
- Nurfaidah, et al., eds. *Instrumen Penelitian Kualitatif*. Edited by Muhamad Husein Maruapey. Pertama. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2025.
- Nurul Ilma, Andi Nuddin, and Makhrajani Majid. “Perilaku Warga Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Zona Pesisir Kota Parepare.” *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan* 4, no. 1 (2021).
- Nurulloh, Endang Syarif. “Pendidikan Islam Dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019)
- Pandikar, Ernandia. “Pembelajaran Ips Meningkatkan Kemampuan Ekoliterasi

- Peserta Didik.” *Sandhyakala Jurnal Pendidikan Sejarah, Sosial Dan Budaya* 1, no. 2 (2020).
- Panggabean, Y V. *SOSIOLOGI: Untuk Mahasiswa*. Medan: Yoseph Vincent Panggabean, 2021.
- Pendais Hak,et al.,eds. “Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Bajo Dalam Desain Media Pembelajaran Di Smpn Satap Pulau Sponda Kabupaten Konawe.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Sejarah UHO (JPPS-UHO)* 7, no. 3 (2022).
- PPID IPB. “Pakar Marine Debris Ungkap Perspektif Pembaruan Sampah Plastik Dalam Webinar Marine Science Series #2,” 2022. <https://ppid.ipb.ac.id/pakar-marine-debris-ungkap-perspektif-pembaruan-sampah-plastik-dalam-webinar-marine-science-series-2/#:~:text=Menurut M Reza Cordova%2C PhD,sehingga tahan lama di alam>.
- Purwaningrum, Pramiati. “Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik Di Lingkungan.” *Journal of Lex Theory* 8, no. 2 (2016).
- Putra, I Nengah, and Abdul Hakim. “Analisa Peluang Dan Ancaman Keamanan Maritim Indonesia Sebagai Dampak Perkembangan Lingkungan Strategis.” *Asro Jurnal-STTAL* 6 (2016).
- Ramdhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Edited by Aidil Amin Effendy. Pertama. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Roziqin, Arif, and Oktavianto Gustin. “Pemetaan Perubahan Garis Pantai Menggunakan Citra Penginderaan Jauh Di Pulau Batam.” *Proceedings of the Industrial Research Workshop and National Seminar*, 2017.
- Rusmin Tumanggor,et al.,eds. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Edited by Endang Wahyudin. Edisi keti. Jakarta: Prenadamedia Grup, 2014.
- Sigit Hermawan., and Amirullah. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021.
- Singgih, P.P.D.E.G. *Pengantar Teologi Ekologi*. PT Kanisius, n.d. <https://books.google.co.id/books?id=7o5LEAAAQBAJ>.
- Sirajuddin. “Analisis Peranan Kepemimpinan Dalam Peningkatan Kinerja Pegawai Kantor Dinas Catatan Sivil Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan.” Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.
- Siskayanti, Juni, and Ika Chastanti. “Analisis Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022).
- Siti Khodijah, Isah, Suniti, and Septiani Resmalasari. “Optimalisasi Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Dalam Menumbuhkan Kesadaran Ekologis.” *EDUEKSOS: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Ekonomi* 11, no. 1 (2022).
- Siyoto, S, and M A Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Edited by Ayup. 1st ed. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

- Subagiyo, et al., eds. *Pengelolaan Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil*. Edited by Tim UB Press. Pertama. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017.
- Sukmana, O. *Dasar-Dasar Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. 1. UMM Press, 2022.
- Sulastrri, Endang, Trisakti Haryadi, and Elyvia Inayah. "Tingkat Kesadaran Ekologis Masyarakat Kampung Laut, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah." *Jurnal Kawistara* 9, no. 1 (2019).
- Sunarti, Nefi Ratna, Resi Purnama Sari, and Ahmad Walid. "Dampak Pencemaran Pantai Tapak Paderi Kota Bengkulu Akibat Sampah Terhadap Kelestarian Laut Di Indonesia." *Terapan Informatika Nusantara* 1, no. 03 (2020).
- Susanti, Santi dan, and Tine Silviana Rachmawati. "Menumbuhkan Kesadaran Hidup Ekologis (Eco Learning Camp)." *MediaTor* 11, no. 2 (2018).
- Sya'ban, Moh. B. Ali. "Tinjauan Mata Pelajaran IPS SMP Pada Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Peduli Akan Tanggung Jawab Lingkungan." *Jurnal Geografi, Edukasi Dan Lingkungan (JGEL)* 2 02, no. 01 (2018).
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023)
- Turner, Richard West and Lynn H. *Pengantar Teori Komunikasi 1*. Edited by Nina Setyaningsih. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2008.
- UNCLOS. "United Nations Convention on the Law of the Sea." *Ocean Development and International Law*, 1982. <https://doi.org/10.1080/00908329509546068>.
- Usman and Andi Muhammad Arif Haris. *SOSIOLOGI KELUARGA*. Nas Media Pustaka, 2024.
- Wahyuningsih, Dewi. "Peranan Komunitas Transformasi Hijau Dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Bagi Masyarakat Perkotaan Rusun Cipinang Besar Utara." Universitas Negeri Jakarta, 2016.
- Warlani, Lina. "Pengelolaan Sampah Plastik Untuk Mitigasi Bencana Alam." *Seminar Nasional FST Universitas Terbuka*, 2019.
- Yayan Mardiansyah Assuyuti, et al., eds. "Distribusi Dan Jenis Sampah Laut Serta Hubungannya Terhadap Ekosistem Terumbu Karang Pulau Pramuka, Panggang Air, Dan Kotok Besar Di Kepulauan Seribu Jakarta." *Majalah Ilmiah Biologi Biosfera; A Scientific Journal* 35, no. 2 (2018).



L

A

M

P

I

R

A

N

PAREPARE

Lampiran 1 : Surat Penetapan Pembimbing


KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
NOMOR : 5130 TAHUN 2023
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penunjukan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2023;

Mengingat : b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;

5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi

6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare,

7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;

8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam,

9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare,

10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

11. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor 129 Tahun 2019 tentang pendirian Fakultas Tarbiyah

Memperhatikan : a. Surat Pengeeahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2023, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2023;

b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 307 Tahun 2023, tanggal 08 Februari 2023 tentang Revisi Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2023;**

Kesatu : Menunjuk saudara; 1. Dr. Ahdar, M.Pd.
2. Fuad Guntara, M.Pd.

Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :

Nama : Rosmala Dewi
NIM : 20202038887220012
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Peranan komunitas dalam menumbuhkan ekologiak swarang Masyarakat pesisir di kota Parepare sebagai sumber pembelajaran IPS

Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran beasiswa IAIN Parepare;

Keempat : Surat keputusan ini dibebankan kepada masing masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada tanggal : 07 Desember 2023
(Dekan,

Dr. Zulfah, M.Pd.
 N.Nip. 19830420 200001 2 010



Lampiran 2 : Surat Permohonan Izin pelaksanaan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-281/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2025 14 Januari 2025
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 di
 KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: ROSMALA DEWI
Tempat/Tgl. Lahir	: TAMAN SARI, 01 Maret 2001
NIM	: 2020203887220012
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Tadris IPS
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: KABOE, DESA MATTIRO DECENG KEC. TIROANG KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PERANAN KOMUNITAS DALAM MENUMBUHKAN *ECOLOGICAL AWARENESS* MASYARAKAT PESISIR DI KOTA PAREPARE SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 10 Januari 2025 sampai dengan tanggal 10 Pebruari 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
 NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 3 : Surat Rekomendasi Penelitian

		SRN IP0000045
PEMERINTAH KOTA PAREPARE DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU <i>Jl. Bundar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmtsp@pareparekota.go.id</i>		
<u>REKOMENDASI PENELITIAN</u> Nomor : 45/IP/DPM-PTSP/1/2025		
Dasar : <ol style="list-style-type: none">1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.		
Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :		
MENGIZINKAN		
KEPADA		
NAMA	: ROSMALA DEWI	
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE	
Jurusan	: TADRIS IPS	
ALAMAT	: TAMAN SARI, KAB. PINRANG	
UNTUK	: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :	
	JUDUL PENELITIAN	: PERANAN KOMUNITAS DALAM MENUMBUHKAN ECOLOGICAL AWARENESS MASYARAKAT PESISIR DI KOTA PAREPARE SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS
	LOKASI PENELITIAN	: 1. KELURAHAN WATANG SOREANG KOTA PAREPARE 2. MADRASAH TSANAWIYAH MTS DDI TAQWA KOTA PAREPARE 3. KOMUNITAS SAPMA KOTA PAREPARE
	LAMA PENELITIAN	: 16 Januari 2025 s.d 08 Pebruari 2025
	a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung	
	b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan	
	Dikeluarkan di:	Parepare
	Pada Tanggal :	19 Januari 2025
	KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE	
		
	Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM	
	Pembina Tk. 1 (IV/b)	
	NIP. 19741013 200604 2 019	
Biaya : Rp. 0.00		

Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**
KECAMATAN SOREANG
KELURAHAN WATANG SOREANG
Jalan H. A. Arsyad No.111 Parepare 91132

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
No : **148.3 / 101 / Wt-Srg**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Lurah Watang Soreang Kecamatan Soreang Kota Parepare dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **ROSMALA DEWI**
Tempat/Tgl.Lahir : Taman Sari, 01 Maret 2001
NIM : 2020203887220012
Universitas/Lembaga : Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Jurusan : Tadris IPS
Alamat : Taman Sari RT. 002 RW. 002
Kel/desa Tatae Kecamatan Duampanua
Kabupaten Pinrang

Telah melaksanakan penelitian pada Kecamatan Soreang Kota Parepare (Kelurahan Watang Soreang) mulai 16 Januari 2025 s/d 10 Februari 2025 untuk memperoleh Data/Keterangan dalam rangka Penyusunan pembuatan Skripsi dengan Judul : **“PERAN KOMUNITAS DALAM MENUMBUHKAN ECOLOGICAL AWARENESS MASYARAKAT PESISIR DI KOTA PAREPARE SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN IPS”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 26 Juni 2025
LURAH WATANG SOREANG

Hj. HIKMAYANI SULAEMAN, SE, MM
Penata / III.c
Nip. 19880317 201504 2 002

PAREPARE

Lampiran 5 : Surat Keterangan Selesai Meneliti dari MTs DDI Taqwa

 **PERGURUAN ISLAM DDI TAQWA PAREPARE**
MADRASAH TSANAWIYAH
Jln. Lasinrang No. 219 Kec. Soreang Kota Parepare Kode Pos 91133

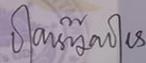
SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 008/B/MTs/DDI-T/1/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Taqwa Lakessi Kota Parepare, menerangkan bahwa:

Nama : Rosmala Dewi
Nim : 2020203887220012
Tempat/ Tanggal lahir : Tamansari, 01 Maret 2001
Program Studi : Tadris IPS
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Benar telah mengadakan penelitian pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Taqwa Lakessi Kota Parepare dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul “**PERAN KOMUNITAS DALAM MENUMBUHKAN ECOLOGICAL AWARENESS MASYARAKAT PESISIR DI KOTA PAREPARE SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN**”. Pada tanggal 16 Januari sampai 08 Februari 2025.

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 22 Januari 2025
Kepala MTs DDI Taqwa

NUR AISYAH SYAM, S.Ag
NIP. 197312182006042005

IAIN PAREPARE

Lampiran 6 : Surat Identitas Informan

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

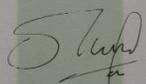
Nama : Sulfadli
Alamat : Jl. Mah. Arsyad
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Umur : 25

Menerangkan bahwa,

Nama : Rosmala Dewi
Nim : 2020203007220012
Program Studi : Tadris Ips

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Peranan Komunitas dalam Menumbuhkan *Ecological Awareness* Masyarakat Pesisir di Kota Parepare Sebagai Sumber Pembelajaran IPS"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare....., 2024
Yang bersangkutan

SULFADLI
Ketua Sapma

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sulfianti Pustam, SE
Alamat : Jl. Lasinrang / Laloesi
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 35 Tahun

Menerangkan bahwa,

Nama : Posnata Dewi
Nim : 2020203887220012
Program Studi : Tadris IPS

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Peranan Komunitas dalam Menumbuhkan *Ecological Awareness* Masyarakat Pesisir di Kota Parepare Sebagai Sumber Pembelajaran IPS"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare....., 2024

Yang bersangkutan


Sulfianti Pustam, SE
Guru IPS di MTs DDI Taqwa

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Burham, S.Pd.1
Alamat : Jl. Takkalao
Jenis Kelamin : Laki - laki
Umur : 52 Tahun

Menerangkan bahwa,

Nama : Rosmala Dewi
Nim : 20202030070012
Program Studi : Tadris Ips

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Peranan Komunitas dalam Menumbuhkan *Ecological Awareness* Masyarakat Pesisir di Kota Parepare Sebagai Sumber Pembelajaran IPS"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare..... 2024

Yang bersangkutan


(BURHAM . L. S.Pd.1)
Guru IPS di MTs DPI Taqwa

PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aisyah
Alamat : Cempae
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 36 Tahun

Menerangkan bahwa,

Nama : Rosmala Dewi
Nim : 2020203007220012
Program Studi : Tadris IPS

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Peranan Komunitas dalam Menumbuhkan *Ecological Awareness* Masyarakat Pesisir di Kota Parepare Sebagai Sumber Pembelajaran IPS"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare..... 2024

Yang bersangkutan


(Aisyah)
Masyarakat Cempae

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Juwita
Alamat : Cempae
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 44 Tahun

Menerangkan bahwa,

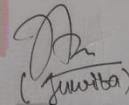
Nama : Rosmala Dewi
Nim : 2020203807220012
Program Studi : Tadris Ips

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Peranan Komunitas dalam Menumbuhkan *Ecological Awareness* Masyarakat Pesisir di Kota Parepare Sebagai Sumber Pembelajaran IPS"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare....., 2024

Yang bersangkutan


(Juwita)

Masyarakat Cempae

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hatta
Alamat : Cempae
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Umur : 30

Menerangkan bahwa,

Nama : Rosmala Dewi
Nim : 202003087220012
Program Studi : Tadris IPS

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Peranan Komunitas dalam Menumbuhkan *Ecological Awareness* Masyarakat Pesisir di Kota Parepare Sebagai Sumber Pembelajaran IPS"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare..... 2024

Yang bersangkutan


(Hatta)
Masyarakat Cempae

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aris
Alamat : Cempae
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Umur : 60 Tahun

Menerangkan bahwa,

Nama : Posmala Dewi
Nim : 2010203007220072
Program Studi : Tadris IPS

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Peranan Komunitas dalam Menumbuhkan *Ecological Awareness* Masyarakat Pesisir di Kota Parepare Sebagai Sumber Pembelajaran IPS"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare....., 2024

Yang bersangkutan


(Aris)
(Masyarakat Cempae)

PAREPARE

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wahyuni Tajuddin
Alamat : Jl. H. A. M. Arsyid
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 35

Menerangkan bahwa,

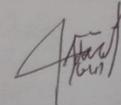
Nama : Roswala Dewi
Nim : 2020203887220012
Program Studi : Tadris IPS

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Peranan Komunitas dalam Menumbuhkan *Ecological Awareness* Masyarakat Pesisir di Kota Parepare Sebagai Sumber Pembelajaran IPS"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare....., 2024

Yang bersangkutan



(Wahyuni Tajuddin)
Ketua RT 2

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rusnia
Alamat : Cempae
Jenis Kelamin : perempuan
Umur : 40 Tahun

Menerangkan bahwa,

Nama : Posnala Dewi
Nim : 2020201807220072
Program Studi : Tadris IPS

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Peranan Komunitas dalam Menumbuhkan *Ecological Awareness* Masyarakat Pesisir di Kota Parepare Sebagai Sumber Pembelajaran IPS"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare....., 2024

Yang bersangkutan

Ri

(Rusnia)
Masyarakat Cempae

PAREPARE

Lampiran 7 : Instrumen Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara (i)

Di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Bapak/Ibu/Saudara/i dalam rangka menyelesaikan karya (Skripsi) pada Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) Parepare maka saya,

Nama : Rosmala Dewi
 NIM : 2020203887220012
 Judul : Peranan Komunitas dalam Menumbuhkan *Ecological Awareness* Masyarakat Pesisir di Kota Parepare Sebagai Sumber Pembelajaran IPS

Untuk membantu kelancaran penelitian ini, Saya memohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Saudara(i) untuk menjadi narasumber dalam penelitian kami. Kami ucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Hormat Saya,



Rosmala Dewi

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KOMUNITAS DAN MASYARAKAT

A. Pertanyaan fokus pada bentuk-bentuk kegiatan komunitas dalam menumbuhkan *ecological awareness* masyarakat pesisir

1. Apa saja jenis kegiatan yang telah dilakukan komunitas dalam meningkatkan kesadaran ekologis masyarakat pesisir?
2. Bagaimana komunitas melibatkan masyarakat dalam aksi bersih-bersih pantai atau kegiatan serupa?
3. Apakah komunitas pernah mengadakan program edukasi tentang pentingnya menjaga ekosistem pesisir? Jika ya, bagaimana pelaksanaannya?
4. Sejauh mana komunitas bekerja sama dengan pihak lain (seperti pemerintah, sekolah, atau LSM) dalam melaksanakan kegiatan terkait pelestarian lingkungan?
5. Bagaimana cara komunitas memotivasi masyarakat pesisir untuk terus terlibat dalam kegiatan pelestarian lingkungan?

B. Pertanyaan fokus pada peran komunitas terhadap *ecological awareness* masyarakat pesisir

1. Menurut Anda, bagaimana peran komunitas dalam meningkatkan kesadaran masyarakat pesisir terhadap dampak pencemaran lingkungan?
2. Seberapa efektif peran komunitas dalam mengubah perilaku masyarakat untuk lebih peduli terhadap kelestarian lingkungan pesisir?
3. Apa strategi komunitas dalam menjangkau masyarakat yang belum memiliki kesadaran ekologis?
4. Apakah komunitas memiliki peran sebagai fasilitator dalam membantu masyarakat mengelola sampah atau sumber daya alam pesisir?
5. Bagaimana komunitas memastikan program-programnya dapat berjalan berkelanjutan dan berdampak jangka panjang pada kesadaran ekologis masyarakat?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU IPS DI JENJANG SMP/MTs

C. Pertanyaan fokus pada koherensi peran komunitas dalam menumbuhkan *ecological awareness* sebagai sumber pembelajaran IPS

1. Bagaimana kegiatan komunitas dapat diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran IPS, khususnya yang membahas lingkungan pesisir?
2. Apakah komunitas pernah bekerja sama dengan sekolah atau guru dalam menyusun modul atau proyek berbasis pelestarian lingkungan?
3. Bagaimana komunitas memanfaatkan nilai-nilai sosial dari interaksi masyarakat untuk menjadi bahan pembelajaran IPS tentang hubungan manusia dan lingkungan?
4. Sejauh mana program atau kegiatan komunitas relevan dengan capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka di bidang IPS?
5. Apakah komunitas menyediakan data, pengalaman, atau dokumentasi yang dapat digunakan sebagai sumber ajar IPS tentang pentingnya *ecological awareness*?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Lampiran 8 : Hasil Wawancara

Pedoman Wawancara Kepada Ketua Komunitas Sapma

No.	Pertanyaan	Jawaban
A. Pertanyaan fokus pada bentuk-bentuk kegiatan komunitas dalam menumbuhkan <i>ecological awareness</i> masyarakat pesisir		
1.	<p>Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.</p> <p>Perkenalkan saya Rosmala Dewi mahasiswi IAIN Parepare yang akan mewawancarai kakak terkait dengan peranan komunitas dalam menumbuhkan <i>ecological awareness</i> masyarakat pesisir. Sebelum kita mulai wawancaranya, silahkan memperkenalkan diri dan pengalaman organisasi atau dalam komunitasnya kak</p>	<p>Wa'alaikumussalam Wr. Wb. Perkenalkan nama saya Sulfadli, sebelum saya menjadi ketua dari komunitas Sapma. Saya pernah menjadi ketua Lembaga organda, namanya Himpunan Komisariat Bandar Madani (HIPMI Parepare KOM.BANDARMADANI) Tahun 2019</p>
2.	<p>Baik terima kasih kak, kita mulai dari Bagaimana pandangan kaka sebagai ketua komunitas Sapma melihat krisis ekologi dalam hal ini penumpukan sampah yang terjadi di sekitar pesisir kota parepare tepatnya di Cempae</p>	<p>Oke, saya panggil dewi saja yaa. Jika dewi lihat Pembangunan mesjid terapung dan anjungan cempae yang dibangun pada tahun 2020. Kalau tidak salah 2020 atau 2021. Wacana Pembangunan ini sudah ada sejak janji kampanye walikota sebelumnya tahun 2018. Pada saat itu, kami yang ada di HIPMI Parepare, khususnya mahasiswa parepare yang berkuliah di parepare terpikir untuk mengadvokasi bagaimana dampak Pembangunan mesjid terapung dan anjungan cempae. Bagaimana dampak sosialnya,</p>

	<p>bagaimana dampak lingkungannya, khususnya masyarakat-masyarakat nelayan dan pesisir yang dekat dengan bangunan itu. Maka saya melakukan survei masyarakat pesisir khususnya, kelompok nelayan sekitar pembangunan saat itu. Ada beberapa hal yang saya dapatkan dari diskusi dengan para nelayan, apa nanti dampaknya adanya pembangunan anjungan cempae dan waterpark mattirotasi. Jadi secara garis besar, nelayan terutama bagian cempae. Nelayan ini takut apabila Pembangunan itu berbasis reklamasi (laut yang ditimbung). Jadi nelayan itu takut kehilangan parkir perahu. Jadi ketika Pembangunan ini jadi salah satu dampaknya yaitu parkir perahunya nelayan semakin jauh dan tidak ada tempatnya nelayan untuk memarkir perahunya. Biasakan nelayan memarkir pelahunya di pinggir-pinggir pesisir. Ketika ada ombak besar ini yang diwanti-wanti oleh nelayan. Makanya pada saat itu nelayan beranggapan walaupun bangunan ini jadi usahakan ada khusus parkir perahu untuk nelayan-nelayan.</p> <p>Pemikiran selanjutnya dari nelayan yaitu jangan sampai Pembangunan reklamasi ini berdampak negative pada mata pencaharian nelayan.</p> <p>Maka dari hasil diskusi tersebut saya membuat seminar lingkungan dengan mengangkat sebuah isu terkait reklamasi. Ada 3 dimensi</p>
--	--

		<p>yang saya angkat pada saat itu. Dewi bisa baca di berita yang sempat dibuat. Dimensi hukum, bagaimana hukum membuat reklamasi, dokumen apa-apa saja yang perlu dipenuhi, persyaratan yang harus dipenuhi. Dimensi sosial, apa pengaruhnya kepada masyarakat ketika bangunan itu jadi. Dimensi lingkungan, apa dampaknya pada lingkungan pada saat itu. Jadi pesertanya pada saat itu merupakan para nelayan dan masyarakat pesisir maupun kelurahan dan kecamatan yang masuk pada wilayah pesisir.</p>
3.	<p>Apa saja jenis kegiatan yang telah kakak lakukan komunitas dalam meningkatkan kesadaran ekologis masyarakat pesisir?</p>	<p>Secara pribadi, pengalaman saya kegiatan-kegiatan yang pernah saya lakukan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terkait dampak lingkungan khususnya di masyarakat pesisir ini. Itu semisalkan ada Pembangunan waterpark mattirotasi dan anjungan cempae yang bisa dikatakan kegiatannya merupakan kegiatan reklamasi. Nah ini pendampingan- pendampingan dan advokasi di masyarakat pesisir. Apa dampaknya ini bangunan. Apakah lebih banyak negatifnya atau sebaliknya. Nah ini yang harus dibedah bersama, dipanggil orang-orang yang ahli pada bidangnya untuk membahas ini. Apa-apa saja dampaknya kepada masyarakat pesisir, jangan sampai pembangunan ini lebih banyak negatifnya kepada masyarakat. Jadi yang paling penting sebenarnya yaitu sosialisasi dan pendampingan- pendampingan.</p>

	<p>Selain kegiatan seminar lingkungan yang komunitas anda lakukan, kegiatan apalagi yang berkaitan dengan lingkungan?</p>	<p>Kegiatan sosialisasi di pasar lakessi mengenai <i>ecobrick</i>. Kami menyampaikan apa itu <i>ecobrick</i>, bahaya sampah plastik, manfaat <i>ecobrick</i> dan nilai ekomini yang di dapat pada <i>ecobrick</i>.</p>
	<p>Terus, bagaimana komunitas melibatkan masyarakat dalam aksi bersih-bersih pantai atau kegiatan serupa?</p>	<p>Biasanya setiap tahun itu ada hari bersih sedunia. Biasanya ini dilakukan kolaborasi antar semua lembaga yang ingin terlibat. Kebetulan komunitas sapma selalu ikut kolaborasi bersih-bersih antar masyarakat, antar lembaga kemahasiswaan, antar KPA (Komunitas Pencinta Alam) maupun support-support langsung dari pemerintah. Walaupun sebenarnya momentum tahunan ini kurang efektif, jika kita berbicara tentang keterlibatan masyarakat bersih-bersih pantai atau semacamnya. Harus dilakukan konsisten, ini sosialisasi-sosialisasi yang perlu dilakukan oleh komunitas yang terjun langsung hal tentang kepedulian lingkungan ini. Walaupun kita tahu bahwa masyarakat indonesia khususnya kota Parepare bisa dibilang masih kurang minatnya atau partisipasinya dalam melakukan kegiatan bersih-bersih pantai.</p> <p>Sebenarnya yang punya peranan penting dalam melakukan penjagaan lingkungan atau aksi bersih-bersih ialah pemerintah. Perlunya adanya kolaborasi antara komunitas dengan pemerintah. Karena kenapa. Untuk menimbulkan dampak besar mau tidak mau</p>

		keterlibatan pemerintah itu harus hadir.karena dia punya fasilitas, punya penganggaran. Nah ini, bagi teman-teman yang ada di komunitas pencinta Alam, ini yang kurang. Makanya perlu keterlibatan aktif pemerintah atau komunitas untuk mendorong pemerintah untuk melakukan kegiatan serupa seperti ini.
4.	Apakah komunitas pernah mengadakan program edukasi tentang pentingnya menjaga ekosistem pesisir? Jika ya, bagaimana pelaksanaannya?	Yaa saya pernah melakukan program edukasi kepada masyarakat terkait dengan dampak-dampak reklamasi untuk ekosistem pesisir.
5.	Sejauh mana komunitas bekerja sama dengan pihak lain (seperti pemerintah, sekolah, atau LSM) dalam melaksanakan kegiatan terkait pelestarian lingkungan?	Yaa jadi pada saat seminar itu, sya mengundang salah satu Narasumber dari pihak pemerintah. Beliau membahas persoalan dampak sosial. Apa dampak sosialnya kepada masyarakat? Apa itu baik atau buruk. Apa capaian pemrintah, kenapa mesti membangun seperti ini, apa visinya ke depan. Nah ini yang dipertanyakan pada saat seminar pada saat itu.
6.	Bagaimana cara komunitas memotivasi masyarakat pesisir untuk terus terlibat dalam kegiatan pelestarian lingkungan?	Ada beberapa cara yang pernah kami lakukan salah satu yaitu melakukan soialisasi kepada masyarkat pesisir. Kami undang orang-orang yang lebih paham terkait lingkungan pesisir. Bagaimana pesisir pantai, pasir, terumbu karang. Nah cara memotivasinya yaitu menyadarkan masyarakat bahwa pentingnya merawat kelestarian lingkungan terutama bagian pesisir ini. Ini harus diaktifkan dluu atau diingatkan dlu. Bahwa ada hal yang harus dijaga di wilayah ini

		Yang kedua setelah timbulkan kesadarannya yairu bagaimana mengajak masyarakat, bagini loh caranya untuk melakukan pelestarian lingkungan khususnya di bagian pesisir pantai dan lain-lain sebagainya. Jadi dua itu kita sadarkan mereka kemudia kita ajarkan mereka melakukan pelestarian lingkungan tersebut.
B. Pertanyaan fokus pada peran komunitas terhadap <i>ecological awareness</i> masyarakat pesisir		
1.	Menurut Anda, bagaimana peran komunitas dalam meningkatkan kesadaran masyarakat pesisir terhadap dampak pencemaran lingkungan?	<p>Jadi memang ada beberapa komunitas yang konsen pada rana peduli lingkungan khususnya pada wilaya pesisir. Jadi peran-peran komunitas ini, seperti yang saya katakan sebelumnya adalah pertama kita menyadarkan masyarakat terlebih dulu tentang ketika kita mencemarkan lingkungan atau ketika kita melakukan kerusakan lingkungan terutama di bagian pesisir. Apa dampaknya . dan sebelumnya seperti yang saya katkan sebelumnya memberitahukan cara merawat lingkungan khususnya lingkungan pesisir . jadi peran komunitas seperti itu, saya secara pribadi itu melakukan sosialisasi dan avokasi.</p> <p>Kemudian mungkin peran selanjutnya ada juga wilayah, pengawalan isu untuk ditunjukan kepada pemerintah.ketika ada hal-hal yang pemerintah ingin lakukan yang berkaitan dengan wilayah pesisir, dampak-dampak pada wilayah pesisir. Nah inni juga ada komunitas yang melakukan pengawalan sampai disitu</p>

		apakah efektif atau tidak.
2.	Seberapa efektif peran komunitas dalam mengubah perilaku masyarakat untuk lebih peduli terhadap kelestarian lingkungan pesisir?	<p>Kalau kita berbicara terkait tentang efektivitas kita dapat melihat dari pola perilaku masyarakat. Pada saat sebelum melakukan sosialisasi dan setelah melakukan sosialisasi. Seberapa besar dampaknya ini sosialisasi kepada masyarakat dalam hal kesadaran peduli pada pesisir. Jadi saya rasa kepada teman-teman yang berkecimpung pada komunitas pencinta Alam. Kalau pada saat saya ikut-ikutan juga banyak hal yang pernah dilakukan pertama komunitas-komunitas pencinta alam ini melakukan sosialisasi, melakukan pendampingan dan memang respon masyarakat pada saat itu dia sadar. Maksudnya ketika kita melakukan sesuatu sosialisasi dia sadar bahwa ternyata seperti ini dampaknya ini hal-hal baru yang tercipta pada saat kita diskusi dengan masyarakat. Dan ini merupakan salah satu bentuk efektivitasnya peran komunitas bahwa kita melakukan pergerakan pelestarian lingkungan pesisir ini sudah berada pada jalur yang benar dan melakukan pendampingan mungkin Alhamdulillah sampai saat ini dilihat secara visual tidak ada gerakan-gerakan dari kelompok masyarakat-masyarakat pesisir atau nelayan mungkin dirugikan dalam hal pembangunan-pembangunan sebelumnya. Dalam kelanjutannya mungkin ketika ada pembangunannya lebih besar. Ini mungkin teman-</p>

		teman dari komunitas pencinta alam maupun KPA dan lainnya sering melakukan sosialisasi dan pendampingan kepada masyarakat pesisir.
3.	Apa strategi komunitas dalam menjangkau masyarakat yang belum memiliki kesadaran ekologis?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan sosialisasi dengan menjangkau sudut-sudut tempat masyarakat yang jarang dilakukan sosialisasi sebelumnya. 2. Melakukan pendekatan persuasif kepada masyarakat dalam menyadarkan sikap kepedulian lingkungan. Pendekatan persuasif bisa melalui budaya masyarakat tersebut atau apalah yang berkaitan dengan kultur masyarakat. 3. Langsung melakukan aksi nyata dengan mengajak kolaborasi masyarakat yang belum tersadarkan
4.	Apakah komunitas memiliki peran sebagai fasilitator dalam membantu masyarakat mengelola sampah atau sumber daya alam pesisir?	<p>jadi ada beberapa komunitas termaksud saya, dan teman-teman bukan komunitas pecinta alam kita melakukan atau mempunyai peran fasilitator pada saat itu untuk memfasilitasi masyarakat pesisir, kelompok-kelompok nelayan untuk memberikan ruang kepada masyarakat itu bisa langsung bercerita kepada pemerintah bahwa ini yang kami khawatirkan ini yang kami takutkan ketika pembangunan itu terjadi dan bagaimana solusinya ini dari pemerintah kalau semisal permohonan itu terjadi, ini-ini yang kami minta dan Alhamdulillah pertemuan-pertemuan saat itu bisa berjalan dengan baik dan bisa di terima</p>

		sampai sekarang.
5.	Bagaimana komunitas memastikan program-programnya dapat berjalan berkelanjutan dan berdampak jangka panjang pada kesadaran ekologis masyarakat?	saya secara pribadi mungkin nda bisa kasi gambaran sebagai mewakili komunitas saya tapi saya mempunyai pandangan seperti ini, bahwa teman-teman yang berjuang atau yang berkonsen pada komunitas pecinta alam, pemerhati lingkungan dan lain sebagainya untuk memastikan program-programnya dapat berjalan berkelanjutan dan berdampak jangka panjang mungkin harus berkolaborasi dengan pemerintah karna kenapa, karna pemerintah punya fasilitas, kedua pemerintah punya anggaran mungkin teman-teman di komunitas atau pemerhati lingkungan ini teman-teman punya ide atau gagasan sehingga ide dan gagasan ini dapat terwujudkan melalui kolaborasi antara pemerintah dengan komunitas dan pemerhati lingkungan. mungkin itu saja kalau kita berbicara persoalan tentang program-program dan bagaimana caranya untuk berdampak jangka panjang tentu metode-metode yang kita lakukan atau program-program yang kita tawarkan ini betul-betul punya hal yang sifatnya jangka panjang jadi betul-betul di pikirkan matang-matang betul-betul di teliti dengan baik-baik, betul-betul gagasan-gagasan ini punya cita-cita yang berdampak positif pada masyarakat terutama kesadaran ini tentang lingkungan masyarakat khususnya masyarakat pesisir
	Okeh kakak, sepertinya informasi	Sama-sama, saya juga mohon maaf jika

dan pengetahuan yang kakak berikan sudah cukup. Terimakasih atas waktunya dan mohon maaf jika selama berdiskusi ada perkataan yang kurang berkenang.	informasi yang saya berikan ada yang tidak lengkap.
--	---



Hasil Wawancara Kepada Kepala Lurah Wattang Soreang

No.	Pertanyaan	Jawaban
A. Pertanyaan fokus pada bentuk-bentuk kegiatan komunitas dalam menumbuhkan <i>ecological awareness</i> masyarakat pesisir		
	Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, mohon maaf sebelumnya Ibu mengganggu aktivitas kerjanya.	Wa'alaikumussalam Warahmatullahi wabarakatuh. Oh iye dek tidak apa-apa.
	Pertama-tama perkenalkan saya Rosmala Dewi mahasiswi IAIN Parerare. Saat ini dalam proses penyelesaian tugas akhir (dalam hal ini skripsi). Kebetulan lokasi penelitian saya di Kelurahan Wattang Soreang bagian Cempae. untuk memperkuat data-data dalam penelitian saya mengenai kesadaran ekologi masyarakat. Izin ibu, untuk mewawancarai Ibu.	Silahkan dek, Mohon maaf sebelumnya jika nanti saat wawancara saya tidak terlalu fokus menghadap ke kita nah. Karena ada beberapa yang harus saya selesaikan dan beberapa dokumen yang harus saya kirim secepatnya.
	Iye Ibu tidak apa-apa, untuk pertanyaan pertamanya yaitu apakah dalam pelestarian lingkungan pesisir pantai ada komunitas yang terlibat?	Iya ada, ada beberapa komunita, ada komunitas Duta Lingkungan Hidup, komunitas bersih-bersih pantai, pemerintah kota parepare secara terpadu, TNI, POLRI dan pemuda pancasila serta berbagai unsur masyarakat lainnya.
	Apa saja jenis kegiatan yang telah dilakukan komunitas yang ada dalam meningkatkan	Aksi bersih-besih bersama masyarakat dan melakukan sosialisasi mengenai lingkungan cempae.
	Bagaimana komunitas	Komunitas melakukan konfirmasi terlebih dahulu

	melibatkan masyarakat dalam aksi bersih-bersih pantai atau kegiatan serupa (untuk menjaga lingkungan pesisir)	ke Pemerintah setempat, seperti Lurah. Nanti Lurah yang akan sampaikan ke RT agar disampaikan ke masyarakat.
	Apakah komunitas pernah mengadakan program edukasi tentang pentingnya menjaga ekosistem pesisir?	Ya, diberikan edukasi secara teratur, dipersiapkan alat kebersihan
	Bagaimana pelaksanaan program edukasi tersebut?	Edukasi berupa cara menghindari banjir, cara membersihkan lingkungan, bahkan forum kelurahan sendiri menyiapkan peralatan kebersihan bahkan setiap hari petugas sampah datang. Agar masyarakat tidak ada lagi alasan untuk membuang sampah di pinggir pantai
	Sejauh mana komunitas bekerja sama dengan pihak lain (seperti pemerintah, sekolah, atau LSM) dalam melaksanakan kegiatan terkait pelestarian lingkungan?	Yang pastinya senantiasa berkonsultasi dan berkordinasi dalam melaksanakan kegiatan. Saling membantu untuk menyiarkan, menyiarkan to atau share kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan berupa sosialisasi atau karya yang dibuat.
	Bagaimana cara komunitas memotivasi masyarakat pesisir untuk terus terlibat dalam kegiatan pelestarian lingkungan?	Dengan melakukan kegiatan sosial tersebut, walaupun motivasi masyarakat dalam menjaga lingkungannya kurang. Tetapi dibandingkan tahun-tahun yang lalu sudah ada kemajuan walaupun sangat sedikit.
B. Pertanyaan fokus pada peran komunitas terhadap <i>ecological awareness</i> masyarakat pesisir		
	Seberapa efektif peran komunitas dalam mengubah perilaku masyarakat untuk lebih peduli terhadap kelestarian lingkungan pesisir?	Efektifitasnya rendah, mungkin karena kekurangan SDM dalam memberikan edukasi atau kurang materil. Kan itu kalau mau diedukasi orang harus ada bahannya, apanya. Kalau Cuma sosialisasi itu, apa yaa..hanya sekedar terlewati. Terutama pada pengelolaan sampah kurang sekali komunitas mengedukasi kepada masyarakat

		bagaimana cara memilah dan mengelolah sampah.
	Berarti masyarakat sampai sekarang tidak peduli akan lingkungan pesisir?	Ada perubahan tapi sangat sedikit dibandingkan beberapa tahun kebelakang
	Menurut Anda, bagaimana peran komunitas dalam meningkatkan kesadaran masyarakat pesisir terhadap dampak pencemaran lingkungan?	Baik,cukup baik karena rata-rata komunitas yang termasuk forum kota hijau (FKH) itu telah melakukan penanaman pohon di sepanjang pesisir pantai soreang.
	Apa strategi komunitas dalam menjangkau masyarakat yang belum memiliki kesadaran ekologis?	Belum terjangkau
	Apakah komunitas memiliki peran sebagai fasilitator dalam membantu masyarakat mengelola sampah atau sumber daya alam pesisir?	Iya, walaupun sedikit pengaruhnya tidak efektif.
	Bagaimana komunitas memastikan program-programnya dapat berjalan berkelanjutan dan berdampak jangka panjang pada kesadaran ekologis masyarakat?	Butuh peningkatan partisipasi masyarakat dalam program pelestarian lingkungan pesisir dan daur ulang dalam jangka 2 tahun.
	Menurut Ibu, siapa yang paling cocok melakukan aktivitas kampanye mengenai pelestarian lingkungan.	Komunitas manapun yang merasa terpanggil untuk melakukan pelestarian lingkungan. Tetapi yang paling cocok itu Duta Lingkungan Hidup dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Parepare, karena mereka punya wewenang dalam hal ini.
	Terimakasih Ibu telah mengizinkan saya mengulik informasi kegiatan komunitas yang ada di cempae. mohon maaf apa bila saya mengganggu waktu ta.	Ohiye dek sama-sama , tidak apa-apa.

Hasil Wawancara Kepada Ketua RT

No.	Pertanyaan	Jawaban
A. Pertanyaan fokus pada bentuk-bentuk kegiatan komunitas dalam menumbuhkan <i>ecological awareness</i> masyarakat pesisir		
	Apakah dalam melakukan pelestarian lingkungan ada komunitas terlibat	Ada, tapi kurang tahumi komunitas apa karena banyak.
	Apa saja jenis kegiatan yang telah dilakukan komunitas dalam meningkatkan kesadaran ekologis masyarakat pesisir?	Membersihkan pantai
	Bagaimana komunitas melibatkan masyarakat dalam aksi bersih-bersih pantai atau kegiatan serupa?	Melibatkan masyarakat, lurah menyampaikan di grup WhatsApp dan secara pribadi. Jadi kita yang RT, RW nya menyampaikan ke warga untuk ikut terlibat aksi bersih-bersih.
	Apakah komunitas pernah mengadakan program edukasi tentang pentingnya menjaga ekosistem pesisir? Jika ya, bagaimana pelaksanaannya?	Pernah semacam sosialisasi kebersihan
	Sejauh mana komunitas bekerja sama dengan pihak lain (seperti pemerintah, sekolah, atau LSM) dalam melaksanakan kegiatan terkait pelestarian lingkungan?	Dulu ada pengelolaan kreasi bunga, kerang tapi tidak lanjutmi kayaknya.
	Bagaimana cara komunitas memotivasi masyarakat pesisir untuk terus terlibat dalam kegiatan pelestarian lingkungan?	Memberitahukan bahwa dampak bila terjadi penumpukan sampah itu dapat menimbulkan banjir.
B. Pertanyaan fokus pada peran komunitas terhadap <i>ecological awareness</i> masyarakat pesisir		
	Seberapa efektif peran komunitas dalam mengubah perilaku masyarakat untuk lebih peduli terhadap kelestarian	Kalau soal efektif itu, mungkin tidak terlalu karena kurangnya kesadaran masyarakat. Tapi ada jji perubahan kalau dulunya masyarakat yang

	lingkungan pesisir?	buang sampah ada 10 orang tetapi sekarang tinggal 1 atau 2 orang saja.
	Menurut Anda, bagaimana peran komunitas dalam meningkatkan kesadaran masyarakat pesisir terhadap dampak pencemaran lingkungan?	Dengan melihat memperlihatkan bahwa bila sampah dibuang disebarkan air laut akan naik.
	Apa strategi komunitas dalam menjangkau masyarakat yang belum memiliki kesadaran ekologis?	Bekerjasama dengan pemerintah setempat
	Apakah komunitas memiliki peran sebagai fasilitator dalam membantu masyarakat mengelola sampah atau sumber daya alam pesisir?	Komunitas hanya turun pada kegiatan bersih-bersih lingkungan, edukasi terkait dampak lingkungan. Tapi ada dulu membuat bunga-bunga dari plastik seperti tempat teh gelas.
	Bagaimana komunitas memastikan program-programnya dapat berjalan berkelanjutan dan berdampak jangka panjang pada kesadaran ekologis masyarakat?	Memberikan masukan salah satunya agar menambah tempat sampah, sampai sekarang sudah banyak tempat sampah dan mobil pengangkut sampah sudah setiap hari datang. Dulunya pesisir cempae tempatnya masyarakat membuang sampah dibangun anjungan karena masyarakat pada saat itu kesadaran lingkungannya kurang. Walaupun ada tetapi itu sudah berkurang.

Hasil Wawancara Kepada Masyarakat Cempae

Narasumber atas nama Aisyah

No.	Pertanyaan	Jawaban
A. Pertanyaan fokus pada bentuk-bentuk kegiatan komunitas dalam menumbuhkan <i>ecological awareness</i> masyarakat pesisir		
	Apa saja jenis kegiatan yang telah dilakukan komunitas dalam meningkatkan kesadaran ekologis masyarakat pesisir?	Iya
	Apakah itu dari komunitas atau pemerintah dan semacam kegiatan apa yang biasanya dilakukan?	Dari pemerintah, biasa ada petugas setiap pagi melakukan bersih-bersih, menyapu, memungut sampah.
	Bagaimana komunitas melibatkan masyarakat dalam aksi bersih-bersih pantai atau kegiatan serupa?	Tidak pernah perasaan, palingan tugasnya anak-anak membuat karya dari barang bekas.
	Apakah komunitas pernah mengadakan program edukasi tentang pentingnya menjaga ekosistem pesisir? Jika ya, bagaimana pelaksanaannya?	Tidak pernah
	Sejauh mana komunitas bekerja sama dengan pihak lain (seperti pemerintah, sekolah, atau LSM) dalam melaksanakan kegiatan terkait pelestarian lingkungan?	Gotong royong
	Bagaimana cara komunitas memotivasi masyarakat pesisir untuk terus terlibat dalam kegiatan pelestarian lingkungan?	Tidak ada, palingan di suruh ki jaga kebersihan.
B. Pertanyaan fokus pada peran komunitas terhadap <i>ecological awareness</i> masyarakat pesisir		
	Seberapa efektif peran komunitas dalam mengubah perilaku masyarakat untuk lebih peduli terhadap kelestarian	Kurang taumi, karena tidak na buang ke laut mi sampahnya orang. Disediakan mi tempat sampah sama setiap hari mi juga pengambil sampah

	lingkungan pesisir?	datang.
	Menurut Anda, bagaimana peran komunitas dalam meningkatkan kesadaran masyarakat pesisir terhadap dampak pencemaran lingkungan?	Selalu diperingatkan sama pemerintah setempat untuk bersih-bersih.
	Apa strategi komunitas dalam menjangkau masyarakat yang belum memiliki kesadaran ekologis?	Kurang tahu juga
	Apakah komunitas memiliki peran sebagai fasilitator dalam membantu masyarakat mengelola sampah atau sumber daya alam pesisir?	Ada dulu pembersihan dilakukan
	Bagaimana komunitas memastikan program-programnya dapat berjalan berkelanjutan dan berdampak jangka panjang pada kesadaran ekologis masyarakat?	Melakukan gotong royong

Narasumber atas nama Juwita

No.	Pertanyaan	Jawaban
A. Pertanyaan fokus pada bentuk-bentuk kegiatan komunitas dalam menumbuhkan <i>ecological awareness</i> masyarakat pesisir		
	Apa saja jenis kegiatan yang telah dilakukan komunitas dalam meningkatkan kesadaran ekologis masyarakat pesisir?	Bersih-bersih atau memungut sampah yang ada di pinggir laut.
	Bagaimana komunitas melibatkan masyarakat dalam aksi bersih-bersih pantai atau kegiatan serupa?	Tentunya melakukan konfirmasi ke lurah, lurah nanti memberi tahukan kepada warga
	Apakah komunitas pernah	Kalau soal itu saya kurang tahu karena baru-baru

	mengadakan program edukasi tentang pentingnya menjaga ekosistem pesisir? Jika ya, bagaimana pelaksanaannya?	ka tinggal di sini.
	Sejauh mana komunitas bekerja sama dengan pihak lain (seperti pemerintah, sekolah, atau LSM) dalam melaksanakan kegiatan terkait pelestarian lingkungan?	Mungkin ada ji karena ada kegiatan bersih-bersih.
	Bagaimana cara komunitas memotivasi masyarakat pesisir untuk terus terlibat dalam kegiatan pelestarian lingkungan?	Dari inisiatif warga, kalau na lihat anggota gabungan yang banyak memungut sampah di pantai ikut juga membantu.
B. Pertanyaan fokus pada peran komunitas terhadap <i>ecological awareness</i> masyarakat pesisir		
	Seberapa efektif peran komunitas dalam mengubah perilaku masyarakat untuk lebih peduli terhadap kelestarian lingkungan pesisir?	Kurang mi orang buang sampah, tidak seperti dulu busuk sekali di sini kalau lewat ki. Ini bagus ada mi anjungan di bangun, tidak saya tahu ide kreatif siapa ini mengusulkan mengini.
	Adanya anjungan cempae ini menjadi tempat bermain dan tempat menjual warga dekat sini di Ibu? Pasti banyak sampah yang ditimbulkan.	Itu saya bilang kreatif sekali ini orang yang buat anjungan karena membuka kesempatan kerja. Kalau persoalan sampahnya banyak ji tempat sampah disediakan. Selalu di suruh bersihkan ketika selesai menjual, jadi subuh bersihmi. Tapi walaupun ada juga beberapa penjual asal-asalan caranya menyapu, mungkin karena capekmi. Tapi besok paginya ada lagi petugas untuk membersihkan sama na rawat itu tanaman.
	Menurut Anda, bagaimana peran komunitas dalam meningkatkan kesadaran masyarakat pesisir terhadap dampak pencemaran lingkungan?	Berjalan lancar ji mungkin, karena hanya beberapa orang yang tidak sadar. Anu je juga banyakkan sampah di sini sampah kiriman.

	Apa strategi komunitas dalam menjangkau masyarakat yang belum memiliki kesadaran ekologis?	Melakukan sosialisasi sama melakukan aksi pungut sampah.
	Apakah komunitas memiliki peran sebagai fasilitator dalam membantu masyarakat mengelola sampah atau sumber daya alam pesisir?	Kurang tahu ka dek.
	Bagaimana komunitas memastikan program-programnya dapat berjalan berkelanjutan dan berdampak jangka panjang pada kesadaran ekologis masyarakat?	Saya tidak tahu juga adaga programnya atau tidak karena orang baru ka di sini.

Narasumber atas nama Hatta

No.	Pertanyaan	Jawaban
A. Pertanyaan fokus pada bentuk-bentuk kegiatan komunitas dalam menumbuhkan <i>ecological awareness</i> masyarakat pesisir		
	Apa saja jenis kegiatan yang telah dilakukan komunitas dalam meningkatkan kesadaran ekologis masyarakat pesisir?	Sejenis bersih-bersih pantai dan banyak yang ikut dalam melakukann bersih-bersih.
	Bagaimana komunitas melibatkan masyarakat dalam aksi bersih-bersih pantai atau kegiatan serupa?	Dari kesadaran warga atau inisiatifnya ikut membantu membersihkan pantai.
	Apakah komunitas pernah mengadakan program edukasi tentang pentingnya menjaga ekosistem pesisir? Jika ya, bagaimana pelaksanaannya?	Tidak pernah
	Sejauh mana komunitas bekerja sama dengan pihak lain (seperti pemerintah, sekolah, atau LSM) dalam melaksanakan kegiatan	Sangat mendukung, kalau itu hari kegiatan bersih-bersih ada terus ji pemerintah setempat ikut bergabung.

	terkait pelestarian lingkungan?	
	Bagaimana cara komunitas memotivasi masyarakat pesisir untuk terus terlibat dalam kegiatan pelestarian lingkungan?	Aiih susah karena tidak ada kesadarannya masyarakat, bukan saja warga di sini buang sampah. Tapi orang dari situ juga.
B. Pertanyaan fokus pada peran komunitas terhadap <i>ecological awareness</i> masyarakat pesisir		
	Seberapa efektif peran komunitas dalam mengubah perilaku masyarakat untuk lebih peduli terhadap kelestarian lingkungan pesisir?	Tidak bisa karena masih ada saja warga buang sampah di laut.
	Menurut Anda, bagaimana peran komunitas dalam meningkatkan kesadaran masyarakat pesisir terhadap dampak pencemaran lingkungan?	Bagus ji karena ikut ji warga membantu.
	Apa strategi komunitas dalam menjangkau masyarakat yang belum memiliki kesadaran ekologis?	Ituji saja melakukan bersih-bersih pantai
	Apakah komunitas memiliki peran sebagai fasilitator dalam membantu masyarakat mengelola sampah atau sumber daya alam pesisir?	Sepertinya tidak ada
	Bagaimana komunitas memastikan program-programnya dapat berjalan berkelanjutan dan berdampak jangka panjang pada kesadaran ekologis masyarakat?	Agak susah karena masyarakat itu sendiri yang kesadarannya sangat kurang, karena yang diberikan hanya sanksi teguran ji saja

Narasumber sepasang suami istri atas nama Ibu Rusnia dan Bapak Aris

No.	Pertanyaan	Jawaban
A. Pertanyaan fokus pada bentuk-bentuk kegiatan komunitas dalam menumbuhkan <i>ecological awareness</i> masyarakat pesisir		
	Apa saja jenis kegiatan yang telah dilakukan komunitas dalam meningkatkan kesadaran ekologis masyarakat pesisir?	Kegiatan bersih-bersih, banyak dulu itu melakukan kegiatan bersih-bersih pantai karena ada juga TNI.
	Bagaimana komunitas melibatkan masyarakat dalam aksi bersih-bersih pantai atau kegiatan serupa?	Dari kita-kita ji yang mau ikut membantu karena datangi membersihkan jadi ikut bergabung juga.
	Apakah komunitas pernah mengadakan program edukasi tentang pentingnya menjaga ekosistem pesisir? Jika ya, bagaimana pelaksanaannya?	Iya, semacam sosialisasi
	Sejauh mana komunitas bekerja sama dengan pihak lain (seperti pemerintah, sekolah, atau LSM) dalam melaksanakan kegiatan terkait pelestarian lingkungan?	Kalau dilakukan lagi pembersihan banyak sekali datang, ada juga dari pemuda pancasila, mahasiswa.
	Bagaimana cara komunitas memotivasi masyarakat pesisir untuk terus terlibat dalam kegiatan pelestarian lingkungan?	Tidak adaji, kita yang bergerak sendiri untuk membantu. Cuma ibu lurah selalu na ingatkan warganya untuk tidak membuang sampah sembarangan.
B. Pertanyaan fokus pada peran komunitas terhadap <i>ecological awareness</i> masyarakat pesisir		
	Seberapa efektif peran komunitas dalam mengubah perilaku masyarakat untuk lebih peduli terhadap kelestarian lingkungan pesisir?	Masyarakat tidak buang sampah mi disembarang tempat karena setiap hari mi datang tukang sampah. Kalau sampah yang ada di pinggir laut itu sampah kiriman. Tapi nanti kalau musim kemarau sampahnya tidak lari kesini mi.
	Menurut Anda, bagaimana peran komunitas dalam meningkatkan kesadaran	Itu tadi melakukan bersih-bersih

	masyarakat pesisir terhadap dampak pencemaran lingkungan?	
	Apa strategi komunitas dalam menjangkau masyarakat yang belum memiliki kesadaran ekologis?	memperingati
	Apakah komunitas memiliki peran sebagai fasilitator dalam membantu masyarakat mengelola sampah atau sumber daya alam pesisir?	Kurang tahumi nak
	Bagaimana komunitas memastikan program-programnya dapat berjalan berkelanjutan dan berdampak jangka panjang pada kesadaran ekologis masyarakat?	Itu mungkin mengadakan bersih-bersih pantai.

Hasil Wawancara Kepada Guru IPS di MTs DDI At-Taqwa

No.	Pertanyaan	Jawaban
C. Pertanyaan fokus pada koherensi peran komunitas dalam menumbuhkan <i>ecological awareness</i> sebagai sumber pembelajaran IPS		
	Bagaimana kegiatan komunitas dapat diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran IPS, khususnya yang membahas lingkungan pesisir?	
	Apakah komunitas pernah bekerja sama dengan sekolah atau guru dalam menyusun modul atau proyek berbasis pelestarian lingkungan?	
	Bagaimana komunitas memanfaatkan nilai-nilai sosial dari interaksi masyarakat untuk menjadi bahan pembelajaran IPS tentang hubungan manusia	

	dan lingkungan?	
	Sejauh mana program atau kegiatan komunitas relevan dengan capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka di bidang IPS?	
	Apakah komunitas menyediakan data, pengalaman, atau dokumentasi yang dapat digunakan sebagai sumber ajar IPS tentang pentingnya ecological awareness?	

Narasumber atas nama Burham, S.Pd.I (selaku guru IPS)

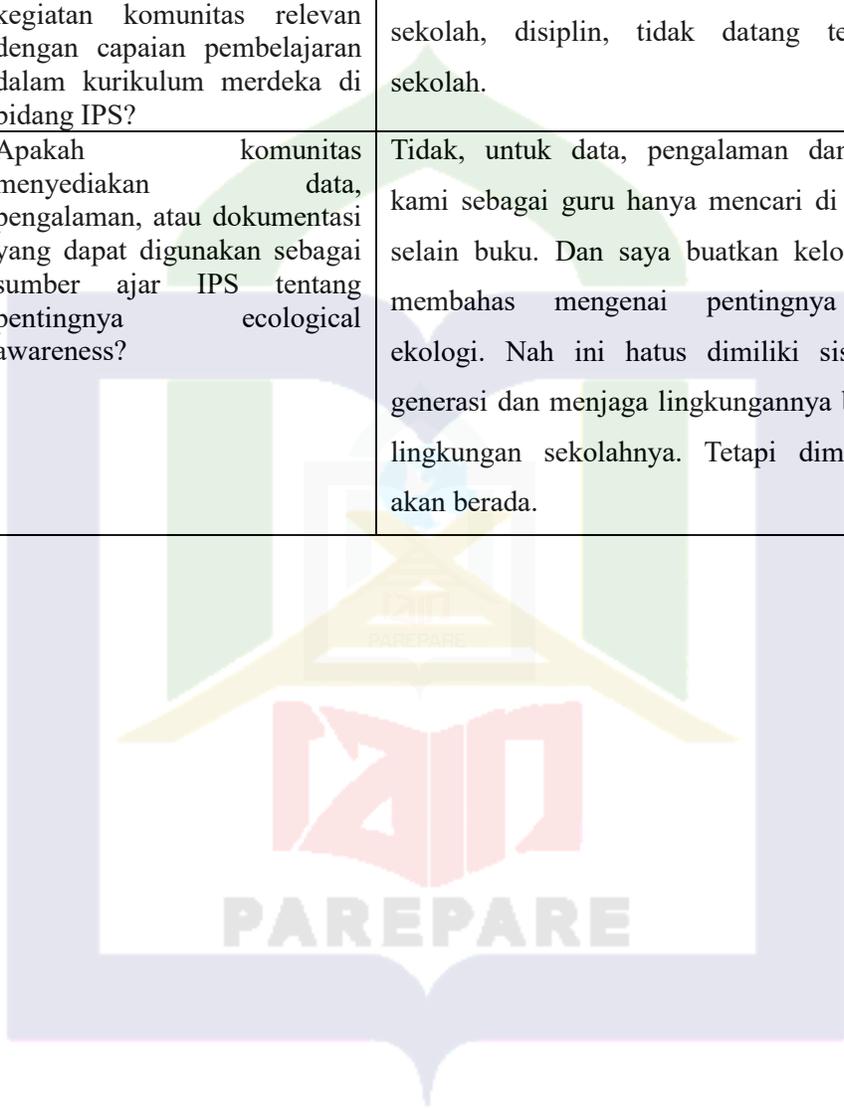
No.	Pertanyaan	Jawaban
C. Pertanyaan fokus pada koherensi peran komunitas dalam menumbuhkan <i>ecological awareness</i> sebagai sumber pembelajaran IPS		
	Bagaimana kegiatan komunitas dapat diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran IPS, khususnya yang membahas lingkungan pesisir?	Tentunya disesuaikan dengan materi ajar, misalnya di materi IPS ada membahas mengenai interaksi. Nah kita sesuaikan interkasi seperti apa. Misalnya gotong royong dan kerja sama.
	Apakah komunitas pernah bekerja sama dengan sekolah atau guru dalam menyusun modul atau proyek berbasis pelestarian lingkungan?	Belum, tetapi siswa selalu diajak untuk mengamati lingkungan sekitarnya
	Bagaimana nilai-nilai sosial yang dapat diambil adanya komunitas dalam interaksi kepada masyarakat untuk menjadi bahan pembelajaran IPS tentang hubungan manusia dan lingkungan?	Dengan ilmu, ilmu interaksi. Siswa diajak untuk bisa berinteraksi dengan baik dilingkungan sekitarnya. Sehingga pengalaman interaksinya membentuk karakter siswa.
	Sejauh mana program atau kegiatan komunitas relevan dengan capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka di bidang IPS?	Sangat relevan karena dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa,kepekaan akan lingkungan sekitar, pemahaman konteks lokal dan siswa dapat memiliki kesadaran sosial.

	Seperti apa kegiatan komunitas mengenai kelestarian lingkungan pesisir yang relevan untuk diintegrasikan ke dalam pembelajaran ips	Seperti memberihkan pantai, penanaman mangrove dan edukasi kepada masyarakat. Dari kegiatan itu dapat dijadikan contoh nyata. Dalam proses belajar siswa diberikan tugas untuk diskusi kelompok mengenai isu-isu lingkungan salah satunya pesisir.
	Apakah komunitas menyediakan data, pengalaman, atau dokumentasi yang dapat digunakan sebagai sumber ajar IPS tentang pentingnya ecological awareness?	Tidak ada, tapi saya sebagai anggota masyarakat dan selaku guru IPS ketika melihat peranan komunitas dalam hal pelestarian lingkungan. Saya jadikan referensi untuk diajarkan dengan harapan kesadaran ekologi siswa itu tumbuh. Contoh nyata disekolah dilarang buang sampah sembarang, rutin menyiram tanaman di depan kelas dan saling membantu teman dalam hal kebaikan yaa..

Narasumber atas nama Sulfianti Ruslam, SE (selaku guru IPS)

No.	Pertanyaan	Jawaban
C. Pertanyaan fokus pada koherensi peran komunitas dalam menumbuhkan <i>ecological awareness</i> sebagai sumber pembelajaran IPS		
	Bagaimana kegiatan komunitas dapat diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran IPS, khususnya yang membahas lingkungan pesisir?	Dilakukan pengamatan, berpartisipasi, perlu juga dilakukan kerja sama dengan komunitas agar dapat mengajak siswa untuk berpartisipasi kegiatan pelestarian lingkungan. Bisa juga didalam diberikan tugas proyek kepada siswa mengenai isu-isu lingkungan pesisir.
	Apakah komunitas pernah bekerja sama dengan sekolah atau guru dalam menyusun modul atau proyek berbasis pelestarian lingkungan?	Belum pernah, Cuma kami hanya bekerja sama dengan oraganisai yang ada di sekolah semisal osim.
	Bagaimana nilai-nilai sosial yang diterapkan OSIM dari	Cara menghargai, menghormati dan kerja sama

	interaksinya di sekolah dan di masyarakat untuk dijadikan bahan pembelajaran IPS tentang hubungan manusia dan lingkungan?	maupun melakukan interkasi kepada temannya dan masyarakat dengan menjunjung nilai-nilai moral yang ada di lingkungannya masing-masing.
	Sejauh mana program atau kegiatan komunitas relevan dengan capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka di bidang IPS?	Menekankan pada moral, seperti mematuhi aturan sekolah, disiplin, tidak datang terlambat ke sekolah.
	Apakah komunitas menyediakan data, pengalaman, atau dokumentasi yang dapat digunakan sebagai sumber ajar IPS tentang pentingnya ecological awareness?	Tidak, untuk data, pengalaman dan contohnya kami sebagai guru hanya mencari di sumber lain selain buku. Dan saya buat kelompok untuk membahas mengenai pentingnya kesadaran ekologi. Nah ini harus dimiliki siswa sebagai generasi dan menjaga lingkungannya bukan hanya lingkungan sekolahnya. Tetapi dimana mereka akan berada.



Lampiran 9 : Dokumentasi

Observasi





Wawancara



Wawancara ketua Sapma



Mengantar Surat Penelitian Ke Kelurahan



Wawancara dengan Lurah Wattang Soreang



Wawancara kepada Ketua RT



Wawancara dengan Masyarakat Cempae



Wawancara dengan Guru IPS

BIODATA PENULIS



Rosmala Dewi, lahir pada tanggal 1 Maret 2001, anak bungsu dari 6 bersaudara Ayah bernama Hamzah dan Ibu bernama Hasma. Berasal dari Kabupaten Pinrang, Kecamatan Duampanua dan Kecamatan Tiroang. Penulis memulai pendidikan SD Negeri 30 Duampanua (tahun 2007-2014), kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama SMP Negeri 1 Duampanua (tahun 2014-1017), selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas SMA Negeri 6 Pinrang berlokasi di Kecamatan Tiroang (tahun 2017-2020). Kemudian penulis melanjutkan jenjang pendidikan di perguruan tinggi tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2020 dengan memilih program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (Tadris IPS) Fakultas Tarbiyah. Penulis aktif pada organda Pergerakan Mahasiswa Tiroang (PANRITA) sebagai Kordinator Pendidikan dan Seni. Penulis juga pernah aktif di Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Tadris IPS sebagai anggota dari devisi pendidikan pada tahun 2022). Penulis menyusun skripsi ini sebagai tugas akhir dan untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program S1 di IAIN Parepare dengan judul skripsi “Peranan Komunitas dalam Menumbuhkan *Ecological Awareness* Masyarakat Pesisir di Kota Parepare sebagai Sumber Pembelajaran IPS”

